

**IMPLEMENTASI METODE QIRO'ATI DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI PAUD ISLAM TERPADU MUTIARA HATI
KLATEN JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Menyusun Skripsi



Oleh:

Aisyiyah Zamzami Nur Laila

NIM. 183131100

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Aisyiah Zamzami Nur Laila
NIM : 183131100

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Aisyiah Zamzami Nur Laila
NIM : 183131100
Judul : "Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten Jawa Tengah"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 6 April 2023
Pembimbing,



Mila Faila Sofa, M.Pd.
NIP. 19870115 201903 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Qiro’ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten Jawa Tengah” yang disusun oleh Aisyiyah Zamzami Nur Laila telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, 17 April 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.


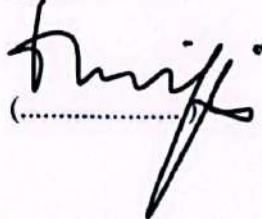
Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Mila Faila Shofa, M.Pd.
NIP. 19870115 201903 2 005

()

Penguji 1

Merangkap Ketua : Nur Tanfidiyah, M.Pd.
NIP. 19941110 201903 2 025

(


Penguji Utama : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730715 199903 2 002

Surakarta, 17 April 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Diri saya sendiri, yang sudah berjuang untuk menyelesaikan skripsi.
2. Kedua orang tua saya, Ibu dan Bapak saya yang telah memberikan dukungan, doa, serta kepercayaannya kepada saya.
3. Kakak saya Alm. Achmad Yusuf Ismail yang dulu sangat mendukung saya untuk kuliah, semoga beliau mendapatkan tempat terbaik disisi-Nya.
4. Suami saya tercinta Muhammad Syarifudin, yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
5. Keluarga kedua saya, teman-teman MRI Klaten yang selalu memberi dukungan dan doa dalam proses pengerjaan skripsi saya.
6. Azizah, Cindy, Tia, Yessy, Halimah, Nia dan teman-teman PIAUD C 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan serta doa kepada saya.
7. Almamater Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال: قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ". (رواه البخاري)

Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah SAW. bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al- Qur'an dan mengajarkannya." (H. R Bukhari)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Aisyiyah Zamzami Nur Laila

NIM : 183131100

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Metode Qiro’ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di PAUD IT Mutiara Hati Klaten Jawa Tengah” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 14 April 2023

Yang Menyatakan,



Aisyiyah Zamzami Nur Laila

NIM. 183131100

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implementasi Metode Qiro’ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten Jawa Tengah”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., Selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendapatkan ilmu di Fakultas Ilmu Tarbiyah.
3. Tri Utami, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Mila Faila Shofa, M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar meluangkan waktu, membimbing dan mendo’akan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Hery Setiyatna, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang sudah memberikan pengarahan dari awal sampai akhir.
6. Para Dosen Program Studi PIAUD yang sudah membimbing dan mengajari dalam semua studi.
7. Asri Puji Mahanani, S.Pd., selaku Kepala Sekolah PAUD IT Mutiara Hati Klaten yang telah memberikan izin melakukan penelitian serta memberikan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
8. Endah Sulistyaningrum, S.Pd. selaku koordinator Qiro’ati serta seluruh ustadzah dan karyawan PAUD IT Mutiara Hati Klaten yang telah membantu

dalam proses penelitian dan telah memberikan fasilitasnya kepada penulis untuk pencarian sumber skripsi.

9. Keluarga dan teman-teman yang selalu mendo'akan dan memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga segala kebaikan beliau semua mendapat pahala dari Allah Swt., dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Surakarta, 14 April 2023
Penulis,

Aisyiyah Zamzami Nur Laila
NIM. 183131100

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	14

A. Kajian Teori.....	14
1. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	14
a. Pengertian Pembelajaran	14
b. Pengertian Al-Qur'an	17
c. Komponen Pembelajaran Al-Qur'an.....	20
d. Pelaksanaan dan Tahapan Kegiatan Pembelajaran	22
e. Pengajaran Al-Qur'an.....	28
f. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an.....	30
2. Metode Qiro'ati.....	31
a. Pengertian Metode	31
b. Pengertian Metode Qiro'ati	35
c. Sejarah Singkat Metode Qiro'ati.....	36
d. Visi, Misi, dan Tujuan Qiro'ati.....	39
e. Target Qiro'ati	42
f. Sistem/Aturan Metode Qiro'ati.....	45
g. Prinsip Dasar Metode Qiro'ati.....	48
h. Strategi Mengajar Qiro'ati.....	51
i. Materi dan Cara Mengajar Qiro'ati.....	56
j. Kelebihan dan Kekurangan Metode Qiro'ati.....	66
3. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati.....	68

.4 Anak Usia Dini	69
a. Definisi Anak Usia Dini	69
b. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini.....	70
c. Membaca Pada Anak Usia Dini	73
d. Tujuan Membaca Anak Usia Dini.....	77
e. Tahap Perkembangan Kemampuan Membaca	78
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	81
C. Kerangka Berpikir	83
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	86
A. Jenis Penelitian	86
B. Setting Penelitian.....	87
C. Subyek dan Informan.....	88
D. Teknik Pengumpulan Data	89
E. Teknik Keabsahan Data	92
F. Teknik Analisis Data	93
BAB IV HASIL PEMBAHASAN.....	96
A. Fakta Temuan	96
1. Gambaran Umum PAUD IT Mutiara Hati Klaten.....	96
a. Letak Geografis.....	96
b. Sejarah Singkat PAUD IT Mutiara Hati.....	96

c. Visi Misi dan Tujuan PAUD IT Mutiara Hati	97
2. Sarana dan Prasarana di PAUD IT Mutiara Hati Klaten	98
3. Keadaan Peserta Didik dan Pendidik di PAUD IT Mutiara Hati.....	101
4. Struktur Organisasi Kepengurusan di PAUD IT Mutiara Hati.....	103
5. Deskripsi Hasil Penelitian	105
B. Interpretasi Hasil Penelitian	129
BAB V PENUTUP	138
A. Kesimpulan.....	138
B. Saran	140
DAFTAR PUSTAKA	142
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	145

ABSTRAK

Aisyiyah Zamzami Nur Laila, 2023, *Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten Jawa Tengah*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Mila Faila Shofa, M.Pd.

Kata Kunci: Pembelajaran membaca Al-Qur'an, metode Qiro'ati.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan sebuah proses belajar Al-Qur'an yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Salah satu metode yang digunakan yaitu metode Qiro'ati. PAUD IT Mutiara Hati adalah salah satu lembaga yang menerapkan metode Qiro'ati. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam tentang: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati pada kelompok B di PAUD IT Mutiara Hati Klaten? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati pada kelompok B di PAUD IT Mutiara Hati Klaten? (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati pada kelompok B di PAUD IT Mutiara Hati Klaten?

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di PAUD IT Mutiara Hati Klaten. Subyek dalam penelitian ini adalah ustadzah pengajar Qiro'ati dan anak-anak. Sedangkan informannya adalah kepala sekolah dan ustadzah kelas di PAUD IT Mutiara Hati Klaten. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati pada kelompok B di PAUD IT Mutiara Hati Klaten dilaksanakan dengan tujuan mendidik dan mengembangkan generasi Qur'ani, beribadah dengan benar dan mencintai Al-Qur'an, anak bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah, benar tajwid dan panjang pendeknya, serta anak bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil. Pembelajaran membaca Al-Qur'an di PAUD IT Mutiara Hati Klaten dilaksanakan melalui 3 tahapan, yaitu: 1) Perencanaan, yang dilakukan dengan menetapkan target pencapaian anak, pembuatan silabus dan menyiapkan media pembelajaran. 2) Pelaksanaan, menggunakan 2 strategi yaitu klasikal dan individual. Prinsip-prinsip yang dipegang ustadzah yaitu DAKTUN (Tidak Boleh Menuntun) dan TIWASGAS (Teliti, Waspada, dan Tegas). 3) Evaluasi, terbagi menjadi 2 tahap, yaitu evaluasi kenaikan jilid oleh ustadzah Qiro'ati dan evaluasi akhir tahun oleh Qiro'ati pusat.

ABSTRACT

Aisyiyah Zamzami Nur Laila, 2023, *Implementation of the Qiro'ati Method in Learning to Read the Qur'an in PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten Central Java*, Thesis: Early Childhood Islamic Education Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisors: Mila Faila Shofa, M.Pd.

Keywords: Learning to read the Al-Qur'an, the Qiro'ati method.

Learning to read the Al-Qur'an is a process of learning the Al-Qur'an which is conveyed by educators to students so that students are able to read the Al-Qur'an with tartil, good and correct according to predetermined rules. One of the methods used is the Qiro'ati method. PAUD IT Mutiara Hati is one of the institutions that applies the Qiro'ati method. This research was conducted with the aim of digging deeper into: (1) How is the planning of learning to read the Al-Qur'an with the Qiro'ati method in group B at PAUD IT Mutiara Hati Klaten? (2) How is the implementation of learning to read the Al-Qur'an using the Qiro'ati method in group B at PAUD IT Mutiara Hati Klaten? (3) How is the evaluation of learning to read the Al-Qur'an using the Qiro'ati method in group B at PAUD IT Mutiara Hati Klaten?

The type of research used is a qualitative approach with descriptive methods. This research was conducted at PAUD IT Mutiara Hati Klaten. The subjects in this study were ustadzah teaching Qiro'ati and children. Meanwhile, the informants were school principals and class teachers at PAUD IT Mutiara Hati Klaten. Data collection is done by observation, interviews and documentation. The validity of the data was carried out using source triangulation techniques and technical triangulation. Analysis with the stages of data collection, data reduction, data presentation and conclusions.

Based on the data analysis carried out, it was concluded that learning to read the Al-Qur'an using the Qiro'ati method in group B at PAUD IT Mutiara Hati Klaten is carried out with the aim of educating and developing the Qur'ani generation, worshiping properly and loving the Qur'an, children can read the Al-Qur'an in accordance with the rules, correct tajwid and in short lengths, and children can read the Al-Qur'an with tartil. Learning to read the Al-Qur'an at PAUD IT Mutiara Hati Klaten is carried out through 3 stages, namely: 1) Planning, which is carried out by setting targets for child achievement, making syllabus and preparing learning media. 2) Implementation, using 2 strategies, namely classical and individual. The principles held by the ustadzah are DAKTUN (No Leading) and TIWASGAS (Conscientious, Alert and Firm). 3) Evaluation, divided into 2 stages, namely evaluation of volume increase by ustadzah Qiro'ati and year-end evaluation by central Qiro'ati.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Pencapaian KD 3.12 dan 4.12 AUD	75
Tabel 2.2 Indikator Pencapaian KD 3.1 dan 4.1 AUD	77
Tabel 3.1 Rencana Kegiatan Penelitian	89
Tabel 4.1 Sarpras/ruangan di PAUD IT Mutiara Hati Klaten	100
Tabel 4.2 Mebelair di PAUD IT Mutiara Hati Klaten	100
Tabel 4.3 Alat Elektronik di PAUD IT Mutiara Hati Klaten	100
Tabel 4.4 APE Dalam di PAUD IT Mutiara Hati Klaten	101
Tabel 4.5 APE Luar di PAUD IT Mutiara Hati Klaten	101
Tabel 4.6 Data Jumlah Siswa Tiga Tahun Terakhir	102
Tabel 4.7 Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi di PAUD IT Mutiara Hati	105
Gambar 4.2 Media Peraga Qiro'ati Besar dan Papannya	108
Gambar 4.3 Rapat Ustadzah Qiro'ati	109
Gambar 4.4 Pembelajaran Qiro'ati Klasikal	111
Gambar 4.5 Pelaksanaan Pembelajaran Qiro'ati Secara Klasikal	114
Gambar 4.6 Proses Pembelajaran Qiro'ati Individual	117
Gambar 4.7 Ustadzah Menyimak Bacaan Al-Qur'an Anak	120
Gambar 4.8 Proses Pembelajaran Qiro'ati Individual	123
Gambar 4.9 Pelaksanaan Evaluasi Kenaikan Jilid Qiro'ati	127
Gambar 4.10 Kegiatan Tahsin untuk Orangtua/ Wali	130

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi	145
Lampiran 2 Catatan Lapangan Wawancara	151
Lampiran 3 Catatan Lapangan Observasi	176
Lampiran 4 Catatan Lapangan Dokumentasi	188
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian	202
Lampiran 6 CV/Biodata	203

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsanya (UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003). Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan khusus yang mempersiapkan peserta didik untuk penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama. Pendidikan agama untuk anak-anak yaitu dengan membekali anak dengan keimanan dan ketakwaan yang kuat sejak dini. Dengan tertanamnya iman dan taqwa yang kuat anak-anak dapat menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an yang merupakan pedoman dan tuntunan kehidupannya dalam segala hal.

Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Selanjutnya pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa “1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; 2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non-formal, dan informal; 3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat; 4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non-formal: KB, TPA, atau bentuk lainnya yang sederajat; 5) Pendidikan anak usia dini jalur informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan; 6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.”

Kemudian menurut *Bredenkamp* dan *Copple* (1997) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa, dan fisik anak. Pengertian ini diperkuat dokumen Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004) yang menegaskan bahwa pendidikan anak bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak (Suyadi, 2014: 22-23).

Dengan demikian, PAUD dapat dideskripsikan sebagai berikut: 1) Pendidikan Anak Usia Dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan

menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak, 2) Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan pendidikan, 3) Pendidikan Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Usia anak sering disebut dengan istilah *golden age* (masa emas) yaitu masa anak usia dini untuk mengeksplorasi hal-hal yang ingin mereka lakukan, masa *golden age* merupakan masa yang paling penting untuk membentuk karakter anak. Membentuk karakter anak adalah tanggung jawab orang tua karena anak terlahir dalam keadaan suci, orang tualah yang akan menjadikan anak tersebut seperti apa. Sebagaimana di dalam hadits Rasulullah SAW, yang berbunyi:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ، حَتَّى يُعْرَبَ عَنْهُ لِسَانِهِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ
يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ

Artinya: “Setiap anak dilahirkan atas fitrah (kesucian agama yang sesuai dengan naluri), sehingga lancar lidahnya, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (H.R Bukhori).

Dunia pendidikan mendapatkan peran yang penting dalam pembentukan dan pengembangan potensi-potensi anak. Salah satu aspek pendidikan yang penting untuk diberikan kepada anak-anak (muslim) ialah pendidikan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran agama Islam. Menurut Anwar (2008: 34) Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang lafazh-lafazhnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir dan yang ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat Al-fatihah sampai surat terakhir surat An-Nas. Sedangkan menurut Hasany (2007: 99) Al-Qur'an adalah sumber agama Islam yang pertama dan paling utama. Menurut keyakinan umat Islam, Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman Allah yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Tujuannya yaitu sebagai pedoman untuk umat Islam dalam hidup dan kehidupannya agar mencapai kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

Pendidikan dalam pembelajaran Al-Qur'an merupakan perwujudan dari usaha untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an serta menjauhkan dari kebodohan dan keterbelakangan. Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini ini sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) pada aspek perkembangan nilai agama yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu anak mampu mengenal agama yang dianut. Adapun salah satu cara untuk mengenalkan anak kepada agama Islam yaitu dengan membiasakan dekat dengan Al-Qur'an yang merupakan salah satu ciptaan

Allah (Hidayat, 2015: 56). Terdapat berbagai cara untuk membiasakan diri dengan Al-Qur'an. Salah satu cara yang sesuai untuk anak usia dini adalah melalui kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. Dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat memberikan jalan untuk meningkatkan ibadah kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Membaca ayat suci Al-Qur'an sangat terkait dengan ibadah semua umat muslim contohnya ibadah sholat dan kegiatan-kegiatan berdo'a lainnya. Dalam ibadah sholat misalnya tidak sah suatu ibadah sholat bila menggunakan bahasa lain selain bahasa Al-Qur'an. Saat ini banyak sekali orang yang beragama islam atau seorang muslim yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik atau tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Dengan demikian, mengingat betapa pentingnya Al-Qur'an bagi kehidupan manusia, seyogyanya Al-Qur'an diajarkan sejak dini. Karena pada dasarnya usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*), dimana pada usia tersebut anak dapat merekam apapun yang didengarnya dan meniru apapun yang dilihatnya. Maka dari itu, perlu adanya tauladan maupun stimulasi yang tepat untuk menunjang perkembangan anak. Terlebih dalam memberikan pelajaran tentang cara membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini salah satu faktor penunjang anak mampu membaca Al-Qur'an adalah pemilihan metode yang tepat dan efektif. Menurut Jalaluddin, khusus dalam istilah pendidikan menyatakan bahwa metode adalah suatu cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik (peserta didik).

Maka dari itu mengajarkan Al-Qur'an sejak usia dini merupakan hal yang harus dilakukan agar anak-anak tumbuh menjadi generasi Qur'ani dan anak bisa membaca Al-Qur'an serta bisa menjalankan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupannya. Pendidikan untuk anak diperlukan suatu cara khusus yang harus diberikan pada waktu yang tepat. Mengingat kemampuan anak yang masih terbatas, sehingga dibutuhkan suatu kejelian, serta kreativitas dalam mendidik supaya segala sesuatu yang diajarkan cepat dimengerti serta sesuai dengan kondisi dan karakteristik anak.

Penggunaan metode yang efektif dan praktis dalam suatu proses mengajar di pendidikan formal maupun pendidikan nonformal merupakan salah satu faktor yang mendukung untuk tercapainya suatu tujuan kegiatan belajar mengajar yang optimal, disamping adanya guru yang profesional dan sarana prasarana yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar tersebut. Metode yang sering digunakan dalam Lembaga Pendidikan Al-Qur'an adalah metode Iqra', metode Ummi, metode Tilawati, metode Baghdadiyah metode Tartili, metode Wafa, metode Qiro'ati, dan lain-lain. Berbagai macam metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangannya.

Metode Qiro'ati merupakan salah satu metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang merupakan sebuah metode pembaharu dari metode membaca Al-Qur'an sebelumnya, yaitu metode Baghdadiyah dan metode Iqra', yang mana metode ini lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara lancar, cepat dan tepat, dan benar

(LCTB) baik pada makhorijul hurufnya maupun bacaan tajwidnya, sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif, tahan lama, dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik. Hal ini menjadikan anak tidak hanya mengingat atau menghafal huruf-huruf Al-Qur'an, akan tetapi mampu memahami serta melafalkan huruf Al-Qur'an dengan baik, tepat, dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Keelebihan dari metode Qiro'ati yaitu untuk mengajarkan Metode Qiro'ati ini tidak sembarang orang yang mengajar, pendidik yang mengajar Qiro'ati harus seseorang yang profesional yaitu guru yang mempunyai persyaratan dan memiliki syahadah/ijazah mengajar Al-Qur'an.

Selain itu dalam metode ini juga terdapat petunjuk membacanya pada setiap jilidnya sehingga anak yang aktif dalam membaca sedangkan guru hanya membimbing dan membenarkan bacaan yang salah. Jadi, dalam implementasi metode ini anak yang lebih banyak aktif sehingga akan selalu ingat dengan apa yang dipelajarinya karena para ustadz-ustadzahnya tidak memindahkan halaman sebelum anak tersebut benar-benar bisa membaca dengan makhroj yang baik dan benar.

Dari hasil observasi pendahuluan pada tanggal 2 September 2022 kepada Bu Asri Puji Mahanani, S.Pd. selaku kepala sekolah dan koordinator Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati, PAUD IT Mutiara Hati berdiri pada tahun 1999 dan mulai menggunakan metode Qiro'ati pada tahun 2006. PAUD IT Mutiara Hati adalah salah satu sekolah PAUD yang pada awal berdirinya menerapkan metode lqra'. Selama menerapkan metode tersebut

kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dinilai masih kurang, kekurangan ini lebih terlihat pada penguasaan peserta didik terhadap kaidah tajwid, tempat keluarnya huruf, dan tartil. Namun, setelah menerapkan metode Qiro'ati permasalahan membaca Al-Qur'an di PAUD IT Mutiara Hati bukan menjadi masalah lagi. Pada awal tahun 2006 pembelajaran membaca Al-Qur'an di PAUD IT Mutiara Hati menggunakan beberapa jilid, yaitu Pra-TK, jilid 1, jilid 2, jilid 3, jilid 4, jilid 5, jilid 6, ghorib, kemudian tajwid. Mulai tahun 2020 pembelajaran membaca Al-Qur'an di PAUD IT Mutiara Hati berganti menjadi empat jilid saja, yaitu jilid 1-4, baru kemudian ghorib dan tajwid. Guru/ustadz yang mengajar qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati berjumlah 6 orang dan semuanya sudah bersyahadah. Guru atau ustadz yang berjumlah 6 orang tersebut mengampu sebanyak 10 kelas dengan jumlah anak rata-rata 20-25 orang perkelas. Penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di PAUD IT Mutiara Hati Klaten dilakukan dengan cara pembelajaran klasikal dan individu. Klasikal dilakukan dengan membaca bersama menggunakan alat peraga/Qiro'ati besar, sedangkan individu dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung antara anak dengan ustadzah satu per satu.

Metode Qiro'ati dapat dikatakan bagus, dibuktikan pada saat pembelajaran, peneliti melihat secara langsung dalam kelas anak terlihat senang dan komunikatif dengan apa yang disampaikan guru. Kemudian dalam keberhasilan metode Qiro'ati dalam pembelajaran *tahsin* (Al-Qur'an), dilihat dari lancarnya dalam melafalkan huruf hijaiyyah dan pada

saat menirukan guru membaca lafadz suratan dengan tajwid dan makhorijul yang benar dan lantang. Capaian anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati juga sudah lumayan tinggi dan beragam, ada yang masih jilid 1, ada yang sudah jilid 2, jilid 3, jilid 4 dan ada juga yang sudah bisa membaca Al-Qur'an.

Dari beberapa penjelasan diatas, dengan ini penyusun tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di PAUD IT Mutiara hati dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di PAUD IT Mutiara Hati Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Di PAUD IT Mutiara Hati sudah menggunakan metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, sedangkan di PAUD atau TK di sekitar PAUD IT Mutiara Hati belum menggunakan metode Qiro'ati.
2. Anak-anak di PAUD IT Mutiara Hati rata-rata sudah bisa mengucapkan huruf hijaiyyah dan tajwid dengan benar dan tartil.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan oleh peneliti bertujuan agar peneliti dapat fokus terhadap penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu pada

Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Kelompok B di PAUD IT Mutiara Hati Taman I Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan uraian identifikasi masalah yang dijelaskan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati pada anak kelompok B di PAUD IT Mutiara Hati Klaten?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati pada anak kelompok B di PAUD IT Mutiara Hati Klaten?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati pada anak kelompok B di PAUD IT Mutiara Hati Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati pada anak kelompok B di PAUD IT Mutiara Hati Klaten.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati pada anak kelompok B di PAUD IT Mutiara Hati Klaten
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati pada anak kelompok B di PAUD IT Mutiara Hati Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat-manfaat dari dilakukannya penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan bisa menambah pengetahuan dan mengembangkan pemahaman terkait dengan Implementasi Metode Qiro'ati pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di PAUD IT Mutiara Hati Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai salah satu referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Dengan menyusun Metodologi Penelitian Kualitatif ini, di harapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait pada umumnya, dan khususnya bermanfaat diantaranya:

a) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan bisa bermanfaat dalam mengembangkan peserta didik terutama dalam pembelajaran tahsin (Al-Qur'an). Dan juga menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas yang akan menjadi percontohan bagi sekolah-sekolah lain.

b) Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dengan adanya metode Qiro'ati dalam pembelajaran tahsin memperoleh pengalaman pembelajaran yang bermakna. Sehingga siswa lebih aktif, bersemangat, mempermudah dalam proses pembelajaran, serta memberikan pemahaman secara nyata, dan meningkatkan minat belajar siswa.

c) Bagi Guru

Dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran tahsin. Kemudian hasil dari penelitian dapat bermanfaat sebagai bahan informasi dan bisa mengembangkan pembelajaran tahsin (Al-Qur'an) melalui metode Qiro'ati.

d) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya dalam proses pelaksanaan pembelajaran tahsin dalam metode Qiro'ati. Serta untuk memenuhi tugas akhir pada jenjang S1.

e) Bagi Akademik

Dapat menjadi salah satu referensi dan bahan bacaan bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran

Kata dasar “pembelajaran” adalah belajar. Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar, sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman. Istilah “Pembelajaran” (*intruction*) berbeda dengan istilah “pengajaran” (*teaching*). Kata pengajaran hanya bersifat formal dan ada dalam ruang lingkup guru dengan peserta didik di kelas/sekolah. Sedangkan kata “pembelajaran” tidak hanya ada dalam ruang lingkup guru dengan peserta didik di kelas secara formal, akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan belajar di luar kelas yang mungkin tidak dihadiri oleh guru secara fisik.

Dalam arti luas, pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya peserta didik, baik di kelas maupun di

luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan (Arifin, 2010: 10).

Menurut undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar (Sanjaya, 2013: 195).

Buku dengan judul “*Kurikulum dan Pembelajaran*” karya Hamalik juga menyinggung tentang arti. Dalam buku tersebut dikatakan bahwa: “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun melalui unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran” (Hamalik, 2013: 57).

Pembelajaran berasal dari kata *ajar*, demikian juga dengan pengajaran, berasal dari kata *ajar*. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata *ajar* merupakan kata benda yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang lain agar diketahui. Pelajaran diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang untuk belajar. Orang yang belajar tersebut disebut pembelajar. Kemudian, belajar sendiri berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, latihan, perubahan tingkah laku, atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (Wiyani, 2013: 19-20). Jadi, pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses menjadikan seseorang

agar mau belajar dan mampu belajar melalui berbagai pengalamannya agar tingkah lakunya berubah menjadi lebih baik.

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran” yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Aktivitas proses pembelajaran ditandai dengan terjadinya interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, berakar secara metodologis dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan yang dicirikan dengan karakteristik tertentu. *Pertama*, melibatkan proses mental siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran. *Kedua*, membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik untuk membantu memperoleh pengetahuan yang mereka konrtuksi sendiri (Sagala, 2014: 63).

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata instruction yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau *instuere* yang berarti menyampaikan pikiran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses

mental dan fisik melalui interaksi antar anak didik, anak didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran (Djamarah, 2014: 324).

Melalui beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran merupakan interaksi antara dua pihak antara guru dan peserta didik, dimana seorang guru memberikan pembelajaran atau hal baru kepada peserta didik secara bertahap, mulai dari membangun mental peserta didik yang mulanya peserta didik belum berani untuk berinteraksi dengan guru dan teman sebayanya, dan kemampuan untuk berpikir berusaha mendapatkan pengetahuan yang mereka dapatkan sendiri. Pembelajaran ini bisa dilakukan dimana saja asalkan lingkungan dan materi yang disampaikan membangun antusias peserta didik.

b. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi sumber utama umat Islam. Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata "*qara-a*" yang bermakna membaca. Sedangkan secara terminologi Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang mujiz (dapat melemahkan orang-orang yang menentangnya), diturunkan kepada Rasulullah Saw tertulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawattir, dan membacanya bernilai ibadah (Thanthawi, 2013:23-24).

Tidak ada satu kitab pun di dunia ini yang lengkap dan sempurna seperti halnya kitab Al-Qur'an. Umat Islam wajib bangga dengan kitab suci Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah bacaan yang maha sempurna dan maha mulia sehingga disebut Al-Qur'an Al-Karim. Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk di dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi ini, selain dari petunjuk terdapat juga banyak nasihat di dalam Al-Qur'an, juga sebagai penyembuh atau obat atau penawar bagi penyakit-penyakit penyesak dada. Nama lain Al-Qur'an ada juga Al-Hikmah yaitu kebijaksanaan yang berisi kebijakan yang datangnya dari Allah. Al-Qur'an banyak memuat petunjuk, keterangan, dan penjelasan tentang petunjuk itu serta pembeda antara yang hak dan yang batil, sehingga disebut juga Al-Bayan.

Al-Qur'an dijadikan Al-Ghazali sebagai kurikulum dasar dalam pendidikan agama. Hal ini menjadikan pengetahuan tentang Al-Qur'an dimulai dengan membaca, menghafal, memahami, dan mengkaji isi Al-Qur'an itu sendiri. Dengan dijadikannya Al-Qur'an sebagai kurikulum pendidikan dasar, telah menjadi bahan dan hasil pemikiran para guru muslim sebelum dan sesudah setelah Al-Ghazali. Misalnya, Ibnu Sina dalam kitab *As-Siyasah* antara lain menasihatkan agar pendidikan anak dimulai dengan mempelajari Al-Qur'an sesegera mungkin setelah ada kesadaran secara fisik dan mental untuk belajar (Rusn, 1998: 103).

Tujuan mempelajari Al-Qur'an itu sendiri selain bernilai ibadah apabila membacanya antara lain:

- 1) Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya untuk dijadikan petunjuk dan pengajaran bagi manusia dalam kehidupan ini.
- 2) Mengingat hukum agama yang termaktub dalam Al-Qur'an serta menguat keimanan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
- 3) Mengharapkan keridhoan Allah dengan cara melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- 4) Menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil ibrah dan pengajaran serta menirukan teladan yang baik dari Riwayat-riwayat yang termaktub dalam Al-Qur'an.
- 5) Menanamkan perasaan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya sehingga bertambah tetap keimanannya dan bertambah dekat kepada Allah (Yunus, 1983: 61).

Jadi, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan pedoman kehidupan bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat Islam, dan wajib bagi kita untuk mengamalkannya, dan diamalkan pula pada orang lain. Sedangkan pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu usaha yang dilakukan oleh para pendidik dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang

benar, fasih dan tartil kepada peserta didik dengan cara melihat tulisan Al-Qur'an yang kemudian diharapkan setelah pandai membaca Al-Qur'an mereka bisa, memahami dan mengamalkan isi dari Al-Qur'an tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

c. Komponen Pembelajaran Al-Qur'an

Pada dasarnya komponen pembelajaran Al-Qur'an sama dengan komponen pembelajaran secara umum. Adapun komponen-komponen tersebut ialah:

1) Bahan atau Materi Pembelajaran

Pelajaran merupakan isi dari kegiatan belajar mengajar. Bahan pelajaran ini diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapainya tujuan atau tingkah laku yang diharapkan siswa. Adapun materi pelajaran yang lazim diajarkan dalam proses belajar mengajar membaca Al Qur'an, adalah:

- a) Pengertian huruf hijaiyah yaitu huruf alif sampai dengan ya'.
- b) Cara menyembunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf, bentuk dan fungsi tanda baca.
- c) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqof).

2) Guru dan Ustadzah

Guru merupakan tempat yang sentral yang keberadaannya merupakan penentu bagi keberhasilan pendidik dan pengajar.

Tugas guru secara umum yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Siswa memiliki keinginan agar mereka lebih mudah dalam memahami setiap pelajaran. Hal ini dapat terlaksana jika setiap guru melakukan hal sebagai berikut:

- a) Guru mampu melibatkan mereka sebagai subjek dalam proses pembelajaran, yang mana setiap guru harus berkeyakinan bahwa semua siswanya dapat belajar, memperlakukan siswanya secara adil dan mampu memahami perbedaan siswa yang satu dengan yang lain.
- b) Guru menguasai bidang ilmu yang diajarkan, mampu mengaitkan perbedaan dengan bidang ilmu lain, serta menerapkannya dalam dunia nyata.
- c) Guru dapat menciptakan, memperkaya, dan menyesuaikan metode mengajarnya untuk menarik sekaligus memelihara minat siswanya (Jihad dan Suyanto, 2013: 1-3).

3) Siswa atau Santri

Siswa atau santri adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan, siswa merupakan unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif dia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Siswa atau santri adalah

kunci yang menentukan terjadinya interaksi edukatif dalam rangka mempersiapkan potensinya. Siswa atau santri perlu menjalani proses pembelajaran yang integral melalui:

- a) Metode belajar mengajar (*dirasah wa ta'lim*)
 - b) Pembiasaan berperilaku luhur (*ta'dib*)
 - c) Aktivitas spiritual (*riyadhah*)
 - d) Teladan yang baik yang dicontohkan oleh kiai dan asatidz
- (Oktavia, dkk, 2014: 11)

Jadi, komponen-komponen dalam pembelajaran Al-Qur'an diatas saling berkaitan dan harus ada dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, karena jika salah satu komponen dalam pembelajaran tersebut tidak ada maka pembelajaran Al-Qur'an tidak akan berjalan dengan baik bahkan tidak akan terlaksana.

d. Pelaksanaan dan Tahapan Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ditempuh dengan tiga langkah yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1) Perencanaan Mengajar

Menurut Nana Sudjana (1995: 136) perencanaan pembelajaran adalah memperkirakan (memproyeksikan) mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pengajaran. Setiap kegiatan belajar mengajar menuntut dipersiapkan masing-masing komponennya (tujuan

Instruksional, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, dan evaluasi) agar terjadi proses belajar mengajar optimal dan tujuan yang dikehendaki akan tercapai.

2) Pelaksanaan Mengajar

Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan bisa diartikan dengan penerapan. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan untuk ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula (Syukur, 1987: 40).

Tahap pelaksanaan mengajar ini dapat diidentifikasi beberapa kegiatan mengajar seperti:

- a) Menjelaskan pada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
- b) Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu yang diambil dari buku sumber yang telah disiapkan sebelumnya.
- c) Membahas pokok materi yang telah dituliskan. Dalam pembahasan materi itu dapat ditempuh dua cara. pertama

pembahasan dimulai dari gambaran umum materi pengajaran menuju kepada topik secara lebih khusus.

Kedua dimulai dari topik khusus menuju topik umum.

- d) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkret. Demikian pula siswa harus diberikan pertanyaan atau tugas untuk mengetahui tingkat pemahaman dari setiap pokok materi yang telah dibahas.
- e) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi sangat diperlukan.
- f) Menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi. Kesimpulan ini dibuat oleh guru, dan sebaiknya pokok-pokoknya ditulis di papan tulis untuk dicatat siswa. Kesimpulan juga bisa dibuat oleh guru bersama-sama dengan siswa, bahkan kalau mungkin diserahkan sepenuhnya pada siswa (Majid, 2014: 29).

3) Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya sebuah kegiatan belajar mengajar, perlu dilakukan suatu tindakan kegiatan, yaitu evaluasi. Menurut Muhibbin Syah (2002: 144), evaluasi berarti penilaian terhadap keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Menurut Abdul Majid (2014: 45) secara umum ada tiga pokok penting tahapan dalam pembelajaran yakni:

1) Tahapan permulaan (prainstruksional)

Tahap ini merupakan tahapan yang dilakukan oleh seorang pendidik saat akan melakukan proses belajar mengajar. Berikut kegiatan yang lakukan pendidik pada tahap ini antara lain:

- a) Pendidik menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siapa yang tidak hadir.
- b) Bertanya kabar kepada anak.
- c) Bertanya kepada siswa mengenai pembelajaran sebelumnya.
- d) Mengajukan pertanyaan kepada siswa tertentu tentang pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya.
- e) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pembelajaran yang belum dimengerti.
- f) Mengulangi kembali pembelajaran yang lalu secara singkat.
- g) Mengucapkan salam pembuka.

Tujuan tahapan ini adalah untuk melihat tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah diterimanya dan menumbuhkan kondisi belajar.

2) Tahap pengajaran (instruksional)

Tahap pengajaran atau disebut tahap inti, merupakan tahap kedua dalam melakukan proses pembelajaran yakni tahapan yang memberikan bahan pembelajaran yang telah disusun pendidik sebelumnya. Berikut kegiatan dalam tahap ini antara lain:

- a) Menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
- b) Menuliskan pokok materi yang akan dilakukan yang diambil dari buku sumber yang telah disiapkan sebelumnya.
- c) Membahas pokok materi yang telah dituliskan.
- d) Pada setiap pokok materi yang dilakukan sebaiknya diberikan contoh-contoh yang konkret.
- e) Penggunaan alat bantu untuk memperjelas pembelajaran setiap pokok materi.
- f) Menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi.

3) Tahap penilaian

Tahap ini merupakan tahap evaluasi atau penilaian dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan pada tahapan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua (instruksional).

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006:56), bahwa tahap pembelajaran antara lain:

1) Tahap persiapan atau perencanaan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini guru mempersiapkan segala sesuatu untuk pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. pembelajaran dikatakan efektif apabila penyampaian pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran yang efisien adalah siswa dapat memahami semua pembelajaran.

2) Tahap pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan awal guru memberikan petunjuk, arahan, apersepsi, dan juga tujuan yang dicapai. Dalam kegiatan inti, guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan, metode dan teknik yang sudah ditentukan. Sedangkan dalam kegiatan akhir berisi berupa umpan balik dan penilaian.

3) Tahap penilaian (Evaluasi)

Tahap ini terdapat dua evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif lebih menekankan kepada upaya

memperbaiki proses pembelajaran. Sedangkan evaluasi sumatif yaitu lebih menekankan pada tingkat keberhasilan belajar siswa yang dijadikan dasar dalam penentuan nilai siswa.

Jadi, dari penjelasan diatas pelaksanaan aau tahapan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dibagi menjadi tiga, yaitu perencanaan atau permulaan, pengajaran, dan evaluasi. Perencanaan ini biasanya berisi sesuatu yang akan dilakukan saat pengajaran atau proses pembelajaran, dan permulaan berisi menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat proses pengajaran. Lalu yang kedua adalah pengajaran, pengajaran adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru atau pengajar kepada murid, seorang pengajar menjelaskan dan memberikan materi kepada murid. Dan yang terakhir adalah evaluasi, evaluasi ini adalah sebuah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana materi yang dipahami dan dikuasai oleh murid pada saat proses pembelajaran.

e. Pengajaran Al-Qur'an

Keberhasilan suatu sistem “proses belajar mengajar” dalam bidang pendidikan sangatlah ditentukan oleh dua hal penting yang saling terkait, yaitu:

1) Kualitas dan kemampuan guru pengajarnya.

Seorang guru harus memiliki kualitas dan kemampuan dalam mengajar, maka dari itu seorang guru harus memenuhi

kriteria-kriteria tertentu agar bisa mengajarkan Al-Qur'an, salah satu kriteria seorang pengajar Qiro'ati yaitu harus bersyahadah, tanpa adanya syahadah maka seseorang dilarang mengajarkan Qiro'ati karena belum di tashih.

2) Metodologi pengajarannya.

Kualitas guru yang baik tanpa didukung dengan metode yang baik, atau sebaliknya metode mengajar yang baik tanpa ditunjang kualitas guru yang baik, maka jangan mengharapkan hasil pendidikan menjadi baik dan berkualitas. Qiro'ati menjanjikan hal tersebut, karena setiap pengajar yang menggunakan Qiro'ati akan ditaskhah lebih dahulu.

Al-Qur'an memang dituntut perhatian khusus, karena seseorang yang membaca Al-Qur'an diharapkan dapat membaca sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, atau sesuai dengan yang diajarkan Nabi sebagaimana yang dipelihara dan dirumuskan ulama'-ulama' Al-Qur'an. Karenanya para guru pengajar Al-Qur'an pegang peran dalam pengajaran Al-Qur'an. Jika seorang guru belum mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, jangan diharapkan seorang peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Tujuan utama disusunnya buku Qiro'ati adalah agar guru pengajar Al-Qur'an (guru yang sudah mampu membaca Al-

Qur'an dengan baik dan benar), dapat mengajar cara membaca Al-Qur'an dengan cepat dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (Zarkasyi, 1996: 42-43).

Jadi, kualitas dan kemampuan guru pengajar serta metodologi pengajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam pengajaran Al-Qur'an, karena kualitas dan kemampuan guru pengajar dan metodologi pengajaran sangat berpengaruh bagi kualitas murid dalam belajar Al-Qur'an, guru yang berkualitas akan menghasilkan murid yang berkualitas juga, dan murid akan cepat paham dengan adanya metodologi pengajaran yang baik dan benar.

f. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa Arab: *Al-Taqdir*; dalam bahasa Indonesia berarti: *penilaian*. Akar katanya adalah *value*; dalam bahasa Arab: *Al-Qimah*; dalam bahasa Indonesia berarti: *nilai* (Sudijono, 2009: 1).

Evaluasi (*evaluation*) merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap peserta didik dan sejauh apakah perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan peserta didik (Karwono dan Mularsih, 2017: 177).

Adapun alat ukur yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran bervariasi bergantung pada jenis data yang diperoleh. Teknik evaluasi digolongkan menjadi dua yaitu teknik tes dan teknik non tes.

Dalam hal ini, untuk bisa mengetahui tolok ukur kemampuan membaca Al-Quran anak didik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, banyak cara dan model yang digunakan, salah satunya adalah tes atau ujian tertulis, ujian praktek dan diakhiri dengan pemberian nilai dari hasil tes atau ujian.

Jadi, fungsi dari evaluasi tersebut adalah mengukur kemajuan, menunjang penyusunan rencana, dan memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali. Sedangkan tujuan dari evaluasi itu sendiri adalah untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an ini dan untuk mencari serta menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

2. Metode Qiro'ati

a. Pengertian Metode

Metode berasal dari kata *methodos* yang merupakan kombinasi dari kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan). Jadi metode adalah jalan untuk mencapai tujuan (Bertens, 2008: 2). Sedangkan menurut Suparta dan Hery Noer A. (2003: 19) metode adalah cara

kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an diperlukan suatu metode. Keberhasilan suatu pembelajaran tidak terlepas dari suatu metode. Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Sedangkan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu cara yang dilakukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang bertujuan untuk mempermudah dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan pengucapan makhorijul huruf maupun dari segi tajwid.

Untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran agar mudah diterima oleh peserta didik diperlukan adanya metode atau cara. Metode yang pertama kali dipakai dalam mengajarkan Al-Qur'an adalah metode meniru lewat berhadapan dengan seorang guru sampai hafal. Murid mengikuti bacaan seorang guru dari pengenalan huruf, tanda baca, harokat sampai hafal dan benar (*Thariqah Musyafahah*) karena saat itu belum banyak yang bisa baca tulis dan sarana alat baca tulis masih terbatas jumlahnya. Di samping itu orang Arab pada umumnya dan khususnya pada saat sebelum Islam datang sudah terbiasa untuk menghafal. Orang Arab dikenal kuat sekali hafalannya, mereka terbiasa menulis dan menghafal hadits, syair-syair yang berkembang pada zaman

jahiliyah. Karena sistem menghafal bukan hal yang baru lagi bagi orang Arab, maka dalam menyampaikan pengajaran Al-Qur'an bagi pemula adalah menghafal. Guru membacakan surat-surat singkat kepada murid, kemudian murid membaca sendiri atau bersama-sama, kemudian menghafalkan.

Tampaknya sistem menghafal terlebih dahulu tidak selalu diterapkan. Generasi yang datang kemudian menawarkan metode-metode yang lain. Tujuan utamanya adalah agar anak didik dapat membaca. Selama ini ada beberapa cara atau metode yang mengajarkan cara membaca Arab, lebih khusus lagi yang nantinya diharapkan bisa mengantarkan seseorang dapat membaca Al-Qur'an. Metode-metode tersebut antara lain:

1) Metode Meniru (*Thariqah Musyafahah*)

Metode meniru lewat berhadapan dengan seorang guru sampai hafal. Murid mengikuti bacaan seorang guru dari pengenalan huruf, tanda baca, harokat sampai hafal dan benar. Mungkin ini adalah metode pertama kali yang diperkenalkan dalam mengajarkan Al-Qur'an.

2) Metode Synthetik (*Thariqah Tarkibiyah*)

Metode ini mengajarkan membaca dimulai dari mengenal huruf hijaiyah 28, dimulai dari huruf alif, ba', ta' dan seterusnya sampai ya', kemudian baru dikenalkan tanda baca atau harakat. Metode ini dapat dijumpai dalam tuntunan

membaca Al-Qur'an yang termuat dalam "Turutan". Tuntunan pelajaran membaca Al-Qur'an ini biasa disebut "Baghdadiyah". Sebelum ada cara lain dalam bentuk tulisan, uang biasa dipakai untuk mengantarkan seseorang agar dapat membaca Al-Qur'an, Baghdadiyahlah yang kita kenal lebih dahulu.

3) Metode Bunyi (*Thariqah shautiyyah*)

Metode ini tidak dimulai dengan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah, tapi diperkenalkan bunyi huruf-hurufnya yang sudah diharakati atau bersyikal seperti, A, Ba, Ta, dan seterusnya. Ada juga yang memaparkan contoh semisal, Ma Ta (Mim fathah, Ta' fathah) lalu disertai gambar mata dan lainnya. Dari bunyi-bunyi inilah nantinya disusun atau dirangkaikan dalam bentuk kalimat yang teratur.

4) Metode Mengenalkan "Cara membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah-kaidah bacaannya". Dengan diawali memperkenalkan huruf-huruf bersyikal tanpa dieja. Metode ini diperkenalkan oleh metode Qiro'ati. Atau dengan kata lain, mengenalkan huruf-huruf Arab yang bersyikal dengan cara baca sesuai dengan kaidah tajwid. Tujuan yang dicapai dari metode ini adalah agar pengguna Qiro'ati dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tartil (Zarkasyi, 1996: 40-42).

Jadi, dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengertian metode adalah suatu cara atau proses sistematis yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dengan kata lain, metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan, atau bagaimana cara untuk melakukan atau membuat sesuatu. Dan yang akan penulis lakukan adalah meneliti mengenai metode membaca Al-Qur'an, jadi metode membaca Al-Qur'an adalah suatu cara yang dilakukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang bertujuan untuk mempermudah dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan pengucapan makhoriul huruf maupun dari segi tajwid.

b. Pengertian Metode Qiro'ati

Qiro'ati artinya "Bacaanku" secara bahasa Arab merupakan kata dasar atau *masdar*. *Masdar* yang disandarkan pada Ya (Al Yaa U) *mutakallim*, artinya "bacaanku".

Secara ilmu nahwu, dapat menakdirkan atau dapat menyembunyikan. Contoh: *iqra' qiro'ati* artinya "bacalah bacaanku", *itba' qiro'ati* artinya "ikutilah bacaanku". Dapat juga dijadikan khobar dari muftada' yang disembunyikan seperti *hadzihi qiro'ati* artinya "inilah bacaanku" dan dapat juga dijadikan muftada', khobarnya dibuang seperti *qiro'ati hadzihi* artinya "bacaanku ini bukunya". Mengapa bacaanku? Mengapa bukan

bacaan kita? Bacaanku mempunyai arti sudah saya gurukan, sudah saya ijazahkan pada beberapa ahli Al-Qur'an (Dachlan, TT:60-61).

Jadi, dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikan bacaan tartil sesuai dengan qaidah ilmu tajwid. Ada dua pokok mendasar dalam metode Qiro'ati yaitu membaca Al-Qur'an secara langsung dan membiasakan membaca dengan tartil. Membaca Al-Qur'an secara langsung artinya membaca jilid atau Al-Qur'an tidak dengan mengeja tapi secara langsung tanpa membaca harakatnya. Metode ini pertama kali disusun oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963.

Berasal dari metode Qiro'ati ini muncullah metode-metode lain seperti, metode Iqra', metode Tilawati, metode Yambu'a dan lain-lain.

c. Sejarah Singkat Metode Qiro'ati

Menurut Imam Murjito (2003: 3) pada tahun 1963 Qiro'ati mulai disusun oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi di Semarang. Awal mula beliau menyusun metode Qiro'ati ini dikarenakan beliau merasa prihatin melihat perkembangan pengajian Al-Qur'an yang ada di kebanyakan tempat yang menggunakan metode Bagdadi, yaitu model ejaan alif fathah a, alif kasrah i. Menurut KH. Dachlan Salim bacaan yang dihasilkan dari pembelajaran dengan

metode bagdadi kurang sempurna, dan proses belajarnya terlalu lama dan bertele-tele, sehingga berusaha Menyusun metode atau cara membaca Al-Qur'an yang cepat dan tepat. Sejarah penemuan dan penyusunan metode Qiro'ati membutuhkan perjalanan yang cukup lama dengan usaha, penelitian, pengamatan dan uji coba selama bertahun-tahun. Dengan penuh ketekunan dan kesabaran Bapak KH. Dachlan Salim Zarkasyi selalu mengadakan pengamatan dan penelitian pada majelis pengajaran Al Qur'an di mushola-mushola, di masjid ataupun pada majelis tadarus Al Qur'an.

Dari hasil pengamatan dan penelitian ini beliau mendapatkan masukan-masukan dalam penyusunan metode Qiro'ati, dimana hal-hal yang dirasa perlu dan penting untuk diketahui dan dipelajari anak-anak beliau tulis, beserta contoh-contohnya yang kemudian diuji cobakan kepada anak didiknya. Sehingga dengan demikian penyusunan metode Qiro'ati ini bukan berupa satu paket buku sekali jadi hasil "otak atik akal", melainkan dari hasil pengamatan, penelitian dan percobaan sehingga metode Qiro'ati ini mempunyai gerak yang dinamis sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan (Murjito, 2003: 4).

Tahun 1968 selesailah penyusunan buku Qiro'ati oleh Bapak H. Dachlan Salim Zarkasyi yang pertama berjumlah 10 jilid. Demikianlah buku sepuluh jilid ini telah dipergunakan oleh anak-

anak didiknya dalam belajar membaca Al-Qur'an, namun bukunya belum mempunyai nama. Kiranya namapun diperlukan agar mudah untuk mengingat dan menyebutnya. Pada suatu malam ba'da isya' Bapak H. Dachlan Salim Zarkasyi berjumpa dengan Ustadz Achmad Djunaidi. Kepada Ustadz Achmad Djunaidi beliau mengutarakan keinginan untuk memberi nama buku metode baru itu, dan oleh Ustadz Achmad Djunaidi diusulkan diberi nama "Qiro'ati" saja. Keesokan paginya beliau berjumpa dengan Ustadz Syukri Taufiq (guru dari Ustadz Achmad Djunaidi), tanpa menceritakan pertemuannya dengan Ustadz Achmad Djunaidi beliau sampaikan maksudnya untuk memberi nama buku temuannya itu. Dan ternyata Ustadz Syukri Taufiq mengusulkan dengan nama "Qiro'ati". Karena dua orang Ustadz yang mengusulkan nama yang sama, maka beliau pakailah nama Qiro'ati untuk bukunya itu. Bulan Ramadan 1405 Bapak H. Dachlan Salim Zarkasyi meringkas Qiro'ati 10 jilid menjadi 8 jilid. Mengapa 8 jilid? Karena asumsi beliau, insyaAllah anak dalam satu tahun dapat menyelesaikan dua buku. Jadi empat tahun anak dapat mengkhatamkan Al-Qur'an. Tetapi ternyata belum selesai dua tahun, anak-anak sudah dapat menyelesaikan jilid ke-7. Bapak H. Dachlan Salim Zarkasyipun mengevaluasi kembali buku Qiro'ati yang 8 jilid. Buku yang 8 jilid kemudian diringkas menjadi 6 jilid (Dachlan, TT: 54-55).

Berkaitan dengan metode Qiro'ati yang disusun oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi beliau menyampaikan dua wasiat sewaktu beliau di rumah sakit salah satunya adalah Qiro'ati tidak boleh di nyok-nyoke (disodor-sodorkan), Qiro'ati dipakai oleh mereka yang mau mengikuti aturan main yang dibuat oleh beliau.

Jadi, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Qiro'ati ini dibuat oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi karena beliau prihatin melihat proses belajar mengajar Al-Qur'an di madrasah, mushola, masjid, dan lembaga masyarakat muslim yang pada umumnya belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka dari itu beliau tergugah untuk melakukan pengamatan dan mengkaji secara saksama lembaga-lembaga di atas dimana ternyata metode yang digunakan oleh para guru dan pembimbing Al-Qur'an dinilai lamban dan guru pengajar asal-asalan mengajarkan Al-Qur'an sehingga yang diperoleh kurang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal itulah yang mendorong KH. Dachlan Salim Zarkasyi memulai menyusun metode Qiro'ati.

d. Visi, Misi, dan Tujuan Qiro'ati

1) Visi dan Misi Qiro'ati (Murjito, 2003):

Visi dari metode Qiro'ati adalah membudayakan membaca Al-Qur'an dengan tartil. Sedangkan misi dari metode Qiro'ati yaitu:

- a) Mengadakan pendidikan Al-Qur'an untuk menjaga, memelihara kehormatan dan kesucian Al-Qur'an dari segi bacaan yang tartil.
- b) Menyebarkan ilmu dengan memberi ujian memakai buku Qiro'ati hanya bagi lembaga-lembaga/guru-guru yang taat, patuh, amanah dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh koordinator.
- c) Mengingatkan para guru agar berhati-hati jika mengajarkan Al-Qur'an.
- d) Mengadakan pembinaan para guru/calon guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran Al-Qur'an.
- e) Mengadakan Tashih untuk calon guru dengan obyektif.
- f) Mengadakan bimbingan metodologi bagi calon guru yang lulus Tashih.
- g) Mengadakan Tadarus bagi para guru ditingkat lembaga atau MMQ yang diadakan oleh koordinator.
- h) Menunjuk/memilih koordinator, kepala sekolah dan para guru yang amanah/professional dan berakhlakul karimah.
- i) Memotivasi para koordinator, kepala sekolah dan para guru agar senantiasa mohon petunjuk dan pertolongan kepada Allah demi kemajuan lembaganya dan mencari keridhaan-Nya.

2) Tujuan Qiro'ati

- a) Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari cara membaca yang benar, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, sebagaimana bacaannya Rasulullah SAW. Membaca Al-Qur'an mempunyai kaidah tertentu agar ketika membacanya tidak mengalami kekeliruan makna yang akan berakibat dosa bagi para pembacanya.
- b) Menyebarkan Ilmu baca Al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar pula dan bukan menjual buku.
- c) Memberi peringatan kembali kepada pendidik ngaji agar lebih berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an. Sebagaimana pesan Ulama Salaf: "Kalau mengajarkan Al Qur'an harus berhati-hati, jangan sembarangan atau sembrono, nanti berdosa. Karena yang diajarkan itu bukan perkataan manusia melainkan firman Allah SWT". Pendidik ngaji akan lebih berhati-hati kalau ia tahu bahwa dirinya termasuk ahli Allah yang terpilih dan mengikuti wasiat Rasulullah SAW.
- d) Meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran ilmu baca Al-Qur'an. Dengan adanya tashih diharapkan hasil dari pendidikan Al-Qur'an kualitasnya akan terjamin dengan

baik dan akan menjadikan anak didik bukan hanya sekedar bisa membaca Al-Qur'an saja (Murjito, 2003: 17-18).

Jadi, setiap lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal pasti memiliki visi, misi, dan tujuan. Visi dan misi merupakan salah tujuan yang menjadi target bagi sebuah lembaga pendidikan. Tidak lain pula bagi Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiroati. Metode ini memiliki visi dan misi untuk menghantarkan para generasi dalam mencapai sebuah tujuan.

e. Target Qiro'ati

Target yang diharapkan dengan Qiro'ati adalah santri atau murid akan mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dalam batas waktu tertentu kurang lebih 2 tahun. Adapun target ini dapat diperjelas dengan:

- 1) Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil yang meliputi:
 - a) Makhraj sebaik mungkin.
 - b) Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan bertajwid.
 - c) Mengenal bacaan gharib dan bacaan musykilat.
 - d) Hafal (faham) ilmu tajwid praktis.
- 2) Mengerti shalat baik dalam bacaan maupun praktek shalat.
- 3) Hafal beberapa hadits dan surat pendek minimal dari Q.S. Ad-Dhuha sampai dengan Q.S An-Naas.
- 4) Hafal beberapa doa-doa pendek (doa sehari-hari dari bangun tidur sampai tidur kembali).

5) Dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar.

Untuk dapat memenuhi target tersebut, maka disusunlah beberapa macam buku yang disesuaikan dengan usia anak, antara lain:

- 1) Qiro'ati untuk Pra TK (3-4 tahun)
- 2) Qiro'ati untuk TK (4-6 tahun)
- 3) Qiro'ati untuk belajar dimasjid atau Mushala (5–15 tahun)
- 4) Qiro'ati untuk SD (7-13 tahun)
- 5) Qiro'ati untuk SLTP atau SLTA
- 6) Qiro'ati untuk dewasa (maha anak didik)
- 7) Pelajaran bacaan Gharib dan Musykilat
- 8) Pelajaran tajwid praktis
- 9) Belajar menulis huruf Al-Qur'an.

Setelah selesai dengan buku Qiro'ati jilid VI, maka murid melanjutkan ke kelas Al-Qur'an untuk melancarkan bacaannya (*fashonah*). Setelah murid dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar (*fasih*), maka murid diajarkan materi bacaan Ghorib/Musykilat. Selanjutnya setelah materi bacaan Ghorib/Musykilat dikuasai, murid naik ke kelas ilmu tajwid. Setelah murid benar-benar menguasai materi bacaan Ghorib/Musykilat dan ilmu tajwid dengan baik, maka murid tersebut dapat dinyatakan Khotam Pendidikan Al-Qur'an (*Takhtiman* atau *Khotmul Qur'an*). Jadi dengan demikian, tahapan

pendidikan Al-Qur'an Tingkat Dasar menurut Metode Qiro'ati adalah:

- 1) Tahap I : Belajar membaca Al-Qur'an dengan buku Qiro'ati
 - a) Untuk usia TK dengan buku Qiro'ati Pra-TK dan Qiro'ati TK
 - b) Untuk usia SD dengan buku Qiro'ati untuk SD (4 jilid)
 - c) Untuk usia SLP/SMU/Dewasa dengan buku Qiro'ati untuk SLP/SMU (3 jilid)
- 2) Tahap II : Belajar bacaan Ghorib/Musykilat
- 3) Tahap III : Belajar Ilmu tajwid

Syarat seorang murid mengikuti Takhtiman atau Khotmul Qur'an adalah murid harus lulus Tashih/Test Khatam Pendidikan Al-Qur'an yaitu Tashih/Test yang dilakukan apabila murid telah menguasai semua pelajaran, yaitu:

- 1) Dapat membaca Al-Qur'an dengan Tartil.
- 2) Mengerti dan menguasai bacaan Ghorib/Musykilat.
- 3) Mengerti dan menguasai ilmu tajwid.
- 4) Dapat mewaqa'kandan mengibtida'kan bacaan Al-Qur'an dengan cukup baik.

Semua syarat diatas harus ditashih/ditest oleh guru penguji khusus, yaitu para ahli Al-Qur'an atau perwakilan/koordinator Qiro'ati yang telah ditunjuk oleh Ustadz H. Dachlan Salim Zarkasyi (Murjito, 2003: 19).

Jadi, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa target Qiro'ati yang paling utama adalah murid atau santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan kurun waktu tertentu.

f. Sistem/Aturan Metode Qiro'ati

- 1) Membaca huruf-huruf hijaiyyah yang sudah berharokat secara langsung tanpa mengeja.
- 2) Langsung praktek secara mudah dan praktis bacaan bertajwid secara baik dan benar.
- 3) Materi pelajaran diberikan secara bertahap dan berkesinambungan (saling terkait satu sama yang lainnya). Materi pelajaran disusun sedemikian rupa sehingga anak-anak tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar, yaitu disusun dari yang mudah kemudian menuju ke yang sulit, serta dari yang umum kemudian ke yang khusus.

4) Dari yang mudah menuju yang sulit

Materi yang mudah		Materi yang sulit
Bacaan pendek	————▶	Bacaan panjang (maad)
Bacaan tidak dengung	————▶	Bacaan dengung

5) Dari yang umum menuju ke yang khusus

Materi yang umum		Materi yang khusus
Bacaan dengung	————▶	Bacaan yang jelas

6) Menerapkan belajar dengan cara “Sistem Modul/Paket”.

Modul adalah paket pengajaran yang memuat satu unit konsep dari materi pelajaran. Dalam hal ini murid dituntut harus menguasai satu unit materi pelajaran sebelum ia beralih kepada unit berikutnya. Ciri-ciri dan sifat suatu modul yaitu:

- a) Unit pengajaran terkecil dan terlengkap.
- b) Memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan sistematis.
- c) Memuat tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas dan spesifik (khusus).
- d) Memungkinkan murid untuk belajar secara mandiri (guru hanya membimbing).
- e) Realisasi adanya perbedaan individu murid (kecerdasan, kemampuan dan lain-lain).

Dengan demikian, metode Qiro’ati menerapkan sistem TUNTAS BELAJAR agar murid benar-benar menguasai setiap materi yang diajarkan. Materi Qiro’ati bertahap dan berkesinambungan dengan menerapkan sistem Modul/Paket.

1) Menekankan pada “banyak latihan membaca” sistem drill.

Membaca adalah suatu ilmu keterampilan, maka dalam hal ini semakin banyak latihan, murid akan semakin terampil membaca dan fasih.

- 2) Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid. Dalam belajar, satu murid dengan murid yang lainnya berbeda dalam kesiapannya belajar dan berbeda dalam masalah kecerdasannya. Sehingga dengan demikian mereka harus diperlakukan sesuai dengan kesiapan dan kecerdasannya masing-masing.
- 3) Evaluasi dilakukan setiap hari (setiap pertemuan). Karena menitikberatkan pada masalah keterampilan membaca dan tuntas belajar, maka evaluasi harus selalu dilakukan setiap murid selesai mempelajari satu halaman atau satu materi pelajaran.
- 4) Belajar dan mengajar secara “*Talaqqi-Musyafahah*”. Agar dalam belajar ilmu baca Al-Qur’an itu sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW, maka dalam proses belajar mengajar metode Qiro’ati secara *Talaqqi* yaitu belajar secara langsung dari sumbernya yaitu seorang guru yang insyaAllah sanadnya sampai kepada Rasulullah SAW dan secara *Musyafahah* yaitu proses belajar mengajar secara langsung berhadapan-hadapan antara guru dengan murid, murid melihat secara langsung contoh bacaan dari seorang guru dan sang guru melihat bacaan murid apakah sudah benar atau belum.
- 5) Guru pengajarnya harus “ditashih” terlebih dahulu bacaannya (Ijazah Bilisani). Untuk guru Al-Qur’an yang akan

menggunakan metode Qiro'ati untuk mengajar, maka ia harus ditashih bacaannya oleh ustadz Dachlan selaku penulis dan penyusun metode Qiro'ati atau dapat pula ditashih oleh:

- a) Ahli Al-Qur'an yang ditunjuk oleh Ustadz Dachlan
- b) Koordinator atau perwakilan yang telah ditunjuk oleh Ustadz Dachlan (Murjito, 2003: 20-21).

Jadi, aturan dalam metode Qiro'ati ini digunakan sebagai pedoman para guru pengajar dalam mengajarkan metode Qiro'ati kepada murid agar lebih terstruktur dan tidak asal-asalan dalam mengajarkan ilmu membaca Al-Qur'an, karena akan sangat fatal jika seorang guru salah mengajar, karena jika bacaan Al-Qur'an salah maka akan beda arti.

g. Prinsip Dasar Metode Qiro'ati

1) Prinsip Dasar Bagi Guru Pengajar

a) DAK-TUN (tidak boleh menuntun)

Dalam mengajarkan buku Qiro'ati, guru tidak diperbolehkan menuntun namun hanya diperbolehkan membimbing, yaitu:

- (1) Memberi contoh bacaan yang benar.
- (2) Menerangkan pelajaran (cara membaca yang benar dari contoh bacaan yang tadi).
- (3) Memberikan contoh bacaan yang benar sekali lagi.
- (4) Menyuruh murid membaca sesuai dengan contoh.

- (5) Menegur bacaan yang salah/keliru.
- (6) Menunjukkan kesalahan bacaannya tadi.
- (7) Mengingatkan murid atas pelajaran/bacaan yang benar.
- (8) Memberitahukan bagaimana seharusnya bacaan yang benar itu.

b) TI-WAS-GAS (Teliti-Waspada-Tegas)

Dalam mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an, sangatlah dibutuhkan ketelitian, kewaspadaan dan ketegasan dari seorang guru, karena akan sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran murid dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

(1) Teliti:

(a) Seorang guru Al-Qur'an haruslah meneliti bacaannya, apakah bacannya itu sudah benar atau belum yaitu melalui tashih bacaan.

(b) Seorang guru Al-Qur'an harus selalu teliti dalam memberikan contoh-contoh bacaan Al-Qur'an secara benar kepada murid-muridnya.

(2) Waspada:

Dalam menyimak bacaan Al-Qur'an dari murid-muridnya, guru harus selalu teliti/seksama dan waspada, jangan lengah.

(3) Tegas:

Guru harus tegas dalam menentukan penilaian (evaluasi kelancaran) bacaan murid, jangan segan dan ragu-ragu.

2) Prinsip Untuk Siswa atau Santri

a) CBSA+M (Cara belajar siswa aktif dan mandiri)

Dalam belajar membaca Al-Qur'an, murid sangat dituntut keaktifannya dan kemadiriannya, sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan motivator saja.

b) LCTB (Lancar-Cepat-Tepat-Benar)

Dalam membaca Al-Qur'an murid dituntut untuk membaca secara lancar/fasih yaitu:

- (1) Cepat dalam membaca tanpa mengeja.
- (2) Tepat dalam membaca, tidak keliru dalam membaca huruf yang satu dengan huruf yang lainnya.
- (3) Benar ketika membaca hukum-hukum bacaan, hukum-hukum *maad, waqaf-ibtida', gharaibul qiraat* dll.

Jadi, prinsip dasar metode Qiro'ati ini dibagi menjadi dua, yaitu prinsip dasar bagi guru pengajar dan bagi murid atau santri yang masing-masing memiliki prinsip sendiri-sendiri. Seorang pengajar Qiro'ati harus mengikuti prinsip dasar metode Qiro'ati demi untuk kebaikan para santri agar bacaan Al-Qur'an santri benar.

h. Strategi Mengajar Qiro'ati

1) Sorogan/Individual/Privat

Individual adalah mengajar dengan memberikan materi pelajaran orang per orang sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran. Sehingga dengan demikian strategi mengajar sorogan/individual/Privat adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu (secara individual) sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari atau dikuasai murid.

Pada waktu menunggu gilliran belajar secara individu, maka murid yang lain diberi tugas menulis atau yang lainnya.

Strategi ini dapat diterapkan jika:

- a) Jumlah guru dengan jumlah murid tidak seimbang.
- b) Jumlah lokal/ruangan yang kurang memadai/mencukupi.
- c) Buku Qiro'ati masing-masing murid berbeda (bercampur/heterogen)

2) Klasikal-Individual

Klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara massal (bersama-sama) kepada sejumlah murid dalam satu kelompok/kelas.

Tujuan:

- a) Agar dapat menyampaikan seluruh pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.

b) Memberi motivasi (dorongan semangat belajar), animo dan minat perhatian murid untuk belajar.

(1) Teknik mengajar:

(a) 10-15 menit = mengajar secara klasikal

Pertama, untuk mengajar beberapa pokok pelajaran atau halaman buku Qiro'ati.

Kedua, untuk mengajar materi pelajaran yang sulit dipahami/ dikuasai murid.

Ketiga, mengulang beberapa materi pelajaran bagi murid-murid yang kurang lancar.

(b) 45-50 menit = mengajar secara individual

Untuk mengetahui kelancaran murid dilakukan evaluasi secara individu.

Jadi yang dimaksud dengan strategi mengajar klasikal-individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lainnya untuk mengajar secara individual. Strategi ini dapat diterapkan jika:

- a) Jumlah guru sebanding dengan jumlah murid.
- b) Jumlah ruangan yang tersedia mencukupi.
- c) Dalam satu kelas hanya untuk satu macam buku Qiro'ati (satu macam jilid saja/homogen).

3) Klasikal Baca Simak, caranya adalah:

- a) Membaca bersama-sama secara klasikal.
- b) Bergantian membaca secara individu atau kelompok, murid yang lain menyimak.

Beberapa macam teknik dan pola pengajarannya yaitu:

(1) KBS-1: Sesuai pokok pelajaran (Halaman) murid

Tekniknya:

- (a) Pertama mulai mengajar adalah pokok pelajaran/halaman terendah.
- (b) Guru memberi contoh bacaan yang benar dan menjelaskannya.
- (c) Murid membaca bersama-sama secara klasikal sesuai dengan contoh gurunya, kemudian secara bergantian kelompok putra dan putri atau beberapa murid membaca sesuai dengan contoh.
- (d) Membaca secara individu bagi murid yang belajar di pokok pelajaran/halaman tersebut, dan disimak oleh murid-murid yang lainnya. Membaca individu berfungsi sebagai evaluasi.
- (e) Pokok pelajaran/halaman berikutnya sampai dengan yang tertinggi, teknik pengajarannya sama dengan teknik mengajar di atas.
- (f)

(2) KBS-2: Perkelompok pokok pelajaran/halaman

Tekniknya ada dua pola yaitu:

(a) KBS-2A (Kolektif)

Teknik mengajarnya sama dengan KBS-1, hanya saja pada KBS-2 ini murid dikelompokkan sesuai dengan halaman pokok pelajaran yang sama, misalnya dikelompokkan khusus halaman 1-10, halaman 21-30 dan halaman 31-44.

(b) KBS-2B

Pada KBS-2B ini kita targetkan bahwa semua murid dalam satu kali pertemuan akan mempelajari beberapa pokok pelajaran dari halaman 1-10, dan pertemuan berikutnya mempelajari halaman 11-20 dan begitu seterusnya. Untuk KBS-2B ini jika memungkinkan pelajaran-pelajaran sebelumnya diulang terlebih dahulu.

(c) KBS-3: Setiap Pokok Pelajaran/Halaman

Pada KBS-3 ini, di setiap pokok pelajaran (halaman), setelah guru memberi contoh bacaan dan menerangkannya maka murid membaca bersama-sama, kemudian bergiliran secara

individu membaca pokok pelajaran/halaman tersebut dan disimak oleh murid yang lain.

Klasikal baca simak sangat baik diterapkan pada Qiro'ati mulai dari jilid 2 ke atas. Sedangkan Qiro'ati Pra TK dan jilid 1 lebih mudah diterapkan dengan strategi individual yang sesekali dilakukan cara klasikal. KBS-1 dan KBS-2 sangat tepat diterapkan di TKQ/TPQ. Sedangkan KBS-3 sangat baik diterapkan di SD/SD IT maupun di MI. Untuk di SLTP/MTS dan SMU/MA serta mahasiswa/dewasa sangat tepat KBS-2B.

Kelas Ideal untuk Qiro'ati:

- a) Pra TK: perkelas 10 murid, dengan satu orang guru.
- b) TKQ/TPQ jilid 1: perkelas 15 murid dengan satu orang guru.
- c) TKQ/TPQ jilid 2 ke atas: perkelas 20 murid dengan satu orang guru.

Jadi, strategi mengajar metode Qiro'ati ini ada banyak, seorang pengajar Qiro'ati bisa memilih mau menggunakan strategi mengajar yang mana disesuaikan dengan kebutuhan para santri atau murid. Pengajar Qiro'ati boleh memilih lebih dari satu strategi mengajar agar lebih maksimal dalam mengajarkan Al-Qur'an dan anak juga tidak bosan.

i. Materi dan Cara Mengajar Qiro'ati

1) Qiro'ati Jilid I

a) Materi Pelajaran:

(1) Bacaan huruf-huruf berkhakat fatkhah yang di baca secara langsung tanpa mengeja.

(2) Nama-nama huruf hijayyah; dari Alif s.d Ya'.

(3) Bacaan huruf berangkai dalam satu suku kata secara lancar.

b) Cara Mengajar:

Cara mengajar halaman 1 s.d 30 adalah sama. Dibaca langsung ا ب , tanpa mengeja. Membacanya dengan cepat, tidak putus-putus. Agar siswa cepat dan lancar dalam membaca, guru bisa membantu dengan irama ketukan. Sekiranya para siswa belum lancar atau belum faham, dapat dilakukan upaya sebagai berikut:

(1) Langkah pertama:

Memberi contoh bacaan ا ب , menunjuk bacaan huruf satu persatu mulai dari ا yang mudah dahulu, kemudian ب selanjutnya ا ب secara acak, begitu pula untuk bacaan huruf-huruf yang lain s.d ي , jika perlu.

(2) Langkah kedua:

Jika siswa sudah memahami masing-masing huruf, maka siswa di suruh mencoba membaca rangkaian dua huruf dan agar lancar membaca bantulah dengan ketukan.

(3) Langkah ketiga:

Jika siswa sudah lancar membaca dua rangkaian, maka selanjutnya siswa diperkenankan mencoba membaca rangkaian tiga huruf. Sekali lagi bantulah dengan ketukan.

Pelajaran didalam kotak, baris paling bawah pada setiap halaman adalah termasuk yang harus dibaca oleh siswa, yakni pelajaran nama-nama huruf hijayyah. Cara mengajarnya ialah dengan membaca secara berkelompok. Setelah memahami baru kemudian secara acak ditunjuk satu persatu huruf tersebut.

Cara mengajar dari halaman 31 s.d 40 adalah sama, yakni membaca huruf-huruf yang disambung. Siswa diminta agar memperhatikan jumlah titik dan letak titiknya, serta memperhatikan bentuk tulisan hurufnya. Pada halaman 44 siswa harus lancar

membaca dalam rangkaian kalimat yang terdiri dari tiga suku kata.

2) Qiro'ati Jilid II

a) Materi Pelajaran:

- (1) Membaca huruf-huruf hijayyah berkharakterat: kasroh, dhommah, tanwin (fatkhah, kasroh, dhommah).
- (2) Pengenalan nama-nama kharokat dan angka arab.
- (3) Bacaan mad (panjang), yakni mad thabi'I (panjang satu alif atau dua harokat).

b) Cara Mengajar:

- (1) Cara mengajar Qiro'ati jilid 2 hampir sama dengan jilid satu, untuk bacaan-bacaan huruf berkharakterat kasroh, dhommah dan tanwin, bisa dibantu dengan ketukan irama yang cepat.
- (2) Pada bacaan-bacaan mad (panjang), sebaiknya boleh dibaca melebihi panjangnya 1 alif (tingkat bacaan tahqiq, biasa digunakkan dalam belajar mengajar): hal ini untuk melatih dan membiasakan pada bacaan panjang. Pada bacaan ini guru harus lebih waspada dalam menyimak bacaan para siswanya.

3) Qiro'ati Jilid III

a) Materi Pelajaran:

- (1) Bacaan mad thabi'i yang belum diajarkan di jilid 2.

- (2) Bacaan huruf-huruf yang dimatikan (bertanda sukun), antara lain ل : dan bacaan Al Qomariyah, س م ر perbedaan ء dengan ع dan ف
- (3) Dengan mempelajari bacaan huruf-huruf sukun diatas, berarti juga sekaligus menunjukkan makhorijil hurufnya. Selain huruf-huruf sukun yang tersebut di atas, pada beberapa halaman latihan oleh penyusunnya juga diselipkan beberapa huruf 35 sukun yang lain yang hamper sama (berdekatan) dengan huruf-huruf sukun di atas, seperti ش ص ح ث ت : dan . ك disini guru dituntut ketelitian dan kewaspadaannya.
- (4) Bacaan hafu Lin يا dan و ا

b) Cara Mengajar:

- (1) Dalam mengajarkan bacaan huruf-huruf bertanda sukun, kita harus menjelaskan kepada siswa bahwa huruf-huruf bertanda sukun harus dibaca jelas dan ditekan membacanya. Dalam membacanya tidak boleh ada tawallud (suara tambahan berbunyi "a" seperti ALLE, ASSE dsb). atau melamakan bunyi huruf sukunnya. Seperti ALLL, ASSS, dst. Untuk menghindari bunyi tawallud, bantulah dengan ketukan ketika membacanya.

- (2) Untuk mengajarkan perbedaan suara dengan guru agar memberikan contoh secara benar berulang-ulang. Serta melatih dan mengingatkan para siswa secara intensif dengan tepat. Demikian pula untuk makhorijul huruf.
- (3) Dalam menerangkan dan memberi contoh bacaan harfu Lin guru harus hati-hati, misalnya : لول dibaca LAULA (dengan bibir mecucu) bukan LAOLA dan dibaca dengan cepat, bukan panjang. ليل dibaca LAILA Bukan LAELA dan dibaca dengan cepat.

4) Qiro'ati Jilid IV

a) Materi Pelajaran:

- (1) Bacaan-bacaan
- (2) Makharijul huruf
 - (a) Ikhfa' haqiqi
 - (b) Mad wajib dan mad Jaiz (~)
 - (c) Ghunnah (ن dan م dinaca dengung)
 - (d) Idzhar Syafawi dan Idghom Mitsli
 - (e) Idghom Bighunnah untuk م dan ن
 - (f) Idghom Bilaghunnah ل dan ر
- (3) و yang dibaca pendek

(4) Huruf-huruf bertasydid selain ن dan م , serta bacaan As-Syamsyyah.

(5) Cara membaca huruf-huruf "Awailus Suwar" (huruf-huruf diawal surat Al-Qur'an). Seperti مح, مال dan lain-lain.

b) Cara Mengajar:

(1) Dalam mengajarkan bacaan ikhfa' haqiqi, diterangkan bahwa selain ن dibaca dengung (dengungnya ikhfa').

Guru agar berusaha memberikan contoh dengungnya bacaan ikhfa' dengan benar dan memperhatikan kepada para siswa. Di sini guru waspada melihat bibir dan lisan para siswanya terutama pada huruf: ق ف ظ ض ط ص dan ك

(2) Dalam mengajarkan bacaan fawalihu suwar, guru harus memberi contoh yang benar dan selalu mengingatkan mana yang harus dibaca dengung dan mana yang tidak boleh didengungkan.

(3) Dalam mengajarkan Mad Wajib dan Mad Jaiz, diterangkan bahwa setiap ada tanda ~ Dibaca lebih panjang dari biasanya.

(4) Untuk mengajarkan bacaan ghunnah (dengung), kita terangkan bahwa setiap dan dibaca dengung yang lama.

- (5) Sedangkan untuk semua huruf bertasydid selain ن dan م harus dibaca cepat dan ditekan membacanya; bisa dibantu dengan satu ketukan. Demikian keterangan: setiap ada (tanda tasydid) لا tidak dibaca.
- (6) Pada pokok pelajaran كئلوا diterangkan bahwa tidak ada tandanya jangan dibaca; dibaca pendek.
- (7) Dalam mengajarkan bacaan Idzhar Syafawi dan Idzhom Mitsli, kita terangkan bahwa: setiap م dibaca jelas (tidak berdengung), kecuali jika bertemu dengan ن harus dibaca dengung.
- (8) Untuk mengajarkan bacaan idghom bighunnah diterangkan setiap ن bertemu dengan م dibaca bibir "mingkem" (bibir mengatup) dengan dengung yang lama.
- (9) Dan untuk menganajarkan bacaan Idgom Bilaghunnah diterangkan bahwa ن bertemu ل dan ر dibaca ل dan ر (bertasydid) dengan cepat dan ditekan, jangan sampai dibaca terlalu lama.

5) Qiro'ati Jilid V

a) Materi Pelajaran:

(1) Bacaan-bacaan:

- (a) Idghom Bighunnah untuk و dan ي

- (b) Iqlab
 - (c) Ikhfa' Syafawi dan Idzhar Syafawi
 - (d) Lafadz Allah
 - (e) Qalqalah (beserta makharijul hurufnya)
 - (f) Mad Lazim Mutsaqqal Kalimi
 - (g) Idzhar Halqi dengan tanda ن
- (2) Cara menghentikan bacaan (mewaqafkan bacaan), yakni:
- (a) Waqaf Mad Aridh lissukun (waqaf panjang).
 - (b) Waqaf Pendek
 - (c) Waqaf Mad Thabi'i dan Waqaf Mad Iwadh
 - (d) Waqaf ة (ta' marbuthoh)
- (3) Makharijul huruf-huruf: ه ع dan ث

Mulai halaman 34, para siswa dapat dilatih membaca surat-surat Al-Qur'an dan latihan membaca lancar Al-Qur'an Juz 27 terbitan Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Roudlotul Mujawwidin Semarang.

b) Cara Mengajar:

- (1) Mengajarkan bacaan Idghom Bighunnah ن bertemu و dibaca bibir "mecucu" ("monyong" bahasa Sunda) disertai dengung yang lama. ن bertemu ي dibaca bibir nyengingis, dengung yang lama.

- (2) Mengajarkan bacaan Iqlab ن bertemu ة dibaca bibir terkatup/bibir "mingkem", disertai dengan dengan yang lama.
- (3) Bacaan Ikhfa' Syafawi dan Idzhar Syafawi: Setiap م dibaca jelas (tanpa dengung), kecuali jika bertemu م dan ة , dibaca dengan lama.
- (4) Untuk mengajarkan lafadz Allah perlu contoh dan latihan berulang-ulang secara seksama.
- (5) Demikian juga dalam mengajarkan bacaan Qalqalah, guru perlu memberi contoh bacaan yang benar secara berulang-ulang, dan berusaha agar siswanya dapat membaca qalqalah secara baik dan benar.
- (6) Dalam mengajarkan bacaan Mad Lazim Mutsaqol Kalimi, guru memberi contoh beberapa kali dengan menerangkan bahwa "jika ada tanda ~ bertemu dengan tsydid dibaca sangat panjang".
- (7) Untuk bacaan Idzhar Halqi (adanya tanda ن (kita jelaskan "setiap ada tanda ن" suara nun sukun / Tanwin dibaca dengan jelas (tanpa dengung).
- (8) Cara mengajar menghentikan bacaan (Waqaf): Waqaf Mad Aridh Lissukun: jika huruf terakhir didahului و ا atau ي, maka waqofnya dibaca panjang, bisa juga jika

sebelum huruf terakhir dibaca panjang, maka waqafnya dibaca panjang. Selain itu, maka waqafnya dibaca pendek. Waqaf Mad 'Twadh: fatkhah panjang dan fatkhah tanwin waqofnya dibaca panjang 1 Alif. ّ (ta' marbutah) waqofnya dibaca ّ.

6) Qiro'ati Jilid VI

a) Materi Pelajaran

(1) Bacaan Idzhar Halqi

(2) Cara membacanya: ّ ّ yang sebaiknya dibaca washal / dibaca terus ّ ha panjang dibaca pendek.

(3) Mulai jilid 6 ini para siswa dapat dilatih membaca Al-Qur'an dari juz 1.

b) Cara Mengajar:

(1) Mengajarkan bacaan idzhar halqi secara bertahap satu persatu kita sentuhkan dan kita terangkan bahwa "setiap nun" ّ dan ّ ّ ّ ّ ّ ّ huruf-huruf beretemu jika tanwin/sukun harus dibaca jelas tanpa dengung.

(2) Dalam mengajarkan bacaan ّ ّ dan ّ ّ guru perlu memberi contoh beberapa kali.

(3) Ketika latihan membaca mushaf Al-Qur'an, para siswa mulai dilatih mengatur nafas dalam membaca Al-Qur'an, tanpa adanya *tanaffus* (mengambil nafas

ditengah-tengah membaca); dengan cara mewaqafkan bacaan jika nafasnya tidak kuat, dan mengulang bacaan kembali (*'ibtida'*).

Jadi, materi dan cara mengajar ini sangat penting bagi seorang pengajar Qiro'ati. Materi ini digunakan untuk bahan seorang pengajar Qiro'ati dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati. Materi ini disusun secara sistematis dan berurutan untuk memudahkan pengajar Qiro'ati dalam menyampaikan ilmu dan juga memudahkan para santri untuk belajar sesuai dengan tingkatan jilidnya. Untuk anak usia dini biasanya capaiannya jilid 1-3.

j. Kelebihan dan Kekurangan Metode Qiro'ati

1) Kelebihan Metode Qiro'ati:

- a) Metode Qiro'ati menuntut keaktifan santri dan guru hanya membimbing.
- b) Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan cepat, tepat, dan benar serta dilengkapi dengan bacaan gharib serta kaidah ilmu tajwid.
- c) Metode Qiro'ati disusun secara sistematis dan urut mulai dari bahan ajar yang paling ringan sampai dengan bahan ajar yang paling berat.
- d) Buku Qiro'ati tidak dijual secara bebas, sehingga tidak semua orang dapat memakainya.

- e) Sebelum mengajar metode Qiro'ati pendidik harus ditashih terlebih dahulu untuk mendapat syahadah.
- f) Terdapat prinsip untuk pendidik dan anak didik.

2) Kekurangan Metode Qiro'ati:

- a) Buku Qiro'ati sulit didapat karena harus melalui Koordinator.
- b) Santri yang sudah lulus jilid 6 harus belajar gharib dan tajwid untuk menyempurnakan dalam membaca Al-Qur'an.
- c) Kurikulum yang selalu berganti-ganti.
- d) Sulit untuk menjadi guru Qiro'ati karena harus mengikuti tashih dan memiliki syahadah.

Kelebihan yang paling terlihat dari metode Qiro'ati adalah dalam mengajarkan Qiro'ati ini menggunakan ketukan, jadi para siswa dapat mengetahui dan memahami yang pendek harus dibaca pendek dan yang panjang harus dibaca panjang. Adapun kekurangan yang paling terlihat yaitu bagi yang belum lancar membaca jilid maka pengajar atau guru Qiro'ati akan terus menyuruh siswa untuk mengulanginya sampai benar-benar lancar dalam membaca, namun hal ini sebenarnya baik karena membaca Al-Qur'an jadi tidak asal-asalan dan tidak memberatkan siswa karena jika siswa dinaikkan jilidnya padahal jilid sebelumnya masih belum lancar maka siswa

akan merasa keberatan dan akan semakin sulit untuk memahami bacaan Al-Qur'an pada jilid selanjutnya.

3. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati adalah proses atau suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pengajar atau seorang guru dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati agar seorang murid atau santri dapat membaca Al-Qur'an dan mempraktikkan bacaan Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati ini adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan tidak mengeja, tetapi langsung membaca bunyi bacaan huruf-huruf hijaiyyah yang sudah berharakat (tanda baca) agar peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, baik, dan fasih. Guru hanya menerangkan pokok pelajaran (cara membacanya) dan memberi contoh bacaannya dengan tartil dan benar. Pengajaran metode Qiro'ati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan). Untuk mengajarkan Metode Qiro'ati ini tidak sembarang orang yang mengajar, pendidik yang mengajar Qiro'ati harus seorang yang profesional yaitu guru yang mempunyai persyaratan dan memiliki syahadah/ijazah mengajar Al-Qur'an.

Selain itu dalam metode ini juga terdapat petunjuk membacanya pada setiap jilidnya sehingga para siswa yang aktif dalam membaca sedangkan guru hanya membimbing dan membenarkan bacaan yang salah. Jadi, dalam implementasi metode ini siswa yang lebih banyak aktif sehingga akan selalu ingat dengan apa yang dipelajarinya karena para ustadz-ustadzahnya tidak memindahkan halaman sebelum siswa itu benar-benar bisa membaca dengan makhroj yang baik dan benar.

4. Anak Usia Dini

a. Definisi Anak Usia Dini

Menurut *National Association for the Education Young Children* (NAEYC) anak usia dini atau *early childhood* merupakan anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia (Susanto, 2017: 1).

Senada dengan pendapat diatas, *Bredenkamp* dalam Ahmad Susanto (2017: 1) membagi anak usia dini menjadi tiga bagian, yaitu kelompok usia bayi hingga dua tahun, kelompok usia tiga hingga lima tahun, dan kelompok enam hingga usia delapan tahun.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 14 bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun

yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak (Sujiono, 2010: 6).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, anak berada pada masa yang disebut dengan golden age dimana stimulasi atau rangsangan yang diberikan pada masa ini sangat berperan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

b. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran anak usia dini, diantaranya:

- 1) Belajar melalui bermain. Anak di bawah usia 6 tahun berada pada masa bermain. Pemberian rangsangan pendidikan dengan cara yang tepat melalui bermain, dapat memberikan pembelajaran yang bermakna pada anak.

- 2) Berorientasi pada perkembangan anak. Pendidik harus mampu mengembangkan semua aspek perkembangan sesuai dengan tahapan usia anak.
- 3) Berorientasi pada kebutuhan anak. Pendidik harus mampu memberi rangsangan pendidikan atau stimulasi sesuai dengan kebutuhan anak, termasuk anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus.
- 4) Berpusat pada anak. Pendidik harus menciptakan suasana yang bisa mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan, dan kebutuhan anak.
- 5) Pembelajaran aktif. Pendidik harus mampu menciptakan suasana yang mendorong anak aktif mencari, menemukan, menentukan pilihan, mengemukakan pendapat, dan melakukan serta mengalami sendiri.
- 6) Berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter. Pemberian rangsangan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter yang positif pada anak. Pengembangan nilai-nilai karakter tidak dengan pembelajaran langsung, akan tetapi melalui pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi

pengetahuan dan keterampilan serta melalui pembiasaan dan keteladanan.

- 7) Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup. Pemberian rangsangan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan kemandirian anak. Pengembangan kecakapan hidup dilakukan secara terpadu baik melalui pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan maupun melalui pembiasaan dan keteladanan.
- 8) Didukung oleh lingkungan yang kondusif. Lingkungan pembelajaran diciptakan sedemikian rupa agar menarik, menyenangkan, aman, dan nyaman bagi anak. Penataan ruang diatur agar anak dapat berinteraksi dengan pendidik, pengasuh, dan anak lain.
- 9) Berorientasi pada pembelajaran yang demokratis. Pembelajaran yang demokratis sangat diperlukan untuk mengembangkan rasa saling menghargai antara anak dengan pendidik, dan antara anak dengan anak lain.
- 10) Pemanfaatan media belajar, sumber belajar, dan narasumber penggunaan. Media belajar, sumber belajar, dan narasumber yang ada di lingkungan PAUD bertujuan agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna (Alucyana, 2017: 39-40).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa prinsip yang berbeda terkait dengan

proses pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut tentu tidak akan berdiri sendiri tanpa adanya keterkaitan antara satu prinsip dengan prinsip yang lain. Misalnya perhatian dan motivasi akan muncul apabila peserta didik mampu aktif dan keaktifan tersebut dapat diraih melalui penggunaan media belajar.

c. Membaca Pada Anak Usia Dini

Menurut *Steinberg* dalam Jurnal Eka Guswarni (2012: 5), membaca dini ialah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini menumpukkan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan-kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “baca” yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu. Pada dasarnya membaca meliputi beberapa aspek, yaitu: Kegiatan visual yang melibatkan mata sebagai indera, kegiatan yang terorganisir dan sistematis, sesuatu yang abstrak (teoritis) namun bermakna, sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu (Srijatun, 2017:28).

- 1) Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal.
- 2) Hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna.

Pembelajaran membaca pada anak usia dini tercantum dalam kompetensi inti (KI) dan dijabarkan dalam kompetensi dasar (KD) 3.12 serta 4.12 tentang keaksaraan awal pada anak usia dini. Pada KD 3.12 dijelaskan bahwa anak dapat mengenal keaksaraan awal melalui bermain, selain itu pada KD 4.12 juga dijelaskan bahwa anak dapat menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya. Keaksaraan awal pada anak ini tidak hanya mengenal huruf alfabet saja, tetapi pada agama islam anak juga harus dikenalkan dengan huruf arab atau huruf hujaiyyah agar anak bisa belajar membaca Al-Qur'an.

Berikut ini indikator pencapaian dari KD 3.12 dan KD 4.12 Anak Usia Dini:

Tabel 2.1 Indikator Pencapaian KD 3.12 dan 4.12 AUD

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun	Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
3.12 Mengetahui keaksaraan awal melalui bermain.	Menulis huruf-huruf yang dicontohkan dengan cara meniru.	Menunjukkan bentuk-bentuk symbol (pra menulis).
4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya.	Menceritakan isi buku walaupun tidak sama tulisan dengan Bahasa yang diungkapkan.	Membuat gambar dengan beberapa coretan atau tulisan yang sudah berbentuk huruf/kata.

Pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini ini sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) pada

aspek perkembangan nilai agama yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu anak mampu mengenal agama yang dianut. Membaca Al-Qur'an sangat penting dan harus diajarkan kepada anak usia dini, karena anak harus memahami agama islam melalui kitab suci agama islam yaitu Al-Qur'an. Pelaksanaan perkembangan agama pada anak usia harus menarik dan berkesan namun tetap merangsang perkembangan anak dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan agama sendiri di dalam pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran area, model sentra maupun model pembelajaran sudut.

Pada kurikulum 2013 yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini memiliki program pelaksanaan perkembangan agama pada anak raudhatul athfal yang tertuang pada kompetensi inti-1 (KI-1) yang merupakan kompetensi inti sikap spiritual berupa menerima ajaran yang dianutnya.

Kompetensi inti-1 kembali dijabarkan melalui kompetensi dasar yang terdiri dari:

- 1) Mengetahui kegiatan beribadah sehari-hari (KD 3.1).
- 2) Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan bimbingan orang dewasa (KD 4.1).

Setiap kompetensi dasar memiliki indikator pencapaian perkembangan anak yang harus tercapai, dimana penjabarannya sebagai berikut:

Tabel 2.2 Indikator Pencapaian KD 3.1 dan 4.1 AUD

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun	Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari.	Mulai mengucapkan doa-doa pendek dan melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.	Mengucapkan doa-doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (misal: doa sebelum memulai dan selesai kegiatan, shalat, infaq, membaca Al-Qur'an dan lain-lain). Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya (misal: tidak bohong, tidak berkelahi, menghormati orang tua, dan lain-lain)
4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa.	Mulai mengucapkan doa-doa pendek dan melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.	Menyebutkan hari-hari besar agama. Menyebutkan tempat ibadah agama lain. Menceritakan kembali tokoh-tokoh keagamaan (misal: cerita tauladan para nabi-nabi).

Dari indikator pencapaian perkembangan anak 5-6 tahun jelas disebutkan bahwa setiap anak harus mampu mengenal dan mengetahui aturan dalam agamanya, mampu melaksanakan setiap kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa

seperti sholat, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, membaca Al-Qur'an, menghafal surah-surah pendek, mengenal dan mempraktikkan kegiatan beribadah sehari-hari dan lain-lain.

Jadi, aspek yang dikembangkan dalam peningkatan nilai-nilai agama anak usia dini adalah anak dapat membaca Al-Qur'an dan anak dapat mengenal huruf hijaiyah.

d. Tujuan Membaca Anak Usia Dini

Menurut *Neuman* dalam *Soifanah* (2020: 269) tujuan membaca pada anak usia dini adalah menambahkan perbendaharaan kata, mengembangkan keterampilan komunikasi yang hebat, serta memperoleh keunggulan akademik pada proses pendidikan selanjutnya.

Tujuan membaca menurut *Brewer* tersebut adalah tujuan yang merupakan persiapan membaca, karena pada saat ini belum terjadi kegiatan membaca yang sebenarnya, karena kegiatan ini baru bagian awal dan kegiatan membaca.

Sedangkan tujuan membaca permulaan menurut *Abas* dalam *Sri Maharani* (2020: 1654) merupakan kemampuan anak memahami dan menyuarakan kata serta kalimat sederhana yang tertulis dengan intonasi wajar, lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat. Dipahami bahwa untuk pembelajaran anak TK pengenalan kata atau kalimat sederhana disertai gambar. Jadi jika

anak belum dapat membaca kata atau kalimat sederhana, maka dengan bantuan gambar anak dapat membaca.

Yunus dalam Sri Maharani (2020: 1292) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah agar anak dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar (fasih) sesuai dengan ilmu tajwid, serta dapat memperkaya perbendaharaan kata atau kalimat yang indah dan menarik hati.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membaca pada anak usia dini adalah untuk menambahkan perbendaharaan kata, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan meningkatkan kemampuan anak memahami dan menyuarakan kata serta kalimat sederhana, serta bagian awal bagi anak dalam mempersiapkan diri mengenal huruf untuk membaca secara baik dan benar.

e. Tahap Perkembangan Kemampuan Membaca

Tahap perkembangan membaca menurut *Conchrane* dalam Christina (2019: 31), setiap anak mengalami lima tingkatan membaca, yaitu:

1) Tahap Fantasi (*Magical Stage*)

Pada tahap ini belajar tentang guna buku, mulai berpikir bahwa buku adalah sesuatu yang penting. Anak mulai membolak-balikan lembaran buku. Pada tahap ini anak juga melihat-lihat buku, membawa-bawa buku, dan sering memiliki buku favorit.

2) Tahap Konsep Diri (*Self Concept Stage*)

Anak melihat diri sendiri sebagai pembaca, mulai terlihat dalam kegiatan “pura-pura membaca”, mengambil makna dari gambar, membahasakan buku walaupun tidak cocok dengan teks yang ada di dalamnya.

3) Tahap Membaca Gemar (*Brigging Reading Stage*)

Pada tahap ini anak menyadari tulisan yang terlihat dan bisa menemukan kata yang dikenal. Untuk memperkaya kosakata anak pada tahap ini dapat melalui nyanyian, puisi dan lainnya. Hal yang terpenting memberikan akses kepada anak untuk membaca buku sesering mungkin.

4) Tahap Pengenalan Bacaan (*Take Off Reader Stage*)

Pada tahap ini anak mulai menggunakan sistem tanda/ ciri, yakni grafonik, semantik, dan sintaksis. Mereka mulai bergairah membaca, mulai mengenali huruf dari konteks, memperhatikan lingkungan huruf cetak dan membaca apapun disekitarnya seperti membaca tulisan yang tertera pada kemasan makanan atau minuman.

5) Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*)

Anak dapat membaca buku yang tidak dikenal secara mandiri, mengkonstruksi makna dari huruf dan pengalaman sebelumnya. Anak dapat membuat perkiraan tentang materi bacaan.

Menurut *Steinberg* dalam Ahmad Susanto (2012: 90-91) mengatakan bahwa, kemampuan membaca anak usia dini dapat dibagi atas empat tahap perkembangan, yaitu:

1) Tahap Timbulnya Kesadaran Terhadap Tulisan

Pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku ini penting, melihat dan membalik-balikan buku dan kadang-kadang ia membawa buku kesukaannya.

2) Tahap Membaca Gambar

Anak usia taman kanak-kanak telah dapat memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna gambar menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya. Anak sudah menyadari bahwa buku memiliki karakteristik khusus, seperti judul, halaman, huruf, kata dan kalimat, serta tanda baca. Anak sudah menyadari bahwa buku terdiri dari bagian depan, tengah, dan bagian akhir.

3) Tahap Pengenalan Bacaan

Pada tahap ini, anak usia taman kanak-kanak telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali cetakan hurufnya dan

konteksnya. Anak mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda-benda di lingkungannya.

4) Tahap Membaca Lancar

Pada tahap ini anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu ini dilakukan guna mengetahui perbedaan dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelum penelitian ini dengan berlandaskan pada berbagai literatur yang memiliki kaitan erat dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Berikut ini kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Pertama, penelitian oleh saudari Robingatun Khusnul Khotimah (2010) yang berjudul "*Implementasi Metode Tartili Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Siswa SD Al-Irsyad Al-Islamiyah 2 Purwokerto*". Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil) harus dilalui dengan proses belajar. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis terdapat pada temanya yaitu membahas tentang implementasi salah satu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terdapat pada jenis metode dan lokasi penelitiannya.

Kedua, penelitian oleh saudari Wahyu Purwasih (2020) yang berjudul "*Program Tahfizul Al-Qur'an Anak Usia Dini di TK Qurrota A'yun*".

Yogyakarta “. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa diantara beberapa ilmu agama yang wajib diberikan untuk anak salah satunya yaitu mempelajari Al-Qur’an sejak dini. Anak usia dini harus dilatih dan dibiasakan untuk mempelajari Al-Qur’an secara komprehensif. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis terdapat pada temanya yaitu membahas tentang Al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitiannya dan juga pembelajarannya, pada penelitian yang penulis teliti adalah tentang implementasi membaca Al-Qur’an dengan metode Qiro’ati, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudari Wahyu Purwasih adalah mengenai Tahfizul Qur’an atau hafalan Al-Qur’an menggunakan metode Talaqqi.

Ketiga, skripsi saudari Siti Faridatul Husna (2009) yang berjudul *“Implementasi Metode Qiro’ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di MI Al-Fatah Parakan Canggih Banjarnegara.”* Pada skripsi ini mendeskripsikan agar siswa dapat membaca Al-Qur’an dengan benar sesuai ilmu Qiro’ati dan ilmu tajwid serta bacaan-bacaan sulit di Al-Qur’an, maka apabila siswa mampu menerapkannya, berarti semua siswa MI Parakan Canggih Banjarnegara akan bisa membaca Al-Qur’an. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis terdapat pada temanya yaitu membahas tentang metode qiro’ati. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitiannya.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran (Suprihatiningrum, 2013: 75).

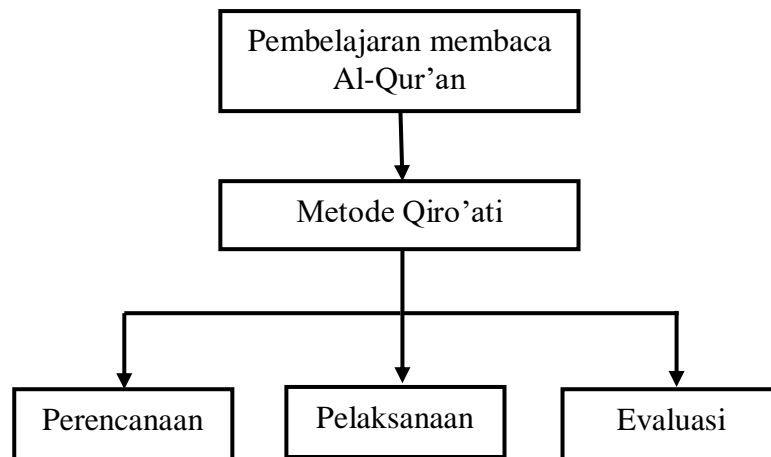
Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang didalamnya terdapat proses mengajar, membimbing, melatih, memberi contoh, dan atau mengatur serta memfasilitasi berbagai hal kepada peserta didik agar bisa belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan. Dan agar para guru mampu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya, ia terlebih dahulu hendaknya memahami dengan seksama hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran (Suryobroto, 2002: 57-59)

Metode adalah berbagai cara yang digunakan pendidik kepada peserta didik agar materi yang diajarkan dapat diterima oleh peserta didik. Pendidikan dalam pembelajaran Al-Qur'an merupakan perwujudan dari usaha untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an serta menjauhkan dari kebodohan dan keterbelakangan. Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini ini sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) pada aspek perkembangan nilai agama yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu anak mampu mengenal agama yang dianut. Adapun salah satu cara untuk mengenalkan anak kepada agama Islam yaitu dengan membiasakan dekat dengan Al-Qur'an yang merupakan salah satu ciptaan Allah. Maka dari itu mengajarkan Al-Qur'an sejak usia dini merupakan hal

yang harus dilakukan agar generasi-generasi Qur'ani bisa tumbuh diatas fitrahnya dan anak bisa menguasai Al-Qur'an serta bisa menjalankan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupannya. Pendidikan untuk anak diperlukan suatu cara khusus yang harus diberikan pada waktu yang tepat. Mengingat kemampuan anak yang masih terbatas, sehingga dibutuhkan suatu kejelian, serta kreativitas dalam mendidik supaya segala sesuatu yang diajarkan cepat dimengerti serta sesuai dengan kondisi dan karakteristik anak. Permasalahan yang sering terjadi adalah pemilihan metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang kurang efektif sehingga anak kurang dalam pemahaman membaca Al-Qur'an, oleh karena itu pemilihan metode ini sangat penting agar anak tidak salah dalam membaca Al-Qur'an.

Metode Qiro'ati merupakan salah satu metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, yang mana metode ini lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhorijul hurufnya maupun bacaan tajwidnya, sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif, tahan lama, dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik. Untuk mengajarkan Metode Qiro'ati ini tidak sembarang orang yang mengajar, pendidik yang mengajar Qiro'ati harus seorang yang profesional yaitu guru yang mempunyai persyaratan dan memiliki syahadah/ijazah mengajar Al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati Klaten.

Maka dari itu penulis membuat kerangka berpikir sebagai berikut:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Qiro’ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten” adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data berbentuk susunan kata, gambar untuk mendapatkan deskripsi atau gambaran mengenai objek yang di teliti (Moleong, 2001: 6). Penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan dari peneliti dan penggunaan jenis penelitian ini ditekankan secara sebenar-benarnya sesuai dengan situasi. Lalu definisi dari pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2019: 18) adalah suatu penelitian yang berdasarkan pada filsafat yang nyata dan apa adanya atau disebut sebagai *postpositivisme*, artinya penelitian kualitatif menggambarkan dan meneliti objek pada situasi yang alami tanpa adanya manipulasi. Sedangkan menurut Ghony (2014: 13) pendekatan kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau kuantitatif. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.

Pada penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti ingin menggali informasi-informasi di lembaga PAUD IT Mutiara Hati mengenai metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sedangkan untuk penjabaran data yang diperoleh, peneliti akan mendeskripsikannya melalui susunan kata dan kalimat berbentuk narasi.

Penulis memilih jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di PAUD IT Mutiara Hati, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten.

Penulis melakukan penelitian di Desa Bareng, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten tepatnya di PAUD IT Mutiara Hati, tempat di mana penulis melakukan penyelidikan dan pengamatan secara langsung terhadap semua kegiatan terkait implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an secara detail sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan yang meliputi kegiatan pembelajaran Qiro'ati yang dilakukan dalam kelas baik secara individual maupun klasikal.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penulis menemukan data langsung dari objek dan subjek penelitian. Tempat penelitian ini berlokasi di PAUD IT Mutiara Hati, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten.

2. Waktu Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan dari bulan Juli 2022-Desember 2022 dimulai dari penyusunan proposal sampai dengan penyusunan hasil penelitian.

Tabel 3.1 Rencana Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Bulan															
	Sept				Okt				Nov				Jan			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Observasi awal	✓															
Penyusunan proposal		✓	✓	✓	✓	✓										
Persiapan penelitian									✓							
Pengumpulan data										✓	✓	✓				
Analisis data													✓			
Penulisan hasil penelitian														✓	✓	
Penyelesaian laporan																✓

C. Subyek dan Informan

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau benda yang dijadikan sumber informasi utama yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah ustadzah pengajar Qiro'ati dan anak-anak Kelompok B di PAUD IT Mutiara Hati Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten

2. Informan

Menurut Lexy J. Moleong, (2001: 90) mengartikan informan sebagai seorang individu yang bermanfaat untuk memberikan informasi-informasi mengenai situasi dan kondisi di lapangan yang digunakan peneliti. Adapun untuk informan dalam kegiatan ini adalah Kepala Sekolah PAUD IT Mutiara Hati dan guru wali kelas kelompok B di PAUD IT Mutiara Hati.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data menjadi salah satu bagian paling penting pada kegiatan penelitian. Menurut Sugiyono (2019: 194) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data adalah suatu tahapan cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal paling penting dalam kesuksesan penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang terpercaya. Ada beberapa teknik pengumpulan data diantaranya: wawancara (*interview*), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan dokumentasi (Sugiyono, 2019: 194). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan percakapan antara dua orang atau lebih dengan maksud dan tujuan tertentu (Moleong, 2001: 135). Sedangkan menurut Etta Mamang Sangaji dan Sopiha (2010: 171)

wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek peneliti. Teknik wawancara dilakukan jika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses wawancara bersama dengan narasumber yang telah ditentukan untuk memperoleh berbagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan terpercaya. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber, diantaranya Kepala PAUD IT Mutiara Hati Klaten Tengah sekaligus koordinator metode Qiro'ati yaitu Ustadzah Asri Puji Mahanani, S.Pd. dengan pertanyaan seputar kebijakan diterapkannya metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati Klaten Tengah, dan guru atau pengajar Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati dengan pertanyaan seputar implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

2. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan dalam bukunya Sugiyono (2019: 203) bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Metode observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

Observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Atau dapat diartikan juga observasi di mana observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan atau keadaan sesungguhnya dari ustadzah dalam implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di PAUD IT Mutiara Hati, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten. Metode observasi yang dilakukan di PAUD IT Mutiara Hati Purwareja bertujuan untuk mendapatkan beberapa data antara lain:

- a. Langkah-langkah penggunaan metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati Klaten Tengah, Kabupaten Klaten.
- b. Kondisi proses belajar mengajar selama penggunaan metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati Klaten Tengah, Kabupaten Klaten.
- c. Teknik dalam mengetahui keberhasilan metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di PAUD IT Mutiara Hati Klaten Tengah, Kabupaten Klaten.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2019: 314) adalah segala catatan peristiwa yang lalu dalam bentuk tulisan, gambar/foto, atau karya monumental sejarah (*life histories*). Manfaat dari teknik dokumentasi

adalah untuk memperkuat penelitian dari hasil pengamatan (observasi) dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di lembaga tersebut. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang berdirinya PAUD IT Mutiara Hati, letak geografis PAUD IT Mutiara Hati, visi dan misi PAUD IT Mutiara Hati, struktur organisasi PAUD IT Mutiara Hati, keadaan guru PAUD IT Mutiara Hati dan siswa-siswi PAUD IT Mutiara Hati, foto jilid Qiro'ati, foto sarana dan prasarana Qiro'ati, serta data lainnya yang dibutuhkan oleh penulis.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan proses awal dalam analisis data yang harus dilakukan peneliti. Dalam proses uji keabsahan data diperlukan suatu teknik tertentu agar data yang didapatkan di lapangan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Adapun dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam uji keabsahan data adalah teknik triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong (2001: 178) triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan data dengan memanfaatkan suatu hal lain di luar data dengan tujuan sebagai pembanding data yang ada. Sedangkan, tujuan dari penggunaan teknik triangulasi digunakan untuk memeriksa data yang berasal dari berbagai sumber dengan menggunakan bermacam-macam cara dan waktu (Sugiyono, 2019: 368).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model triangulasi metode (teknik) dan triangulasi sumber. Triangulasi metode atau triangulasi teknik adalah suatu teknik untuk menguji data yang diperoleh dengan cara

memeriksa data melalui sumber data yang sama, namun teknik yang berbeda (Sugiyono, 2019: 369). Penggunaan triangulasi metode (teknik) bertujuan untuk memeriksa suatu kebenaran dari subjek penelitian, dengan harapan data yang didapatkan relevan dengan kebenaran yang ada di lapangan. Sedangkan triangulasi sumber bertujuan untuk menguji data dengan cara memeriksa data yang yang didapatkan melalui berbagai sumber.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Michael Q. Patton (1980) dikutip dalam bukunya Lexy J. Moleong (2001: 103) mendefinisikan bahwa analisis data adalah suatu proses dalam mengurutkan data secara teratur, kemudian mengorganisasikan data tersebut ke dalam kategori tertentu, pola selanjutnya diuraikan. Sementara itu, analisis data kualitatif menurut Bogdan (1982) dalam bukunya Sugiyono (2019: 319) adalah suatu upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan membentuk data tersebut secara terstruktur, data tersebut didapatkan dari catatan lapangan (observasi, wawancara, lainnya) kemudian hasil dari temuan tersebut di informasikan kepada orang lain. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2019: 321) mengatakan ada beberapa macam komponen dalam kegiatan analisis data kualitatif, diantaranya adalah: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data secara interaktif dari konsep analisis data Miles dan Huberman dalam Sugiyono

(2019: 322-329). Berlandaskan komponen analisis data di atas, maka dalam kegiatan penelitian ini proses analisis data yang dilakukan adalah:

1. *Data Collection* (Pengumpulan data)

Pengumpulan data dalam kegiatan penelitian merupakan proses utama dan paling penting. Proses pengumpulan data dilakukan di lapangan guna memperoleh data tentang Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di PAUD IT Mutiara Hati Klaten dengan melibatkan berbagai sumber dan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data memiliki arti sama dengan merangkum data, mengambil hal yang pokok, kemudian fokus pada hal yang penting serta mencari tema dan pola data tersebut. Reduksi data dilakukan dari awal penelitian sampai dengan penelitian di lapangan selesai dan laporan yang dibuat tersusun dengan lengkap. Tujuan dilakukannya reduksi data tersebut adalah untuk memberikan gambaran secara detail dan jelas bagaimana kondisi di lapangan yang diteliti. Dengan berlandaskan pada data yang telah didapatkan, peneliti melakukan proses perangkuman data yang diperoleh dengan memilih hal-hal yang utama dari data yang didapat, menarik kesimpulan dari data yang telah didapat dan selanjutnya melakukan verifikasi.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, keterkaitan antar kategori, flowchart dan lainlain. Setelah dilakukan kegiatan reduksi data, kemudian peneliti melakukan penyajian data dengan berbentuk teks naratif sehingga mempermudah proses peneliti dalam menganalisis hal-hal yang sedang dianalisis.

4. *Conclusions Drawing/Verifying* (Penarikan Kesimpulan)

Pada penelitian kualitatif, kesimpulan yang diperoleh adalah sesuatu hal yang baru dimana dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya belum pernah ada. Setelah proses penyajian data, peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian dengan ringkas dan jelas.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan

1. Gambaran Umum PAUD IT Mutiara Hati Klaten

a. Letak Geografis

Secara geografis PAUD IT Mutiara Hati terletak di Gang Togian, Tegal Tawangrejo, Bareng, Klaten Tengah, Klaten, Jawa Tengah. Telp (085647082395).

b. Sejarah Singkat PAUD IT Mutiara Hati

Pendidikan Islam Anak Usia Dini Islam Terpadu (PAUD IT) Mutiara Hati didirikan pada tanggal 1 Juli 2006. PAUD ini merupakan lembaga pendidikan anak usia dini dibawah penyelenggaraan Yayasan Hidayah Klaten. Pendirian PAUD IT Mutiara Hati pada awalnya masih menumpang di beberapa tempat yakni di garasi para pengurus yayasan. Pada tahun 1999, tempat yang digunakan untuk kegiatan belajar bermain adalah garasi Bapak Jalal Sayuti di desa Sumberanom, Karangnom, Klaten. Beliau adalah orang tua dari salah satu pengurus yayasan Hidayah yakni Bapak Agung Suryantoro.

Kemudian pada tahun 2000 kegiatan dipindahkan di rumah Bapak Agus Pancana Wibawa mengingat jumlah siswa yang semakin banyak. Tahun 2001 mulai menyewa rumah yang lebih

besar di Jl Karimunjawa Sumberanom. Pemidahan ini dilakukan karena jumlah peserta didik yang semakin bertambah. Pada tahun 2003 Yayasan Hidayah Klaten mendapatkan tanah wakaf dari keluarga Bapak Haji Maksum di dukuh Tegal Tawangrejo, Gang Togian, Kelurahan Bareng, Kecamatan Klaten Tengah. Diatas tanah wakaf tersebut didirikan gedung PAUD IT Mutiara Hati. Kemudian pada tahun 2004, gedung sudah berdiri dan mulai ditempati untuk proses belajar mengajar sampai saat ini.

Secara kedinasan PAUD IT Mutiara Hati menginduk pada Dinas Pendidikan Nasional. Dengan berlakunya otonomi daerah maka pembinaan diserahkan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten.

c. Visi Misi dan Tujuan PAUD IT Mutiara Hati

1) Visi

Terwujudnya generasi berakhlaq mulia, mandiri, berprestasi dan berbudaya.

2) Misi

a) Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya.

b) Menerapkan pembiasaan adab, karakter dan budaya positif, dan menumbuh kembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.

- c) Menyiapkan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan
- d) Menyiapkan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan

3) Tujuan

- a) Terwujudnya pembelajaran yang menumbuhkan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya.
- b) Terbentuknya peserta didik yang beradab, berkarakter dan budaya positif.
- c) Terciptanya potensi dan kreativitas peserta didik untuk semakin tumbuh dan berkembang.
- d) Terbentuknya peserta didik yang beradab, berkarakter dan budaya positif.
- e) Terwujudnya pembelajaran yang menumbuhkan kecintaan terhadap budaya luhur Jawa.
- f) Terbentuknya peserta didik yang beradab, berkarakter dan budaya positif.

2. Sarana dan Prasarana di PAUD IT Mutiara Hati Klaten

Sarana dan prasarana di PAUD IT Mutiara Hati Klaten tergolong cukup memadai karena ukuran dan bentuk setiap ruangan sesuai dengan kebutuhan sehingga pemakaiannya fungsional dan efektif. Selain itu pemeliharaan sarana dan prasarana selalu dilakukan agar tetap dalam

keadaan baik dan siap untuk dipergunakan kapan saja. Berikut ini daftar sarana dan prasarana yang ada di PAUD IT Mutiara Hati Klaten:

a) Sarpras/ Ruangan

Tabel 4.1 Sarpras/ruangan di PAUD IT Mutiara Hati Klaten

No	Ruangan	Jumlah	Luas	Kondisi	Keterangan
1.	Ruang kelas	8 Ruang	260 m	8 Baik	Yayasan
2.	Kantor/Ruang Guru	2 Ruang	35 m	2 Baik	Yayasan
3.	UKS	1 Ruang	6 m	1 Baik	Yayasan
4.	KM dan WC	4 Ruang	10 m	4 Baik	Yayasan
5.	Dapur	1 Ruang	3 m	1 Baik	Yayasan
6.	Gudang	1 Ruang	6 m	1 Baik	Yayasan
7.	Halaman	1 unit	160 m	1 Baik	Yayasan
8.	Tempat Parkir	1 unit	20 m	1 Baik	Yayasan

b) Mebelair

Tabel 4.2 Mebelair di PAUD IT Mutiara Hati Klaten

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi (Baik/Rusak)	Keterangan
1.	Kursi anak	220 buah	220 Baik	Yayasan
2.	Meja Anak Besar	16 buah	16 Baik	Yayasan
3.	Kursi Guru	10 buah	10 Baik	Yayasan
4.	Meja Guru	8 buah	8 Baik	Yayasan
5.	Rak/Loker	8 buah	8 Baik	Yayasan
6.	Lemari Besar	8 buah	8 Baik	Yayasan
7.	Papan Tulis	8 buah	8 Baik	Yayasan
8.	Loker Balok	2 buah	2 Baik	Yayasan

c) Alat Elektronik

Tabel 4.3 Alat Elektronik di PAUD IT Mutiara Hati Klaten

No	Nama	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1.	LCD	2 buah	6 Baik	Lembaga dan bantuan
2.	Screen	2 buah	6 Baik	Lembaga dan bantuan
3.	Sound	3 buah	6 Baik	Lembaga
4.	Laptop	6 buah	6 Baik	Lembaga dan bantuan

d) APE Dalam

Tabel 4.4 APE Dalam di PAUD IT Mutiara Hati Klaten

No	Nama	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Buku Cerita	100 buah	80 baik, 20 rusak	Hibah dan BOP
2	Balok	4 set	4 baik	BOP
3	Berbagai jenis lego	15 set	10 set baik, 5 set rusak	BOP
4	Puzzle	4 set	3 set baik, 1 set beberapa hilang	BOP
5	Mainan hewan imitasi	20 buah	15 buah baik, 5 buah rusak	BOP
6	Alat main seni Angklung	2 set	2 set beberapa rusak	Yayasan dan BOP
7	Alat main seni Drumband	1 set	1 set baik	Yayasan

e) APE Luar

Tabel 4.5 APE Luar di PAUD IT Mutiara Hati Klaten

No	Nama	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Perosotan	1 buah	1 Baik	Yayasan
2	Jungkat jungkit	2 buah	2 Baik	Yayasan
3	Bola Dunia	1 buah	1 Baik	Yayasan
4	Meniti	1 buah	1 Baik	Yayasan
5	Terowongan	1 buah	1 Baik	Yayasan
7	Jembatan Kombinasi	1 buah	1 Baik	Yayasan
8	Panjat Tali	1 buah	1 Baik	Yayasan

3. Keadaan Peserta Didik dan Pendidik di PAUD IT Mutiara Hati

PAUD IT Mutiara Hati memiliki peserta didik pada kisaran usia 4-6 tahun yang berjumlah 210 siswa yang terbagi menjadi 2 rombongan belajar yaitu kelas A (Usia 4-5) dan Kelas B (Usia 5-6 tahun) yang masing masing rombongan belajar terdiri dari 4 kelas. Sebagian peserta didik berasal dari Satuan Paud Sejenis atau SPS dan ada juga yang belum pernah sekolah sebelumnya. Seluruh peserta didik di PAUD IT Mutiara Hati beragama Islam. Sebagian besar siswa berasal dari keluarga menengah ke atas dalam hal perekonomian, karena sebagian besar pegawai Pemerintah maupun swasta. Hampir seluruh siswa berasal dari berbagai kecamatan yang tersebar di wilayah kota Klaten. Sehingga peserta didik semua diantar menggunakan motor dan mobil ke sekolah. Berikut data siswa 3 tahun terakhir:

Tabel 4.6 Data Jumlah Siswa Tiga Tahun Terakhir

Peserta Didik	2020/2021		2021/2022		2022/2023	
	L	P	L	P	L	P
A	44	22	35	38	52	47
B	49	30	55	27	55	55
Jumlah	93	52	90	65	107	102

Untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dan pembelajaran maka guru menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap peserta didik. Secara keseluruhan berikut ini profil dari

pendidik, tenaga kependidikan, serta pengajar Qiro'ati di PAUD IT

Mutiara Hati:

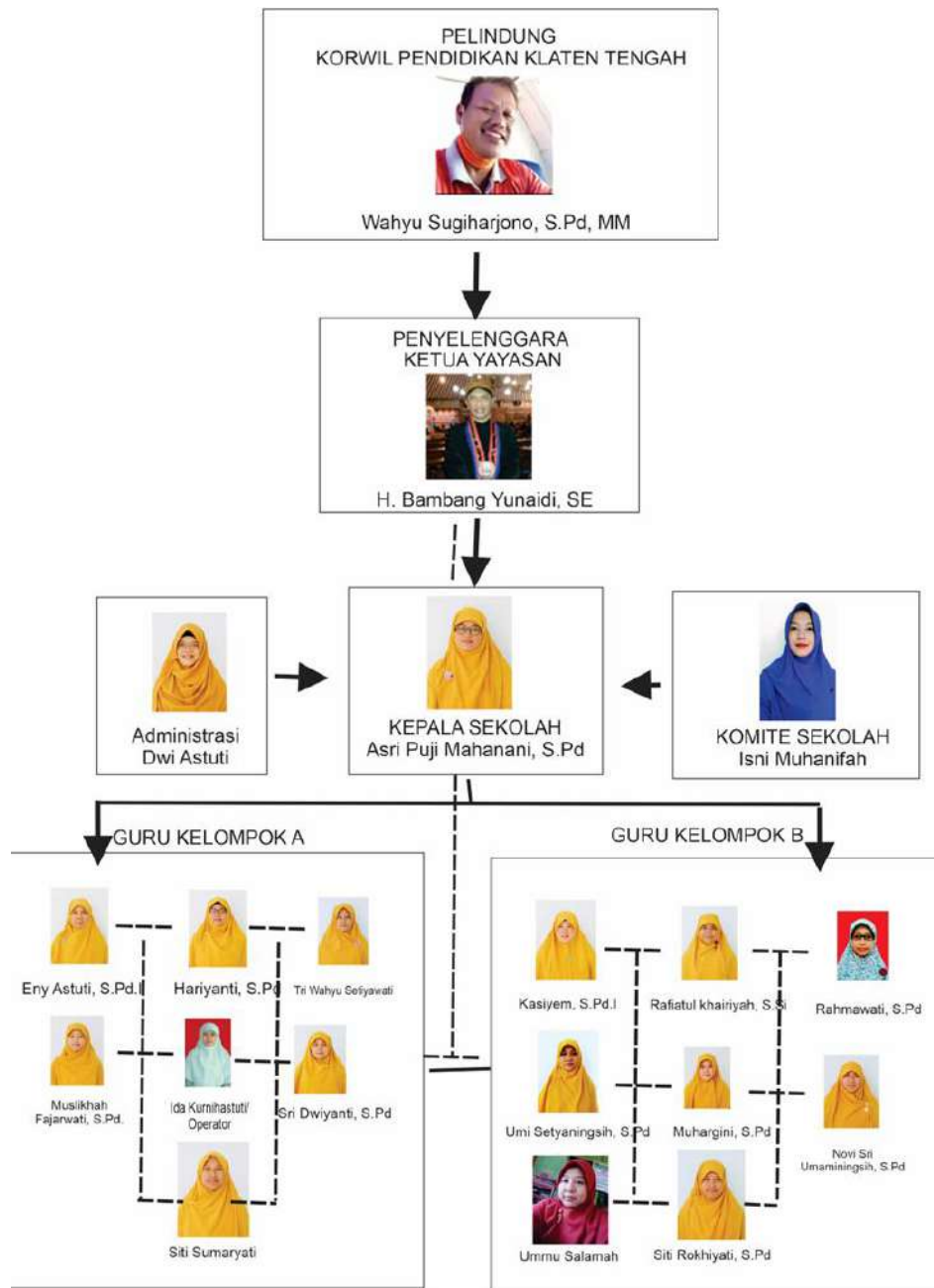
Tabel 4.7 Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama Lengkap dengan Gelar	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan	Jabatan
1	Asri Puji Mahanani, S.Pd	Klaten, 26 Februari 1983	S1	Kepala Sekolah
2	Ida Kurnihastuti	Klaten, 23 Agustus 1977	SLTA	Guru Kelas
3	Eny Astuti, S.Pd.I	Klaten, 20 Oktober 1973	S1	Guru Kelas
4	Hariyanti, S.Pd	Klaten, 31 Maret 1980	S1	Guru Kelas
5	Kasiyem, S.Pd.I	Klaten, 15 Juli 1976	S1	Guru Kelas
6	Muhargini, S.Pd	Klaten, 21 Februari 1983	S1	Guru Pendamping
7	Muslikhah Fajarwati, S.Pd	Klaten, 12 Agustus 1984	S1	Guru Pendamping
8	Novi Sri Umaminingsih, S.Pd	Brebes, 15 November 1985	S1	Guru Pendamping
9	Rafiatul khoiriyah, S.Pd	Klaten, 28 Februari 1982	S1	Guru Kelas
10	Rahmawati, S.Pd	Makale, 24 Oktober 1987	S1	Guru Kelas
11	Siti Rokhiyati, S.Pd	Klaten, 28 Februari 1979	S1	Guru Kelas
12	Siti Sumariyati	Wonosari, 1 Mei 1977	D2	Guru Pendamping
13	Sri Dwiyanti, S.Pd	Batang, 20 Maret 1985	S1	Guru Pendamping
14	Tri Wahyu Setiawati	Gunung Kidul, 14 Oktober 1991	D2	Guru Pendamping
15	Umi Setyaningsih, S.Pd	Klaten, 18 Juni 1975	S1	Guru Kelas
16	Ummu Salamah	Klaten, 31 Mei 1984	D2	Guru Kelas
17	Dwi Astuti	Jakarta, 12 Oktober 1980	S1	Admin, TU

18	Endah Sulistyaningrum, S. Pd.	Klaten, 30 Januari 1979	S1	Pengajar Qiro'ati
19	Siti Fatonah	Klaten, 14 Juni 1983	SLTA	Pengajar Qiro'ati
20	Rusmini	Klaten, 27 Agustus 1977	SLTA	Pengajar Qiro'ati
21	Agustin Wahyuningsih	Klaten, 10 Februari 1988	SLTA	Pengajar Qiro'ati
22	Anis Syafitri	Klaten, 5 Mei 1989	SLTA	Pengajar Qiro'ati
23	Herlina Meiningtyas	Klaten, 18 Mei 1988	SLTA	Pengajar Qiro'ati

4. Struktur Organisasi Kepengurusan di PAUD IT Mutiara Hati

Untuk memperlancar program-program kegiatan pembelajaran agar dapat terorganisasi dengan baik, berjalan dengan lancar dan tercapai tujuannya, maka diperlukan suatu kerjasama melalui struktur organisasi. Adapun struktur organisasi kepengurusan di PAUD IT Mutiara Hati sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi di PAUD IT Mutiara Hati

5. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil temuan selama penelitian berlangsung. Hasil penelitian tersebut diperoleh melalui observasi secara langsung terkait proses pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia 5- 6 tahun menggunakan metode Qiro'ati, wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dengan proses pelaksanaannya dan pengumpulan dokumen-dokumen yang ada.

Dalam penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia 5 - 6 tahun menggunakan metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati Klaten. Pembelajaran membaca Al-Qur'an di PAUD IT Mutiara Hati Klaten sudah diterapkan sejak tahun 2006. Menurut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati ini menjadi program unggulan di PAUD IT Mutiara Hati Klaten yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidahnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Qiro'ati dan hasil observasi di lapangan terdapat informasi mengenai proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia 5 - 6 tahun menggunakan metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati Klaten adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di PAUD IT Mutiara Hati Klaten memiliki silabus tersendiri yang berbeda dengan RPP yang memuat pembelajaran saat KBM di kelas. Perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di PAUD IT Mutiara Hati Klaten mengacu pada ketentuan dari metode Qiro'ati pusat. Sebagaimana pernyataan Ibu Asri:

“Dari pusat metode Qiro'ati sendiri sudah ada sistem perencanaannya, Mbak. Kita disini mengembangkannya disesuaikan dengan sistem pembelajaran disini tanpa merubah sistem inti dari pusat. Pokoknya kita menentukan target dulu, Mbak. Setelah itu kita membuat silabus khusus pembelajaran Qiro'ati yang mengacu ketentuan dari Qiro'ati. Jadi beda dengan RPP yang pembelajaran KBM di kelas. Tapi untuk pelaksanaannya Qiro'ati ini masuk di RPPH, jadi Qiro'ati ini termasuk intrakurikuler, Mbak.

(W01, Rabu 23 November 2022)

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Ibu Endah, yaitu:

“Kalau perencanaan itu kami ada rapat mbak biasanya untuk membahas dan merencanakan pembelajaran Qiro'ati, selain itu juga kita itu ada silabus juga khusus Qiro'ati, tapi sebelum pembuatan silabus itu kita menentukan target dulu, dan target itu sudah ditentukan dari pusat, bahwa lulus dari PAUD itu harus sudah selesai jilid 2, tapi ya banyak yang lebih dari jilid 2 mbak. Setelah itu ya menyiapkan media pembelajaran juga, Mbak.”

(W02, Kamis 24 November 2022)

Mengingat bahwa metode Qiro'ati mempunyai rancangan dan target-target tertentu yang sudah ditetapkan. Maka PAUD IT Mutiara Hati hanya sedikit memodifikasi RPP yang disesuaikan dengan target yang disepakati oleh para pendidik. Kemudian,

sebelum membuat RPP yang pertama dilakukan oleh pendidik adalah menentukan target dan menentukan pembagian jilid pada anak. Target dari Qiro'ati pusat sendiri, untuk anak kelompok B pada semester genap minimal harus selesai jilid 2.

Kemudian setelah menentukan target pencapaian pada anak, PAUD IT Mutiara Hati Klaten merancang dan membuat silabus. Sehingga pembelajaran Qiro'ati harapannya mampu terlaksana dengan baik. Selain itu, ustadzah juga menyiapkan beberapa media untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Dokumentasi silabus dapat dilihat di lampiran pada halaman 195-199.



Gambar 4.2 Media Peraga Qiro'ati Besar dan Papannya

Alat peraga Qiro'ati besar beserta papannya adalah media yang disiapkan oleh ustadzah untuk pembelajaran membaca Qiro'ati secara Klasikal.



Gambar 4.3 Rapat Ustadzah Qiro'ati

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Jum'at, 7 Desember 2022 bahwa ustadzah Qiro'ati membahas perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Qiro'ati dengan mengadakan rapat yang dipimpin oleh koordinator Qiro'ati yaitu Ibu Endah. Rapat ini membahas mengenai silabus Qiro'ati dan target pencapaian Qiro'ati anak-anak.

Jadi, dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati dilakukan dengan cara menentukan target terlebih dahulu, setelah itu pembuatan silabus, dan yang terakhir menyiapkan media yang diperlukan untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati.

b. Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati

Setiap sebelum pembelajaran dimulai, pasti memerlukan persiapan terlebih dahulu tujuannya adalah agar pembelajaran berjalan dengan baik dan terstruktur. Menurut hasil observasi yang

dilakukan peneliti pada tanggal 28 November – 9 Desember 2022, persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai yaitu anak-anak melakukan sholat dhuha terlebih dahulu, lalu dilanjutkan membaca dzikir, berdoa, dan murajaah surat pendek. Dan ustadzah terlebih dahulu menyiapkan alat peraga Qiro'ati besar beserta papannya untuk Qiro'ati secara Klasikal, setelah itu ustadzah mengatur posisi duduk anak dan mengondisikan anak-anak dengan melakukan ice breaking agar anak-anak siap untuk melakukan pembelajaran. Untuk Qiro'ati secara individu ustadzah menyiapkan buku prestasi untuk mencatat capaian bacaan Qiro'ati masing-masing anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Endah, yaitu:

“Kalau awal itu biasanya kita awali dengan sholat dhuha berjama'ah terlebih dahulu mbak, nah selesai sholat dhuha berdo'a, lalu anak-anak berkumpul sesuai dengan tingkatan jilidnya untuk membaca Qiro'ati secara klasikal, untuk Kelompok B ini dibagi menjadi 4, yaitu jilid 1, jilid 2, jilid 3, dan jilid 4. Sebelum mulai membaca Qiro'ati secara klasikal kita membaca Al-Fatihah terlebih dahulu lalu baru mulai membaca Qiro'ati secara klasikal dengan dipandu oleh guru Qiro'ati masing-masing, untuk waktunya biasanya itu cuma 15 menit saja. Nah kalau persiapan dari ustadzahnya itu yang pertama ya menyiapkan alat peraga Qiro'ati dulu untuk Qiro'ati klasikal, lalu baru mengatur posisi duduk anak dan mengkondisikan anak-anak dengan mengajak anak-anak ice breaking dulu agar anak-anak siap untuk belajar Qiro'ati secara klasikal. Untuk Qiro'ati individual ustadzah menyiapkan buku prestasi yang dibawa ustadzah untuk mencatat capaian bacaan Qiro'ati masing-masing anak.”
(W02, Kamis 24 November 2022)

Menurut hasil pengamatan saat observasi, ketika pengondisian kepada anak-anak ustadzah melakukan dengan cara

mengajak anak-anak untuk tepuk “anak sholeh” bersama dan mengajak anak untuk tepuk “konsentrasi”. Hal ini akan memudahkan guru dalam mengatur anak-anak agar siap melakukan pembelajaran Qiro’ati secara klasikal. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Ibu Siti Fathonah, yaitu:

“Pesiapannya ya seperti pembelajaran pada umumnya ya mbak, sebelumnya anak-anak sholat dhuha dulu, selesai sholat dhuha ustadzah menyiapkan media untuk Qiro’ati Klasikal, lalu setelah anak-anak berkumpul sesuai jilid ustadzah mengatur posisi duduk anak agar anak bisa menyimak dan memperhatikan ustadzah Qiro’ati saat pembelajaran, lalu ustadzah mengondisikan anak-anak, biasanya mengajak anak untuk ice breaking atau tepuk-tepuk.”

(W03, Jum’at 25 November 2022)



Gambar 4.4 Pembelajaran Qiro’ati Klasikal

Gambar diatas menunjukkan posisi duduk anak-anak setelah ustadzah mengondisikan dan mengatur posisi duduk anak-anak saat pembelajaran Qiro’ati secara Klasikal. Anak-anak duduk di depan ustadzah dengan rapi dan menghadap ke media alat peraga besar dan menghadap ustadzah Qiro’ati.

Jadi, dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa persiapan pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode Qiro’ati diawali dengan pelaksanaan

sholat dhuha, lalu ustadzah mengatur posisi duduk anak-anak, dan mengondisikan anak-anak agar saat pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an bisa berjalan dengan efektif.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di PAUD IT Mutiara Hati Klaten dilaksanakan sejak tahun 2006. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 November - 2 Desember 2022, strategi pembelajaran Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati ada 2 yaitu klasikal dan individual. Qiro'ati klasikal dilakukan setiap hari Senin sampai Kamis karena Jum'at ada kegiatan khusus, jadi untuk hari Jum'at Qiro'ati klasikal ditiadaka. Qiro'ati klasikal ini dilakukan secara bersama-sama sesuai dengan jilid anak. Anak-anak dibagi menjadi 4 kelompok sesuai dengan jilidnya, yaitu jilid 1, jilid 2, jilid 3, dan jilid 4. Setelah anak berkumpul sesuai dengan jilidnya lalu diawali dengan membaca Al-Fatihah dan surat pendek baru mulai membaca Qiro'ati secara klasikal menggunakan peraga besar yang dipandu oleh ustadzah Qiro'ati masing-masing. Waktu metode Qiro'ati secara klasikal ini biasanya hanya 15 menit saja. Setelah itu ditutup dengan membaca doa khotmil qur'an. Selanjutnya anak-anak masuk ke kelas masing-masing untuk membaca Qiro'ati secara individual.

Proses pembelajaran Qiro'ati secara individual dilakukan bersamaan dengan KBM dan dilakukan setiap hari (Senin – Jum'at), Qiro'ati individu ini dilakukan secara privat, satu ustadzah menyimak satu anak, maka anak-anak harus bergantian untuk membaca jilid Qiro'ati, anak-anak dipanggil satu persatu oleh ustadzah Qiro'ati. Anak-anak yang belum mendapat giliran Qiro'ati mengikuti KBM seperti biasa. Perkelas hanya ada satu ustadzah Qiro'ati, tetapi jika ada ustadzah Qiro'ati di kelas lain yang sudah selesai menyimak maka ustadzah tersebut membantu menyimak di kelas yang belum selesai Qiro'ati. Anak hanya membaca satu halaman jilid Qiro'ati. Setelah selesai membaca, ustadzah Qiro'ati akan mencatat di kartu prestasi anak dan buku prestasi yang dibawa ustadzah Qiro'ati. Kartu prestasi anak berisi tanggal saat anak membaca, jilid yang dibaca anak, halaman jilid yang dibaca anak, nama ustadzah yang menyimak, paraf ustadzah yang menyimak, penilaian bacaan Qiro'ati anak, dan juga keterangan. Jika anak tersebut lancar membacanya maka ustadzah Qiro'ati akan menulis di kartu prestasi pada bagian kolom penilaian dengan “L”, jika anak belum lancar atau masih harus mengulang maka ustadzah akan menulis “L-”. Dokumentasi kartu prestasi anak bisa dilihat di lampiran pada halaman 200, dan dokumentasi buku prestasi siswa yang dipegang oleh ustadzah bisa dilihat di lampiran pada halaman 190.



Gambar 4.5 Pelaksanaan Pembelajaran Qiro'ati Secara Klasikal.

Gambar diatas menunjukkan kondisi dan suasana kelas ketika pembelajaran Qiro'ati secara Klasikal. Anak-anak duduk di depan berhadapan dengan ustadzah Qiro'ati. Anak-anak duduk dengan nyaman.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 November – 2 Desember 2022, proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati secara klasikal adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pembukaan
 - a) Mengatur posisi duduk.
 - b) Mengondisikan anak (dengan tepuk atau bernyanyi).
 - c) Memberikan salam (*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*).
 - d) Bertanya kabar anak.
 - e) Membaca surah Al-Fatihah.

2) Kegiatan Inti

- a) Ustadzah membaca Qiro'ati besar dengan lantang dan jelas sesuai dengan kaidah tajwid dan panjang pendeknya.
- b) Anak-anak secara bersamaan menirukan bacaan ustadzah.
- c) Jika ada yang tidak menirukan, ustadzah menunjuk anak tersebut untuk mengulangi bacaan Qiro'ati ustadzah.
- d) Ustadzah membaca dan anak menirukan bacaan ustadzah secara terus menerus sampai sebanyak 3 sampai 4 halaman Qiro'ati besar.

3) Kegiatan Penutup

- a) Membaca doa khotmil Qur'an (*Allahummarhamna bil qur'an, waj'alhu lana imaamaw wanuuraa, wahudawwarahmah, allahumadzakkirnii minhumaa nasiitu, wa'allimnii minhummajahiiltu warzuknii tilaawatahu, aanaa'alaihi wa athraa fannhaari, waj'alhulana hujjatan yaa rabbal'aalmiin*).
- b) Ustadzah mengucapkan salam penutup (*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*).

Berikut ini proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati secara individual:

- 1) Kegiatan Pembukaan: Karena proses pembelajaran Qiro'ati secara individual ini dilakukan pada saat jam KBM, maka pembukaannya mengikuti ustadzah kelas dan kegiatan kelas.

Kegiatan pembukaan saat KBM dilakukan seperti biasa, yaitu melakukan ice breaking dengan tepuk atau nyanyian, mengucapkan salam pembuka, bertanya kabar anak, membaca surat Al-Fatihah dan murajaah surat pendek, lalu dilanjutkan dengan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

2) Kegiatan Inti

- a) Saat kegiatan KBM, ustadzah Qiro'ati memanggil satu persatu anak untuk menyetorkan bacaan Qiro'ati sesuai dengan jilidnya. Anak yang belum mendapat giliran membaca Qiro'ati tetap mengikuti KBM seperti biasa.
- b) Anak menyetorkan bacaan Qiro'ati sesuai dengan jilidnya.
- c) Ustadzah menyimak bacaan Qiro'ati anak.
- d) Ustadzah akan mengoreksi dan membenarkan bacaan anak jika ada kesalahan dalam melafalkan atau salah panjang pendek dan tajwidnya.

3) Kegiatan Penutup

- a) Ustadzah mencatat hasil bacaan anak di kartu prestasi anak yang dibawa anak dan di buku prestasi yang dibawa ustadzah. Jika anak tersebut lancar membacanya maka ustadzah Qiro'ati akan menulis di kartu prestasi pada bagian kolom penilaian dengan "L", jika anak belum

lancar atau masih harus mengulang maka ustadzah akan menulis “L-“.

- b) Anak kembali ke tempat duduknya dan mengikuti KBM seperti biasa lagi.



Gambar 4.6 Proses Pembelajaran Qiro'ati Individual

Gambar tersebut menunjukkan bahwa saat pembelajaran Qiro'ati individual, anak-anak satu persatu secara bergiliran membaca jilid Qiro'ati bersamaan dengan KBM, dan anak-anak yang belum dipanggil tetap mengikuti KBM seperti biasa. Dokumentasi Buku Qiro'ati jilid 1-4 dapat dilihat di lampiran pada halaman 190-192.

Pelaksanaan KBM sesuai dengan RPPH yang telah dibuat oleh ustadzah pengajar, karena Qiro'ati merupakan intrakurikuler, maka Qiro'ati masuk ke dalam RPPH. Dokumentasi RPPH dapat dilihat di lampiran pada halaman 193-194.

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti dapat menyimpulkan, strategi pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati meliputi Qiro'ati Klasikal dan

Individual. Proses pembelajaran Qiro'ati klasikal dilakukan dengan cara anak-anak bersama-sama menirukan bacaan Qiro'ati ustadzah dan untuk Qiro'ati Individu dilakukan dengan cara anak satu persatu secara bergiliran membaca jilid Qiro'ati sendiri dan ustadzah menyimak bacaan anak, diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Endah, yaitu sebagai berikut:

“Jadi proses pembelajaran Qiro'ati disini itu ada 2 cara mbak, klasikal dan individual, untuk klasikal seperti yang sudah saya jelaskan tadi ya mbak, anak-anak Kelompok B dibagi menjadi 4 kelompok sesuai dengan jilidnya, jilid 1, jilid 2, jilid 3, dan jilid 4 diawali dengan membaca Al-Fatihah baru nanti mulai membaca Qiro'ati secara klasikal menggunakan peraga besar yang dipandu oleh ustadzah Qiro'ati masing-masing, biasanya untuk lamanya itu kurang lebih 15 menit. Nah kalau sudah selesai klasikal kita tutup dengan doa khotmil qur'an baru nanti masuk ke kelas masing-masing untuk membaca Qiro'ati secara individual, kalau individual ini ustadzah hanya akan menyimak bacaan anak satu persatu sesuai dengan capaian masing-masing anak secara bergantian, guru hanya akan membenarkan jika anak ada yang salah dalam melafalkan bacaan Qiro'ati”

(W02, Kamis 24 November 2022).

Selain itu, hal ini juga sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Siti Fatonah, yaitu:

“Disini pembelajaran Qiro'ati Klasikal itu Senin-Kamis, Mbak. Jum'atnya tidak ada kegiatan Qiro'ati klasikal karena ada kegiatan Jum'at. Kalau yang Individu dari Senin-Jum'at ada terus. Waktu klasikal anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jilidnya. Nah, nanti pembelajaran dimulai dengan membaca doa, klasikal yang bareng-bareng itu, klasikal biasanya pakai media peraga besar, Mbak. Kemudian dilanjut dengan individual, nanti anak maju satu-satu membaca halamannya masing-masing dengan ustadzah Qiro'atinya di kelas masing-masing karena Qiro'ati individual ini dilakukan saat proses KBM, nanti dipanggil satu-satu sama ustadzah Qiro'ati secara bergilir, yang belum mendapat giliran nanti tetap mengikuti KBM, Mbak.”

(W03, Jum'at 25 November 2022)

d. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati Klaten

Pembelajaran dilaksanakan pasti memiliki tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah sesuatu hal yang ingin dicapai dengan adanya pelaksanaan pembelajaran tersebut. Tanpa adanya tujuan pembelajaran akan menjadi tidak bermakna. Oleh sebab itu, setiap pembelajaran memiliki tujuan untuk dicapai. Selain itu, tujuan pembelajaran merupakan titik utama dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan menentukan arah dan target apa yang akan dicapai selama berlangsungnya kegiatan. Tujuan pembelajaran juga akan menjadi patokan hasil akhir mengenai kegiatan pembelajaran, dan diupayakan dengan maksimal untuk mencapainya.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Qiro'ati yaitu Ibu Endah, pada hari Kamis 24 November 2022, tujuan pembelajaran dengan target yang diharapkan sebagai hasil kegiatan dari pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati yaitu:

- 1) Mendidik dan mengembangkan generasi yang Qur'ani.
- 2) Beribadah dengan benar dan mencintai Al-Qur'an.
- 3) Bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah, benar tajwid dan panjang pendeknya, serta bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 November 2022 – 2 Desember 2022, bahwa di PAUD IT Mutiara Hati memang mengajarkan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah, dan anak-anak di PAUD IT Mutiara Hati juga sudah banyak yang bisa melafalkan huruf hijaiyyah sesuai dengan kaidah, benar panjang pendeknya serta tajwidnya, bahkan ada 8 anak di kelompok B yang sudah Al-Qur'an. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Asri, yaitu:

“Kita ingin mengajarkan membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah tajwidnya, menjadikan anak sebagai generasi Qur'ani yang mencintai Al-Qur'an, tujuan utamanya itu, selain itu kalau sholat kan ada bacaan Al-Qur'an ya mbak, jadi kita juga punya tujuan dengan adanya Qiro'ati ini anak itu bisa beribadah dengan benar, kemudian kalau selama ini kan pembelajaran membaca Al-Qur'an di TK kan memang belum begitu diperhatikan, karena kami sekolah Islam Terpadu maka itu menjadi bagian dari pembelajaran di sini dan itu yang menjadi keunggulan di sekolah kami. Ahamdulillah saat ini tujuan tersebut bisa dibilang tercapai ya mbak, karena anak-anak sudah banyak yang bisa membaca huruf hijaiyyah sesuai dengan kaidahnya, panjang pendeknya benar, dan tajwidnya juga sudah baik, bahkan saat ini di kelompok B itu ada 8 anak yang sudah Al-Qur'an.”
(WA01, Rabu 23 November 2022)



Gambar 4.7 Ustadzah Menyimak Bacaan Al-Qur'an Anak

Gambar tersebut menunjukkan kegiatan ustadzah menyimak bacaan Al-Qur'an anak secara individu, anak tersebut bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah, benar tajwid dan panjang pendeknya, serta bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Jadi, dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara hati sudah tercapai karena sebagian besar anak-anak di PAUD IT Mutiara Hati sudah bisa melafalkan huruf hijaiyyah dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya, selain itu anak-anak juga sudah mempraktikkan bacaan Al-Qur'an dalam kegiatan ibadah sehari-hari yaitu sholat.

e. Prinsip Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati Klaten

Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati, ustadzah pengajar Qiro'ati mempunyai prinsip-prinsip yang harus dipegang dan prinsip-prinsip yang harus diterapkan pada santri. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 November – 2 Desember 2022, prinsip-prinsip yang dipegang ustadzah Qiro'ati dalam mengajar ialah teliti, waspada, dan tegas serta tidak boleh menuntun, maksudnya ialah:

- 1) Teliti dalam menyampaikan semua materi pelajaran Qiro'ati.

Selain itu juga teliti saat menyimak bacaan anak.

- 2) Waspada terhadap bacaan anak yakni bisa mengkoordinasikan antara mata, telinga, lisan dan hati. Agar saat anak salah dalam melafalkan bacaan Qiro'ati, ustadzah bisa tahu dan langsung membenarkan bacaan anak.
- 3) Tegas dalam arti disiplin dan bijaksana terhadap kemampuan anak. Jika anak belum lancar dan masih ada yang salah jangan meluluskan anak terlebih dahulu, jangan hanya karena kasihan anak sudah beberapa kali mengulang bacaan, karena anak pasti akan lebih kesulitan untuk membaca halaman selanjutnya jika halaman sebelumnya masih belum lancar.

Selain itu ustadzah juga menerapkan prinsip DAKTUN (Tidak Boleh Menuntun) bacaan anak. Adapun prinsip yang harus diterapkan pada anak-anak ialah CBSA yaitu cara belajar santri aktif dan LCTB yaitu lancar cepat tepat dan benar. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan ustadzah Endah selaku koordinator Qiro'ati, yakni sebagai berikut:

“Untuk prinsip-prinsip yang kami pegang itu TIWASGAS mbak, yaitu teliti, waspada, tegas. Teliti itu kalau kita sedang mengajarkan atau menyimak anak ya kita harus teliti dan mendengarkan anak dengan seksama, lalu waspada biar kalau anak ada salah pelafalan kita bisa langsung membenarkan, lalu yang tegas, tegas itu misal anak itu masih belum lancar dan masih ada salah pelafalan kita harus tegas untuk tidak lanjut ke halaman selanjutnya, jadi biar anak benar-benar menguasai halaman tersebut dulu baru kita luluskan. Selain itu ustadzah diharapkan memegang prinsip tidak boleh menuntun atau DAKTUN, anak juga diterapkan prinsip cara belajar santri aktif (CBSA) serta lancar cepat tepat dan benar (LCTB)”.

(W02, Kamis 24 November 2022).

Selain itu, hal ini juga sejalan dengan pernyataan Ibu Asri, yaitu:

“Qiro’ati itu kan prinsipnya TIWASGAS (Teliti, Waspada, Tegas), jadi memang kalau mengajarkan Al-Qur’an itu tidak boleh main-main, karena Al-Qur’an itu kan Kalamullah ya, jadi tidak boleh main-main dan harus teliti menyimak anak one by one dan teliti dalam menyampaikan materi Qiro’ati, jadi harus teliti tidak boleh disambi-sambi, sekali saja mungkin kita ngantuk atau main HP gitu kan kita jadi tidak teliti. Selanjutnya yaitu waspada, kalau anak salah pengucapan huruf kita harus benahi saat itu juga dan mencontohkan yang benar. Kemudian tegas, kalau memang belum waktunya bisa kita tidak boleh memaksakan untuk lanjut “ah rapopo mesakke,” karena sudah ulang beberapa kali akhirnya dinaikkan, mungkin sekali dua kali tidak masalah, tapi kalau sudah sepuluh halaman kita toleransi nanti malah kita yang kesulitan dan anak juga akan lebih kesulitan mengikuti jilid tersebut, jadi harus tegas meskipun belum lancar ya jangan dipaksa untuk lanjut.” (W01, Rabu 23 November 2022)



Gambar 4.8 Proses Pembelajaran Qiro’ati individual

Gambar tersebut merupakan dokumentasi saat anak membaca jilid Qiro’ati secara individu, ustadzah menerapkan prinsip Teliti, Waspada, Tegas (TIWASGAS) dan DAKTUN (Tidak Boleh Menuntun).

Jadi berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip yang dipegang oleh ustadzah saat proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati Klaten adalah TIWASGAS (Teliti, Waspada, dan Tegas) serta DAKTUN (Tidak Boleh Menuntun).

f. Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati Klaten

Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak-anak dalam belajar dan keberhasilan ustadzah dalam mengajar. PAUD IT Mutiara Hati Klaten dapat melakukan evaluasi setiap hari atau kondisional. Sebelum proses evaluasi dilakukan, ustadzah terlebih dahulu melakukan penilaian kepada anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 November – 2 Desember 2022, penilaian dilakukan oleh ustadzah setelah pembelajaran Qiro'ati individual pada masing-masing anak. Penilaian ditulis di kartu prestasi anak dan buku prestasi anak yang dibawa oleh ustadzah Qiro'ati sebagai bahan acuan untuk mengetahui tingkat prestasi yang dicapai anak setiap harinya. Nilai yang ditulis pada buku penghubung terdapat 2 lambang yaitu L (lancar), L- (kurang lancar). Jika anak mampu membaca dengan baik pada halaman yang dibaca, maka guru akan

memberi nilai L (lancar) dan memindah pada halaman selanjutnya. Kemudian jika anak dalam membaca Al-Qur'annya belum baik, maka guru memberi nilai L- (kurang lancar), yang berarti anak belum boleh pindah ke halaman selanjutnya dan harus mengulang lagi di halaman yang sama. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus hingga anak mencapai halaman target yang telah ditentukan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Endah, yaitu:

“Pasti mbak, karena biar kita tau ya anak ini sudah waktunya naik jilid atau belum gitu. Biasanya itu kalau anak sudah menyelesaikan halaman terakhir di jilid nah nanti ada tes kenaikan jilid. Jadi sistemnya itu bertahap, Mbak. Yang pertama, penilaian oleh ustadzah Qiro'ati setiap jam pembelajaran Qiro'ati secara individual, ustadzah disini juga yang menentukan perpindahan antara halaman satu ke halaman selanjutnya, kalau lancar nanti lanjut halaman selanjutnya, kalau belum lancar harus mengulang lagi besok. Nah setelah anak sudah sampai pada target halaman yang ditentukan atau sampai di akhir jilid. Maka tahap selanjutnya adalah tes kenaikan jilid. Tes ini menentukan, anak nanti naik tingkat ke jilid selanjutnya atau belum. Seperti itu, Mbak. Terus ada satu tahap lagi. Evaluasi yang dari pusat Qiro'ati. Nah, ini nanti di akhir semester. Jadi koordinator pusat datang kesini. Tapi itu nanti di akhir semester genap pada kelompok B. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di PAUD itu sampai mana.”

(W02, Kamis 24 November 2022)

Setelah anak mencapai halaman target atau halaman akhir jilid, maka bacaan anak harus dievaluasi guna mengetahui seberapa mampu anak dalam menerapkan pelajaran membaca Al-Qur'an yang telah disampaikan selama proses pembelajaran. Adapun evaluasi untuk peserta didik di PAUD IT Mutiara Hati Klaten terbagi menjadi 2 tahap, yaitu meliputi:

- 1) Evaluasi kenaikan jilid

Evaluasi kenaikan jilid adalah evaluasi yang dilaksanakan ketika anak mampu menyelesaikan dan menguasai jilid yang akan diujikan sesuai dengan jilid yang dipelajari. Evaluasi kenaikan jilid ini dilakukan oleh ustadzah Qiro'ati.

Evaluasi kenaikan jilid bersifat kondisional. Evaluasi atau tes kenaikan jilid dilakukan dengan cara ustadzah Qiro'ati menunjuk kata atau kalimat yang ada di jilid secara acak, lalu anak membacanya, jika anak langsung menjawab semua yang ditunjuk oleh ustadzah Qiro'ati dengan lancar dan tidak ada yang salah maka boleh lanjut ke jilid selanjutnya, tetapi jika anak tersebut masih ada yang salah maka harus mengulang lagi tesnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ustadzah Endah, yaitu:

“Evaluasi itu dilakukan kalau anak sudah waktunya naik jilid, jadi misal ada anak yang sudah selesai jilid 1, maka untuk menuju ke jilid 2 itu harus melakukan tes kenaikan jilid terlebih dahulu, biasanya kalau tes kenaikan jilid itu kami menunjuk kalimat atau kata yang ada di dalam jilid secara acak, jika anak langsung menjawab semua yang ditunjuk dengan lancar dan tidak ada yang salah maka boleh lanjut ke jilid selanjutnya, dan kalau anak tersebut masih ada yang salah maka harus mengulang lagi tesnya, dan untuk waktu tesnya ini bebas mbak, tidak ditentukan karena sesuai capaian anak.” (W02, Kamis 24 November 2022).



Gambar 4.9 Pelaksanaan Evaluasi Kenaikan Jilid Qiro'ati

Gambar tersebut menunjukkan kegiatan pelaksanaan evaluasi kenaikan jilid Qiro'ati anak, kegiatan ini dilakukan saat anak sudah menyelesaikan jilid yang dibaca sampai akhir.

2) Evaluasi akhir tahun ajaran (oleh Qiro'ati pusat)

Evaluasi tahunan ini dilakukan setiap satu tahun sekali. Dan yang mengevaluasi adalah pihak Qiro'ati pusat. Evaluasi ini ditujukan pada anak kelompok B pada semester genap. Jadi, setelah anak mendapatkan pembelajaran membaca Qiro'ati selama kurang lebih 2 tahun. Maka tahap selanjutnya yaitu evaluasi kemampuan anak di PAUD IT Mutiara Hati sesuai dengan jilid dan halaman masing-masing anak. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya PAUD IT Mutiara Hati Klaten ini dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran. Hal ini sejalan dengan penjelasan Ibu Asri, yaitu:

“Selain itu juga ada tes akhir tahun ajaran mbak, kalau tes ini dilakukan waktu sudah kelas TK B akhir, masing-masing anak akan dievaluasi sesuai dengan pencapaian

halamannya. Nah kalau yang akhir ini biasanya yang mengevaluasi dari pusat mbak.”
(WA01, Rabu 23 November 2022)

g. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati Klaten

Faktor pendukung dan penghambat merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan anak-anak terhadap suatu pembelajaran. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati Klaten faktor pendukung dan faktor penghambat merupakan faktor yang mempengaruhi capaian hafalan peserta didik. Berikut ini faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran membaca Al-Qur'an di PAUD IT Mutiara Hati Klaten:

- 1) Faktor Pendukung, antara lain:
 - a) Ustadzahnya sudah bersyahadah.
 - b) Sarana dan prasarana yang memadai.
 - c) Kesabaran ustadzah-ustadzah dalam mengajarkan Qiro'ati.
 - d) Kerjasama dengan orangtua/wali.
- 2) Faktor Penghambat, antara lain:
 - a) Anak mudah bosan dan tidak *mood* belajar
 - b) Jika ada ustadzah Qiro'ati yang tidak masuk maka pembelajaran kurang efektif.

Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan atau observasi peneliti pada hari Kamis, 1 Desember 2022, bahwa saat ada ustadzah Qiro'ati yang tidak masuk, maka pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadi terhambat karena saat Qiro'ati klasikal harus ada jilid yang digabung, selain itu saat Qiro'ati individual ada kelas yang harus menunggu ustadzah Qiro'ati yang sudah selesai menyimak di kelas lain, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif, dan saat menyimak secara individual dibantu oleh ustadzah pendamping di kelas agar semua anak bisa membaca Qiro'ati secara individual. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Endah, yaitu:

“Faktor pendukungnya itu ustadzahnya sudah bersyahadah semua mbak, terus sarana dan prasarananya juga alhamdulillah memadai, selain itu juga kesabaran ustadzah-ustadzah yang mengajar, dan kerjasama dengan orangtua anak untuk mengajarkan atau mengulang bacaan di rumah agar lebih lancar. Kalau faktor penghambatnya itu ya namanya anak kecil ya mbak, pasti anak itu mudah sekali bosan dan kadang tidak mood belajar seperti itu, lalu selain itu kalau ada ustadzah Qiro'ati yang tidak masuk nanti ustadzah lain menggantikan, jadi kurang efektif mbak biasanya, bahkan biasanya itu ada anak yang tidak membaca di hari itu.”
(WA02, Kamis 24 November 2022)



Gambar 4.10 Kegiatan Tahsin untuk Orangtua/ Wali

Gambar di atas menunjukkan kegiatan tahsin untuk orangtua/ wali murid, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar orangtua bisa mengajarkan anak membaca Al-Qur'an saat di rumah, hal ini merupakan faktor pendukung karena orangtua bisa memantau capaian Qiro'ati anak saat di rumah, sehingga anak bisa belajar Al-Qur'an tidak hanya saat di sekolah, tetapi juga di rumah.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Dari hasil pemaparan data diatas, langkah selanjutnya adalah interpretasi data hasil penelitian. Interpretasi dilakukan dengan cara menganalisis data yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki keunggulan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Lembaga tersebut adalah PAUD IT Mutiara Hati Klaten yang bertempat di Gang Togian, Tegal Tawangrejo, Bareng, Klaten Tengah, Klaten, Jawa Tengah.

Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati Klaten disesuaikan dengan acuan yang ada pada panduan pengajaran metode Qiro'ati pusat. Akan tetapi pada praktiknya dari masing-masing ustadzah berbeda-beda asalkan tidak menyimpang dari panduan pengajaran metode Qiro'ati.

Prinsip yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati Klaten adalah

Prinsip Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Sedangkan Strategi pembelajaran Qiro'ati yang diterapkan menggunakan metode klasikal individual. Prinsip-prinsip yang dipegang ustadzah Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati yaitu Tidak Boleh Menuntun (DAKTUN) dan Teliti, Waspada, Tegas (TIWASGAS). Hal ini sesuai dengan teori tentang Qiro'ati yang ada di dalam buku Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiro'ati karya Imam Murjito.

Sistem metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati Klaten sendiri sudah terstruktur meliputi:

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di PAUD IT Mutiara Hati Klaten mengacu pada ketentuan metode yang diterapkan, yaitu metode Qiro'ati. Metode Qiro'ati telah merancang dan merencanakan semua hal yang berkaitan mengenai proses kegiatan belajar mengajar. PAUD IT Mutiara Hati Klaten dalam perencanaannya, menentukan target terlebih dahulu. Selanjutnya, setelah target sudah ditentukan pendidik membuat silabus khusus pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati. Jadi, PAUD IT Mutiara Hati memiliki silabus khusus Qiro'ati. akan tetapi dalam penerapan silabus ini masuk pada RPPH yang memuat materi KBM sehari-hari. Silabus sangat penting untuk mengetahui hal apa saja yang akan dilaksanakan ketika pembelajaran di kelas.

Kemudian, setelah itu ustadzah mempersiapkan media yang akan digunakan pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Adanya perencanaan dan persiapan pelaksanaan pembelajaran sangatlah penting dilakukan. Dari penjelasan yang peneliti peroleh berdasarkan observasi dan hasil wawancara, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum proses pembelajaran di kelas berlangsung, diperlukan sebuah rencana dan persiapan yang matang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan yang dimaksud adalah agar anak mempunyai kemampuan baca Al-Qur'an dengan baik dan bertajwid.

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an PAUD IT Mutiara Hati Klaten berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan karena pendidik mempersiapkan segala sesuatu untuk menunjang keberhasilan dalam belajar, mulai dari menentukan target, silabus, hingga media pembelajaran. Sehingga pada proses pelaksanaannya akan berjalan sesuai yang diharapkan.

Menurut Nana Sudjana (1995: 136) perencanaan pembelajaran adalah memperkirakan (memproyeksikan) mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pengajaran. Setiap kegiatan belajar mengajar menuntut dipersiapkan masing-masing komponennya (tujuan Instruksional, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, dan evaluasi) agar terjadi proses belajar mengajar optimal dan tujuan yang dikehendaki akan tercapai. Hal ini sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran Qiro'ati yang dilakukan di PAUD IT

Mutiara Hati, karena komponen-komponen seperti media pembelajaran, target atau tujuan, silabus, metode, kegiatan belajar mengajar, serta evaluasinya sudah dipersiapkan dan direncanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika perencanaan sudah dirancang dengan sebaik-baiknya. Pelaksanaan pembelajaran Qiro'ati di PAUD IT Mutara Hati Klaten terlaksana sesuai silabus yang telah dibuat sebelumnya. Strategi pengajarannya juga sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Qiro'ati pusat.

Dalam pelaksanaannya, PAUD IT Mutiara Hati menggunakan 2 strategi dalam proses pembelajaran, yaitu:

a. Qiro'ati klasikal

Klasikal merupakan mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama, klasikal dilaksanakan dengan membagi anak-anak sesuai dengan tingkatan jilidnya, lalu ustadzah membaca peraga Qiro'ati besar dengan lantang dan jelas sesuai dengan kaidah tajwid dan panjang pendeknya, anak-anak secara bersamaan menirukan bacaan ustadzah, jika ada yang tidak menirukan, ustadzah menunjuk anak tersebut untuk mengulangi bacaan Qiro'ati ustadzah, lalu ustadzah membaca dan anak menirukan bacaan ustadzah secara terus menerus sampai sebanyak 3 sampai 4 halaman Qiro'ati besar.

Menurut peneliti, proses klasikal ini efektif untuk menyampaikan materi. Karena dengan proses klasikal, anak mampu terfokus pada satu titik, selain itu cara ini mampu menumbuhkan jiwa semangat anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.

b. Qiro'ati individual

Individual merupakan sebuah cara untuk mengetahui kelancaran anak dalam membaca Al-Qur'an secara individu. Setiap anak maju satu persatu untuk membaca halamannya masing-masing. Dengan demikian, bacaan anak dapat terkontrol dengan baik. Dengan individual, guru dapat memantau secara langsung perkembangan kemampuan anak dalam membaca halaman jilidnya.

Qiro'ati individual di PAUD IT Mutiara Hati Klaten dilakukan bersamaan dengan KBM di kelas masing-masing dengan cara ustadzah Qiro'ati memanggil satu persatu anak untuk menyetorkan bacaan Qiro'ati sesuai dengan jilidnya, anak yang belum mendapat giliran membaca Qiro'ati tetap mengikuti KBM seperti biasa, setelah itu anak menyetorkan bacaan Qiro'ati sesuai dengan jilidnya dan ustadzah menyimak bacaan Qiro'ati anak, ustadzah akan mengoreksi dan membenarkan bacaan anak jika ada kesalahan dalam melafalkan atau salah panjang pendek dan tajwidnya.

Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran Qiro'ati ini, ustadzah menerapkan prinsip TIWASGAS (Teliti, Waspada, dan Tegas) serta DAKTUN (Tidak Boleh Menuntun). Sesuai dengan paparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh Ustadzah Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati Klaten dapat dikatakan baik dan sudah sesuai dengan pedoman pengajaran yang ada di Qiro'ati. Dikatakan baik, karena hal ini dapat dilihat dari cara ustadzah dalam menyampaikan materi melalui strategi klasikal, sehingga anak mampu menerima pelajaran dengan baik. Selain itu, penggunaan media peraga Qiro'ati besar juga sangat membantu ustadzah dalam mengajarkan materi Qiro'ati. Dengan demikian, anak berpotensi mendapatkan hasil yang maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati Klaten sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Syukur. Menurut Syukur (1987: 40), pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan bisa diartikan dengan penerapan. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan untuk ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran

membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati Klaten, karena pelaksanaan pembelajaran Qiro'ati dilakukan berdasarkan perencanaan yang dibuat sebelumnya.

3. Kegiatan Evaluasi/ Penilaian

Pelaksanaan pembelajaran akan dikatakan berhasil jika ada sebuah evaluasi dalam suatu lembaga. Tujuan diadakannya evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat potensi anak dalam memahami materi yang telah disampaikan selama proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati Klaten diklasifikasikan menjadi 2 tahap, yaitu:

a. Evaluasi kenaikan jilid

Evaluasi kenaikan jilid adalah evaluasi yang dilaksanakan ketika anak mampu menyelesaikan dan menguasai jilid yang akan diujikan sesuai dengan jilid yang dipelajari. Evaluasi kenaikan jilid ini dilakukan oleh ustadzah Qiro'ati.

Evaluasi kenaikan jilid bersifat kondisional. Evaluasi atau tes kenaikan jilid dilakukan dengan cara ustadzah Qiro'ati menunjuk kata atau kalimat yang ada di jilid secara acak, lalu anak membacanya, jika anak langsung menjawab semua yang ditunjuk oleh ustadzah Qiro'ati dengan lancar dan tidak ada yang salah maka boleh lanjut ke jilid selanjutnya, tetapi jika anak tersebut masih ada yang salah maka harus mengulang lagi tesnya.

b. Evaluasi akhir tahun ajaran (oleh Qiro'ati pusat)

Evaluasi tahunan ini dilakukan setiap satu tahun sekali. Dan yang mengevaluasi adalah pihak Qiro'ati pusat. Evaluasi ini ditujukan pada anak kelompok B pada semester genap. Jadi, setelah anak mendapatkan pembelajaran membaca Qiro'ati selama kurang lebih 2 tahun. Maka tahap selanjutnya yaitu evaluasi kemampuan anak di PAUD IT Mutiara Hati sesuai dengan jilid dan halaman masing-masing anak. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya PAUD IT Mutiara Hati Klaten ini dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran.

Menurut pengamatan peneliti, sesuai dengan penjelasan di atas, evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati Klaten sudah baik dan tepat. Hal ini dikarenakan karena adanya evaluasi sebelum kenaikan jilid. Sehingga kemampuan anak benar-benar terkontrol dan mampu dipertanggungjawabkan. Selain itu, diakhir tahun ajaran juga dilakukan evaluasi khusus untuk anak TK B. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan PAUD IT Mutiara Hati Klaten dalam menerapkan metode Qiro'ati pada pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Evaluasi pembelajaran Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati Klaten sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Muhibbin Syah. Menurut Muhibbin Syah (2002: 144), evaluasi berarti penilaian terhadap keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam

sebuah program. Hal ini sesuai dengan evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati yang dilakukan di PAUD IT Mutiara Hati Klaten, bahwa evaluasi pembelajaran Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati Klaten bertujuan untuk menilai dan mengetahui kemampuan anak dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD IT Mutiara Hati Klaten, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati Klaten berjalan secara baik dan terstruktur, yaitu meliputi:

1. Perencanaan

Dalam perencanaan, ustadzah Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati Klaten menentukan target capaian anak terlebih dahulu, kemudian ustadzah membuat silabus untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati. Setelah itu, ustadzah mempersiapkan media media peraga.

2. Pelaksanaan

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati dilaksanakan dengan menggunakan 2 strategi yaitu klasikal dan individual. Qiro'ati klasikal dilakukan setiap hari Senin - Kamis karena Jum'at ada kegiatan khusus, jadi untuk hari Jum'at Qiro'ati klasikal ditiadakan. Qiro'ati klasikal merupakan strategi mengajar dimana ustadzah menerangkan bunyi bacaan huruf-huruf pada sebuah media peraga Qiro'ati besar, kemudian anak menirukan. Qiro'ati klasikal ini dilakukan secara bersama-sama sesuai dengan jilid anak. Anak-anak dibagi menjadi 4 kelompok sesuai dengan

jilidnya, yaitu jilid 1, jilid 2, jilid 3, dan jilid 4. Sedangkan proses pembelajaran Qiro'ati secara individual dilakukan bersamaan dengan KBM dan dilakukan setiap hari (Senin – Jum'at) di kelas masing-masing, Qiro'ati individu ini dilakukan secara privat, satu ustadzah menyimak satu anak, maka anak-anak harus bergantian untuk membaca jilid Qiro'ati, anak-anak dipanggil satu persatu oleh ustadzah Qiro'ati. Anak-anak yang belum mendapat giliran Qiro'ati mengikuti KBM seperti biasa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan masing-masing anak dalam membaca Al-Qur'an yang baik. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran Qiro'ati ini, ustadzah menerapkan prinsip TIWASGAS (Teliti, Waspada, dan Tegas) serta DAKTUN (Tidak Boleh Menuntun).

3. Evaluasi

Setelah proses pembelajaran terlaksana, maka tahap selanjutnya adalah evaluasi. Sebelum masuk pada tahap evaluasi, ustadzah Qiro'ati terlebih dahulu melakukan penilaian pada masing-masing anak. Setelah itu masuk pada tahap evaluasi, evaluasi di PAUD IT Mutiara Hati Klaten terbagi menjadi 2 tahap, yaitu evaluasi kenaikan jilid oleh ustadzah Qiro'ati lembaga, kemudian yang kedua yaitu evaluasi akhir tahun ajaran, untuk evaluasi ini dilakukan saat anak sudah kelas B di semester genap akhir. Hal ini bertujuan untuk menilai seberapa besar tingkat keberhasilan PAUD IT Mutiara Hati Klaten dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di PAUD IT Mutiara Hati Klaten, peneliti memberikan saran yang dapat menjadi masukan, antara lain:

1. Bagi Sekolah
 - a. Metode pembelajaran yang diterapkan di lembaga ini sudah dapat dikatakan ideal, karena metode yang digunakan sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan anak.
 - b. Untuk terus memperbaiki kualitas pendidik yang lebih baik dan profesional.
2. Bagi Ustadzah Qiro'ati
 - a. Hendaknya selalu meningkatkan kualitas sebagai pengajar Al-Qur'an di PAUD IT Mutiara Hati Klaten.
 - b. Hendaknya ustadzah dapat terus memperhatikan perkembangan anak, kesulitan-kesulitan anak dalam belajar Al-Qur'an dan mengajarkan Al-Qur'an dengan ikhlas dan sabar.
 - c. Diharapkan dapat mengelola kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan lagi sehingga anak juga merasa senang belajar Al-Qur'an.
3. Bagi Anak-anak di PAUD IT Mutiara Hati

- a. Bagi anak-anak yang sudah baik dalam membaca al-Qur'an hendaknya tetap semangat belajar dan mempertahankan prestasinya.
- b. Bagi anak-anak yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an hendaknya meningkatkan konsentrasi serta menambah intensitas belajar dengan ustadzah maupun orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Alucyana. (2017). Pembelajaran Al-Quran Untuk Anak Usia Dini dengan Metode Muyassar. *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*.
- Anwar, Rosihan. (2008). *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, Zainal. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Bertens, K. (2008). *Metode Belajar untuk Mahasiswa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Christina. (2019). *Mengajar Membaca Itu Mudah*, Yogyakarta: CV Alaf Media.
- Dachlan, Abu Bakar. Tanpa Tahun. *Pak Dachlan Pembaharu dan Bapak TK Al-Qur'an*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Roudhotul Mujawwidin.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Al Mansur. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Guswarni, Eka. (2012). Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Permainan Kartu Gambar Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*. Vol.1, No. 1.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasany, Azzah Zain Al. (2007). *Al-Qur'an Puncak Selera Sastra*. Surakarta: Ziyad Books.
- Hidayat, Otib Satibi. (2015). *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Ikawati, Erna. (2013). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini. *Logaritma*. Vol. I, No.02.
- Jihad, Asep dan Suyanto. (2013). *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Erlangga.

- Karwono dan Heni Mularsih. (2017). *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Maharani, Sri. Izzati. (2020). Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Majid, Abdul. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moeleong, L. J. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murjito, Imam. (2003). *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiro'ati*. Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an.
- Oktavia, Lanny, dkk. (2104). *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*. Jakarta: Rumah Kitab.
- Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rusn, Abidin Ibnu. (1998). *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala, Syaiful. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sangaji, Etta Mamang dan Sopiah. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Srijatun. (2017). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 11, No. 1.
- Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (1995). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2010). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

- Suparta dan Herry Noer A. (2002). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Amisco.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryobroto, B. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. (2002). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syukur, Abdullah. (1987). *Kumpulan Makalah “Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya dalam Pembangunan*. Ujung Pandang: Persadi.
- Thanthawi, Muhammad Sayyid. (2013). *Ulumul Qur’an. Teori dan Metodologi*. Jogjakarta: Ircisod.
- Wiyani, Novan Ardy dan Muhammad Irham. (2013). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yunus, Mahmud. (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: PT Hidakarya Agung.
- Zarkasyi, Dachlan Salim. (1996). *Empat Langkah Pendirian TK I/TP Q Metode Qiro’ati*. Semarang: Yayasan Pendidikan Qur’an Roudhotul Mujawwidin

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi

Pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi

Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di

PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten

A. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana pendapat ibu/bapak tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia dini?
- b. Sejak kapan metode Qiro'ati diterapkan di PAUD IT Mutiara Hati?
- c. Apakah yang melatarbelakangi PAUD IT Mutiara Hati menggunakan metode Qiro'ati?
- d. Bagaimana penyusunan perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di PAUD IT Mutiara Hati?
- e. Bagaimana bentuk motivasi atau dukungan sekolah terhadap strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati?
- f. Bagaimana bentuk pemberian motivasi pada anak dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati?
- g. Bagaimana bentuk kerjasama dengan orang tua terkait pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati?
- h. Apa tujuan Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati?

- i. Mengapa memilih metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca al-Qur'an?
 - j. Apa syarat bagi ustadz-ustadzah dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati?
 - k. Bagaimana kepengurusan Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati?
 - l. Apakah faktor yang mendukung serta menghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati?
 - m. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat tersebut?
 - n. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana di PAUD IT Mutiara Hati?
 - o. Apa prinsip-prinsip yang dipegang ustadz-ustadzah dalam pembelajaran Qiro'ati?
 - p. Bagaimana evaluasi Qiro'ati yang ada di PAUD IT Mutiara Hati?
 - q. Apa saja kelebihan dan kekurangan metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati?
2. Koordinator Qiro'ati
- a. Sejak kapan menggunakan metode Qiro'ati dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an di PAUD IT Mutiara Hati ini?
 - b. Apakah ustadz/ustadzah memiliki sertifikat sebagai guru pengajar membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati?
 - c. Apa tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati?

- d. Apa prinsip-prinsip yang dipegang ustadz-ustadzah dalam pembelajaran Qiro'ati?
- e. Bagaimana penyusunan perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di PAUD IT Mutiara Hati?
- f. Ada berapa jumlah jilid Qiro'ati yang digunakan di PAUD IT Mutiara Hati?
- g. Apakah ustadz/ustadzah pernah mengikuti pelatihan untuk implementasi Qiro'ati dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an?
- h. Apa saja target dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati pada kelompok B di PAUD IT Mutiara Hati Klaten?
- i. Bagaimana persiapan sebelum pembelajaran Qiro'ati dimulai?
- j. Bagaimana cara ustadz/ustadzah melaksanakan metode Qiro'ati dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an?
- k. Menurut ustadz/ustadzah apakah metode Qiro'ati ini telah efektif dijalankan di PAUD IT Mutiara Hati ini?
- l. Berapa banyak halaman jilid Qiro'ati yang diajarkan pada anak setiap harinya?
- m. Jilid dan halaman berapa yang paling tinggi yang sudah mampu dibaca oleh anak?
- n. Jilid dan halaman berapa yang paling rendah yang masih dibaca anak saat ini?
- o. Apakah ustadz/ustadzah melakukan evaluasi dalam pelaksanaan metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati ini?

- p. Kapan dan bagaimana ustadz/ustadzah melakukan evaluasi terhadap implementasi membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati ini?
 - q. Apa tindak lanjut tindakan dari ustadz/ustadzah setelah melakukan evaluasi terhadap implementasi membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati ini?
 - r. Apakah ada catatan hasil bacaan anak setelah selesai membaca Qiro'ati? Jelaskan!
 - s. Apa saja faktor pendukung dan penghambat saat pembelajaran Qiro'ati?
3. Ustadzah pengajar Qiro'ati
- a. Bagaimana konsep pembelajaran membaca Al-Qur'an di PAUD IT Mutiara Hati Klaten?
 - b. Bagaimana persiapan sebelum pembelajaran metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati Klaten?
 - c. Bagaimana proses pembelajaran metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati Klaten?
 - d. Apa saja faktor pendukung keberhasilan peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an di PAUD IT Mutiara Hati Klaten?
 - e. Apa saja target dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati pada kelompok B di PAUD IT Mutiara Hati Klaten?

- f. Media apa saja yang digunakan untuk menunjang berhasilnya pembelajaran membaca al-Qur'an pada kelompok B di PAUD IT Mutiara Hati Klaten?
- g. Bagaimana sistem penilaian atau evaluasi metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati Klaten?
- h. Bagaimana kriteria keberhasilan anak dalam membaca Al-Qur'an menurut metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati Klaten?
- i. Kendala apa saja yang dialami guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada kelompok B di PAUD IT Mutiara Hati Klaten?

4. Guru Kelas

- a. Apakah pembelajaran Qiro'ati berpengaruh pada pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar di kelas?
- b. Apakah ada kendala dalam proses pembelajaran di kelas akibat pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode Qiro'ati?
- c. Apakah anak masih bisa fokus dalam proses pembelajaran di kelas setelah pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Qiro'ati?

B. Pedoman Observasi

1. Letak dan kondisi geografis PAUD IT Mutiara Hati
2. Sarana dan prasarana di PAUD IT Mutiara Hati
3. Pelaksanaan metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di PAUD IT Mutiara Hati

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumen latar belakang dan sejarah berdirinya PAUD IT Mutiara Hati

2. Arsip visi, misi, dan tujuan PAUD IT Mutiara Hati
3. Arsip mengenai guru, karyawan, peserta didik dan organisasi di PAUD IT Mutiara Hati
4. Arsip sarana dan prasarana PAUD IT Mutiara Hati
5. Arsip data pelaksanaan pembelajaran harian metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati
6. Buku jilid individu, buku jilid besar dan buku prestasi pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati
7. Kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati

Lampiran 2 Catatan Lapangan Wawancara

Catatan Lapangan

Wawancara

Kode : W01

Hari/tanggal : Rabu, 23 November 2022

Pukul : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Guru

Informan : Ibu Asri Puji Mahanani, S. Pd.

No	Aspek	Defenisi	Interpretasi
1	Bagaimana pendapat ibu tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia dini?	Menurut saya pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat penting. Karena itu akan menjadi bekal mereka suatu saat nanti, dengan pembelajaran tersebut kita dapat menumbuhkan rasa cinta anak pada Al-Qur'an. Hal itu juga akan mempengaruhi bagaimana anak akan memiliki perilaku yang baik.	Pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat penting untuk anak usia dini, karena akan menjadi bekal mereka suatu saat nanti, dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an tersebut kita dapat menumbuhkan rasa cinta anak pada Al-Qur'an. Hal itu juga akan mempengaruhi bagaimana anak akan memiliki perilaku yang baik.
2	Sejak kapan metode Qiro'ati diterapkan di PAUD IT Mutiara Hati?	Kalau di PAUD IT Mutiara Hati ini mulai berganti menggunakan metode Qiro'ati sejak tahun 2006.	PAUD IT Mutiara Hati mulai menerapkan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada tahun 2006.
3	Apakah yang melatarbelakangi PAUD IT Mutiara Hati menggunakan metode Qiro'ati?	Kita melihat sistem metode Qiro'ati itu menurut kami baik, Mbak. Mulai dari isi materi per jilidnya, prinsip, dan sistem evaluasinya itu bagus. Maka dari itu kita	Yang melatarbelakangi PAUD IT Mutiara Hati menggunakan metode Qiro'ati yaitu sistem metode Qiro'ati yang baik mulai dari isi materi per

		dari awal menggunakan metode Qiro'ati. Kalau menurut saya, pakai Qiro'ati itu juga jauh lebih mudah. Mudah maksudnya itu anak dirasa mudah memahami huruf-huruf Al-Qur'an dengan waktu yang relatif cepat. Anak lebih cepat paham. Cara mengajarnya juga simpel.	jilidnya, prinsip, dan sistem evaluasinya bagus. Selain itu anak dirasa mudah memahami huruf-huruf Al-Qur'an dengan waktu yang relatif cepat. Anak lebih cepat paham dan cara mengajarnya juga simpel.
4	Bagaimana penyusunan perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di PAUD IT Mutiara Hati?	Dari pusat metode Qiro'ati sendiri sudah ada sistem perencanaannya, Mbak. Kita disini mengembangkannya disesuaikan dengan sistem pembelajaran disini tanpa merubah sistem inti dari pusat. Pokoknya kita menentukan target dulu, Mbak. Setelah itu kita membuat silabus khusus pembelajaran Qiro'ati yang mengacu ketentuan dari Qiro'ati. Jadi beda dengan RPP yang pembelajaran KBM di kelas. Tapi untuk pelaksanaannya Qiro'ati ini masuk di RPPH, jadi Qiro'ati ini termasuk intrakurikuler, Mbak.	Perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di PAUD IT Mutiara Hati Klaten mengikuti sistem perencanaan dari pusat dan dikembangkan sendiri tanpa mengubah inti dari pusat. Perencanaan dilakukan dengan menentukan target terlebih dahulu, lalu membuat silabus khusus pembelajaran Qiro'ati yang mengacu ketentuan dari Qiro'ati, silabus ini berbeda dengan RPP kegiatan KBM. Namun dalam pelaksanaannya, Qiro'ati masuk di RPPH, jadi Qiro'ati termasuk intrakurikuler.
5	Bagaimana bentuk motivasi atau dukungan sekolah terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati?	Kalau dukungan itu biasanya kami memfasilitasi guru Qiro'ati dengan mengadakan pembinaan secara berkala satu pekan sekali dan menyediakan media yang diperlukan guru Qiro'ati.	Bentuk motivasi dan dukungan yang diberikan kepada guru Qiro'ati yaitu dengan memfasilitasi guru Qiro'ati dengan mengadakan pembinaan secara berkala satu pekan sekali dan menyediakan media yang diperlukan guru Qiro'ati.
6	Bagaimana bentuk pemberian	Kalau di sekolah kami memberikan motivasi pada	Bentuk pemberian motivasi kepada anak

	motivasi pada anak dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati?	anak dengan cara pemberian reward harian bagi anak yang mau membaca Al-Qur'an, kemudian kami juga memberitahu apa yang akan anak dapat ketika di surga kelak dan manfaat untuk kedua orang tuanya jadi anak lebih semangat untuk belajar.	yaitu dengan cara pemberian reward harian bagi anak yang mau membaca Al-Qur'an, kemudian juga memberitahu apa yang akan anak dapat ketika di surga kelak dan manfaat untuk kedua orang tuanya jadi anak lebih semangat untuk belajar.
7	Bagaimana bentuk kerjasama dengan orang tua terkait pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati?	Untuk kerjasama dengan orang tua kami mengadakan pelatihan pembelajaran metode Qiro'ati atau kelas tahsin Qiro'ati setiap pekan bagi orang tua agar dapat mengajari anak di rumah.	Bentuk kerjasama dengan orangtua terkait pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati yaitu dengan cara mengadakan pelatihan pembelajaran metode Qiro'ati atau kelas tahsin Qiro'ati setiap pekan bagi orang tua agar dapat mengajari anak di rumah.
8	Apa tujuan Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati?	Kita ingin mengajarkan membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah tajwidnya, menjadikan anak sebagai generasi Qur'ani yang mencintai Al-Qur'an, tujuan utamanya itu, selain itu kalau sholat kan ada bacaan Al-Qur'an ya mbak, jadi kita juga punya tujuan dengan adanya Qiro'ati ini anak itu bisa beribadah dengan benar, kemudian kalau selama ini kan pembelajaran membaca Al-Qur'an di TK kan memang belum begitu diperhatikan, karena kami sekolah Islam Terpadu maka itu menjadi bagian dari pembelajaran di sini dan itu yang menjadi	Tujuan utama Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati yaitu untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwidnya, dan menjadikan anak sebagai generasi Qur'ani yang mencintai Al-Qur'an serta mengajarkan anak beribadah dengan benar, Qiro'ati juga menjadi bagian dari pembelajaran di PAUD IT Mutiara Hati karena sekolah tersebut termasuk sekolah Islam Terpadu serta menjadikan Qiro'ati ini sebagai keunggulan dari PAUD IT Mutiara Hati. Tujuan tersebut bisa dibilang berhasil karena anak-anak sudah banyak yang bisa

		keunggulan di sekolah kami. Ahamdulillah saat ini tujuan tersebut bisa dibbilang tercapai ya mbak, karena anak-anak sudah banyak yang bisa membaca huruf hijaiyyah sesuai dengan kaidahnya, panjang pendeknya benar, dan tajwidnya juga sudah baik, bahkan saat ini di kelompok B itu ada 8 anak yang sudah Al-Qur'an.	membaca huruf hijaiyyah sesuai dengan kaidahnya, panjang pendeknya benar, dan tajwidnya juga sudah baik, bahkan saat ini di kelompok B itu ada 8 anak yang sudah Al-Qur'an.
9	Mengapa memilih metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca al-Qur'an?	Kenapa kita memilih menggunakan metode Qiro'ati yaitu karena di Qiro'ati ada aturan-aturan yang harus diikuti, dan di Qiro'ati itu ada monitoring dari pusat dan itu membuat ustadzahnya jadi sungguh-sungguh dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati ini.	Alasan memilih menggunakan metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati yaitu karena di Qiro'ati ada aturan-aturan yang harus diikuti, dan di Qiro'ati itu ada monitoring dari pusat dan itu membuat ustadzahnya jadi sungguh-sungguh dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati ini.
10	Apa syarat bagi ustadz-ustadzah dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati?	Nah untuk syarat pengajar yang paling utama itu ustadzah pengampunya harus memiliki sertifikat syahadah dulu baru bisa mengajarkan metode Qiro'ati.	Syarat utama bagi pengajar Qiro'ati yaitu harus memiliki sertifikat syahadah Qiroati terlebih dahulu.
11	Bagaimana kepengurusan Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati?	Jadi untuk setiap unit itu ada penanggungjawab Qiro'ati, nah kalau di unit sini itu dari enam ustadzah pengajar Qiro'ati itu salah satunya adalah penanggungjawab Qiro'ati, nanti dia bertanggungjawab mengkoordinir timnya,	Kepengurusan Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati yaitu di setiap unit ada penanggungjawab Qiro'ati yang bertanggungjawab mengkoordinir timnya, kemudian melaporkan

		kemudian melaporkan Qiro'ati di lembaga atau ke kepala sekolah.	Qiro'ati di lembaga atau ke kepala sekolah.
12	Apakah faktor yang mendukung serta menghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati?	Faktor pendukungnya itu <i>alhamdulillah</i> disini kan SDM nya semua sudah bersyahadah jadi <i>insyaaAllah</i> itu sangat mendukung sekali dalam pembelajaran Qiro'ati, kalau yang faktor penghambat itu ya misalnya ada ustadzah Qiro'ati yang tidak masuk nah jadi ada ustadzah yang lain harus <i>nge-back up</i> , akhirnya tugas utamanya sebagai guru ngaji itu harus dibagi, nanti efeknya ya ada anak yang tidak membaca jilid Qiro'ati di hari itu.	Faktor penghambat pembelajaran Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati yaitu ustadzah yang tidak masuk atau izin. Dan faktor pendukungnya yaitu semua ustadzah pengajar Qiro'ati sudah bersyahadah.
13	Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat tersebut?	Biasanya kalau ada ustadzah yang tidak masuk atau izin itu saat klasikal yang jilid 2 dan 3 digabung mbak, nah yang masih ada kendala itu biasanya yang individual jadi terpaksa ada ustadzah yang <i>double job</i> mbak dan dibantu dengan ustadzah pengajar kelasnya.	Cara mengatasi faktor penghambat pembelajaran Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati yaitu dengan menggabung jilid 2 dan 3 saat klasikal, <i>di-handle</i> oleh ustadzah Qiro'ati yang lain, dan dibantu oleh ustadzah pengajar kelas.
14	Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana di PAUD IT Mutiara Hati?	Kalau yang kita gunakan sehari-hari itu ada peraga besar, papan dan peraganya. Kalau untuk anak-anak di awal masuk sekolah kita memberikan buku panduan membaca untuk dirumah agar orangtua bisa memandu anak dirumah, selain itu ada buku jilid, kartu	Kelengkapan sarana dan prasarana di PAUD IT Mutiara Hati yaitu ada peraga besar, papan dan peraganya, untuk anak-anak di awal masuk sekolah diberikan buku panduan membaca untuk dirumah agar orangtua bisa memandu anak di rumah. Selain itu ada buku jilid, kartu prestasi

		prestasi untuk melihat perkembangan anak.	untuk melihat perkembangan anak.
15	Apa prinsip-prinsip yang dipegang ustadz-ustadzah dalam pembelajaran Qiro'ati?	Qiro'ati itu kan prinsipnya TIWASGAS (Teliti, Waspada, Tegas), jadi memang kalau mengajarkan Al-Qur'an itu tidak boleh main-main, karena Al-Qur'an itu kan <i>Kalamullah</i> ya, jadi tidak boleh main-main dan harus teliti menyimak anak <i>one by one</i> dan teliti dalam menyampaikan materi Qiro'ati, jadi harus teliti tidak boleh disambi-sambi, sekali saja mungkin kita ngantuk atau main HP gitu kan kita jadi tidak teliti. Selanjutnya yaitu waspada, kalau anak salah pengucapan huruf kita harus benahi saat itu juga dan mencontohkan yang benar. Kemudian tegas, kalau memang belum waktunya bisa kita tidak boleh memaksakan untuk lanjut " <i>ah rapopo mesakke,</i> " karena sudah ulang beberapa kali akhirnya dinaikkan, mungkin sekali dua kali tidak masalah, tapi kalau sudah sepuluh halaman kita toleransi nanti malah kita yang kesulitan dan anak juga akan lebih kesulitan mengikuti jilid tersebut, jadi harus tegas meskipun belum lancar ya jangan dipaksa untuk lanjut.	Prinsip-prinsip yang dipegang ustadz-ustadzah dalam pembelajaran Qiro'ati yaitu TIWASGAS (teliti, waspada, tegas)
16	Bagaimana evaluasi Qiro'ati	Kalau untuk evaluasinya itu biasanya kalau ada anak yang sudah mau naik jilid	Evaluasi Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati dilakukan jika ada anak

	yang ada di PAUD IT Mutiara Hati?	<p>harus melakukan tes atau ujian kenaikan jilid terlebih dahulu. Itu kita lakukan setiap hari, jadi misal kalau ada anak yang memang sudah waktunya untuk tes atau selesai jilid maka hari itu juga bisa tes tanpa harus menunggu waktu tes karena tes kenaikan jilid ini waktunya kondisional, tidak ada penentuan waktunya. Dan yang melakukan tes kenaikan jilid adalah ustadzah Qiro'ati penanggungjawab anak tersebut atau ustadzah Qiro'ati yang mengampu. Selain itu juga ada tes akhir tahun ajaran mbak, kalau tes ini dilakukan waktu sudah kelas TK B akhir, masing-masing anak akan dievaluasi sesuai dengan pencapaian halamannya. Nah kalau yang akhir ini biasanya yang mengevaluasi dari pusat mbak.</p>	<p>yang sudah waktunya naik jilid maka harus melakukan tes kenaikan jilid terlebih dahulu, dan untuk waktunya kondisional karena tidak ada penentuan waktu tes. Selain itu ada evaluasi akhir tahun ajaran yang dilakukan oleh pusat pada saat anak sudah kelas TK B akhir, masing-masing anak akan dievaluasi sesuai dengan pencapaian halamannya.</p>
17	Apa saja kelebihan dan kekurangan metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati?	<p>Seperti yang saya sampaikan di awal tadi, kalau kelebihanannya itu di Qiro'ati ada aturannya, ada monitoring, ada supervisi. Intinya dipantau lah, kalau pengajar melanggar sedikit saja kita akan ditegur, lalu yang kedua itu gurunya harus bersyahadah, yang ketiga itu bukunya atau jilidnya itu tidak bisa kita temukan atau tidak dijual bebas, kalau mau beli jilid Qiro'ati harus lewat lembaga atau koordinator Qiro'ati, kecuali ada yang</p>	<p>Kelebihan metode Qiro'ati yaitu yang pertama Qiro'ati ada aturannya, ada monitoring, dan ada supervisi, selalu dipantau dari pusat, yang kedua guru pengajar harus memiliki sertifikat syahadah, dan yang ketiga yaitu buku jilidnya tidak dijual bebas. Kekurangan dari metode Qiro'ati yaitu karena Qiro'ati prinsipnya itu tegas jadi terkadang orangtua tidak sabar kalau anaknya harus mengulang</p>

		<p>melanggar aturan itu beda lagi ya. Selanjutnya kalau untuk kekurangannya, yang pertama itu kan di Qiro'ati prinsipnya harus tegas ya, kadang-kadang banyak orang tua yang tidak sabar ketika anaknya harus mengulang beberapa kali, yang kedua itu anak cepat bosan saat membaca jilid Qiro'ati.</p>	<p>beberapa kali, dan yang kedua yaitu anak cepat bosan saat membaca jilid Qiro'ati.</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------

Catatan Lapangan

Wawancara

Kode : W02

Hari/tanggal : Kamis, 24 November 2022

Pukul : 11.00 WIB

Tempat : Ruang Guru

Subjek : Ibu Endah Sulistyningrum, S.Pd.

No	Aspek	Defenisi	Interpretasi
1	Sejak kapan menggunakan metode Qiro'ati dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an di PAUD IT Mutiara Hati ini?	Kalau penggunaan metode Qiro'ati saya sudah dari tahun 2003 mbak, tapi kalau mengajar Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati ini saya sudah dari awal PAUD IT Mutiara Hati menggunakan metode Qiro'ati, yaitu tahun 2006.	Qiro'ati mulai digunakan di PAUD IT Mutiara Hati pada tahun 2006, dan sudah mengajar Qiro'ati sejak awal Qiro'ati ada di PAUD IT Mutiara Hati.
2	Apakah ustadz/ustadzah memiliki sertifikat sebagai guru pengajar membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati?	Punya mbak, soalnya kalau mau mengajar Qiro'ati memang syarat utamanya harus memiliki sertifikat syahadah, kalau tidak punya ya tidak boleh mengajar Qiro'ati.	Guru pengajar atau ustadzah Qiro'ati sudah memiliki sertifikat syahadah semua karena itu merupakan syarat utama mengajar Qiro'ati.
3	Apa tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati?	Kalau tujuannya itu yang paertama mendidik dan mengembangkan generasi yang Qur'ani. Yang kedua, beribadah dengan benar dan mencintai Al-Qur'an, kan membaca Al-Qur'an itu juga termasuk beribadah ya mbak. Dan yang terakhir yang paling penting itu anak-anak bisa membaca Al-Qur'an sesuai	Tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendidik dan mengembangkan generasi yang Qur'ani. 2. Beribadah dengan benar dan

		dengan kaidah, benar tajwid dan panjang pendeknya, serta bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil.	mencintai Al-Qur'an. 3. Bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah, benar tajwid dan panjang pendeknya, serta bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil.
4	Apa prinsip-prinsip yang dipegang ustadz-ustadzah dalam pembelajaran Qiro'ati?	Untuk prinsip-prinsip yang kami pegang itu TIWASGAS mbak, yaitu teliti, waspada, tegas. Teliti itu kalau kita sedang mengajarkan atau menyimak anak ya kita harus teliti dan mendengarkan anak dengan seksama, lalu waspada biar kalau anak ada salah pelafalan kita bisa langsung membenarkan, lalu yang tegas, tegas itu misal anak itu masih belum lancar dan masih ada salah pelafalan kita harus tegas untuk tidak lanjut ke halaman selanjutnya, jadi biar anak benar-benar menguasai halaman tersebut dulu baru kita luluskan. Selain itu ustadzah diharapkan memegang prinsip tidak boleh menuntun atau DAKTUN, anak juga diterapkan prinsip cara belajar santri aktif serta lancar cepat tepat dan benar.	Prinsip-prinsip yang dipegang ustadz-ustadzah dalam pembelajaran Qiro'ati yaitu TIWASGAS (teliti, waspada, tegas), dan DAKTUN (Tidak boleh menuntun). Dan anak diterapkan prinsip cara belajar santri aktif serta lancar cepat tepat dan benar.
5	Bagaimana penyusunan perencanaan pembelajaran	Kalau perencanaan itu kami ada rapat mbak biasanya untuk membahas dan merencanakan	Perencanaan dilakukan dengan rapat Qiro'ati. Perencanaan diawali dengan penentuan

	membaca Al-Qur'an di PAUD IT Mutiara Hati?	pembelajaran Qiro'ati, selain itu juga kita itu ada silabus juga khusus Qiro'ati, tapi sebelum pembuatan silabus itu kita menentukan target dulu, dan target itu sudah ditentukan dari pusat, bahwa lulus dari PAUD itu harus sudah selesai jilid 2, tapi ya banyak yang lebih dari jilid 2 mbak. Setelah itu ya menyiapkan media pembelajaran juga, Mbak.	target, lalu pembuatan silabus, dan menyiapkan media.
6	Ada berapa jumlah jilid yang digunakan di PAUD IT Mutiara Hati?	Saat ini kami memakai yang 4 jilid mbak, ada jilid 1, jilid 2, jilid 3, dan jilid 4. Kalau sudah selesai itu baru nanti ada gharib dan tajwid, lalu baru bisa membaca Al-Qur'an.	Jumlah Qiro'ati yang digunakan di PAUD IT Mutiara Hati ada 4 jilid, yaitu jilid 1, jilid 2, jilid 3, dan jilid 4, setelah selesai 4 jilid dilanjutkan dengan gharib dan tajwid lalu Al-Qur'an.
7	Apakah ustadz/ustadzah pernah mengikuti pelatihan untuk implementasi Qiro'ati dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an?	Tentu pernah mbak, bahkan ada monitoring setiap pekan di sekolah, dan ada monitoring setiap bulan dari yayasan.	Setiap pekan selalu ada monitoring di sekolah dan ada monitoring setiap bulan dari yayasan.
8	Apa saja target dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati pada kelompok B di PAUD IT Mutiara Hati Klaten?	Kalau dari Qiro'ati pusat itu targetnya lulus TK B sudah selesai jilid 2, Mbak. Tapi kita tahun ini kelompok A yang jilid 2 sudah banyak. Dan tahun ini rencana mau menaikkan target, lulus TK B sudah selesai jilid 3. Nanti setelah itu kan pindah ke MI, bisa dilanjutkan ke MI, tidak mengulang lagi dari awal. jadi semisal dari TK B sudah selesai jilid 3, nanti	Target pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati pada kelompok B dari pusat yaitu selesai jilid 2, tetapi saat ini kelompok A juga sudah banyak yang jilid 2. Tahun ini rencana akan menaikkan target menjadi lulus TK B selesai jilid 3. Setelah

		di kelas 1 MI nya anak itu melanjutkan. Tapi saat ini juga sudah ada 8 anak yang sudah Al-Qur'an, Mbak.	itu anak bisa melanjutkan bacaan Qiro'ati di MI. Saat ini sudah ada 8 anak yang sudah Al-Qur'an.
9	Bagaimana persiapan sebelum pembelajaran Qiro'ati dimulai?	Kalau awal itu biasanya kita awali dengan sholat dhuha berjama'ah terlebih dahulu mbak, nah selesai sholat dhuha berdo'a, lalu anak-anak berkumpul sesuai dengan tingkatan jilidnya untuk membaca Qiro'ati secara klasikal, untuk Kelompok B ini dibagi menjadi 4, yaitu jilid 1, jilid 2, jilid 3, dan jilid 4. Sebelum mulai membaca Qiro'ati secara klasikal kita membaca Al-Fatihah terlebih dahulu lalu baru mulai membaca Qiro'ati secara klasikal dengan dipandu oleh guru Qiro'ati masing-masing, untuk waktunya biasanya itu cuma 15 menit saja. Nah kalau persiapan dari ustadzahnya itu yang pertama ya menyiapkan alat peraga Qiro'ati dulu untuk Qiro'ati klasikal, lalu baru mengatur posisi duduk anak dan mengkondisikan anak-anak dengan mengajak anak-anak ice breaking dulu agar anak-anak siap untuk belajar Qiro'ati secara klasikal. Untuk Qiro'ati individual ustadzah menyiapkan buku prestasi yang dibawa ustadzah untuk mencatat capaian	Persiapan sebelum pembelajaran Qiro'ati yaitu anak melakukan sholat dhuha terlebih dahulu berkumpul sesuai dengan jilid masin-masing untuk membaca Qiro'ati secara klasikal, dan diawali dengan membaca Al-Fatihah lalu guru Qiro'ati mulai memandu anak-anak membaca Qiro'ati secara klasikal. Untuk persiapan dari ustadzahnya yaitu menyiapkan alat peraga Qiro'ati besar beserta papannya, mengatur posisi duduk anak dan mengkondisikan anak dengan mengajak anak-anak ice breaking agar anak-anak siap untuk belajar Qiro'ati secara klasikal. Untuk Qiro'ati individual ustadzah menyiapkan buku prestasi yang dibawa ustadzah untuk mencatat capaian bacaan Qiro'ati masing-masing anak.

		bacaan Qiro'ati masing-masing anak.	
10	Bagaimana cara ustadz/ustadzah melaksanakan metode Qiro'ati dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an?	Jadi proses pembelajaran Qiro'ati disini itu ada 2 cara mbak, klasikal dan individual, untuk klasikal seperti yang sudah saya jelaskan tadi ya mbak, anak-anak Kelompok B dibagi menjadi 4 kelompok sesuai dengan jilidnya, jilid 1, jilid 2, jilid 3, dan jilid 4 diawali dengan membaca Al-Fatihah baru nanti mulai membaca Qiro'ati secara klasikal menggunakan peraga besar yang dipandu oleh ustadzah Qiro'ati masing-masing, biasanya untuk lamanya itu kurang lebih 15 menit. Nah kalau sudah selesai klasikal kita tutup dengan doa <i>khotmil qur'an</i> baru nanti masuk ke kelas masing-masing untuk membaca Qiro'ati secara individual, kalau individual ini ustadzah hanya akan menyimak bacaan anak satu persatu sesuai dengan capaian masing-masing anak secara bergantian, guru hanya akan membenarkan jika anak ada yang salah dalam melafalkan bacaan Qiro'ati.	Proses pembelajaran Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati ada 2 yaitu klasikal dan individual. Klasikal dibagi menjadi 4 kelompok sesuai dengan jilidnya, yaitu jilid 1, jilid 2, jilid 3, dan jilid 4. Setelah anak berkumpul sesuai dengan jilidnya lalu diawali dengan membaca Al-Fatihah baru nanti mulai membaca Qiro'ati secara klasikal menggunakan peraga besar yang dipandu oleh ustadzah Qiro'ati masing-masing. Waktu metode Qiro'ati secara klasikal ini biasanya hanya 15 menit saja. Setelah itu ditutup dengan membaca doa <i>khotmil qur'an</i> . Selanjutnya anak-anak masuk ke kelas masing-masing untuk membaca Qiro'ati secara individual, ustadzah hanya akan menyimak bacaan anak satu persatu sesuai dengan capaian masing-masing anak secara bergantian, guru hanya akan membenarkan jika anak ada yang salah dalam melafalkan bacaan Qiro'ati.

11	<p>Menurut ustadz/ustadzah apakah metode Qiro'ati ini telah efektif dijalankan di PAUD IT Mutiara Hati ini?</p>	<p>Sejauh ini menurut saya kalau melihat dari perkembangan membaca Al-Qur'an anak-anak ya efektif mbak, anak-anak yang awalnya belum mengenal huruf hijaiyah sekarang sudah tau, dan yang awalnya belum bisa membaca Al-Qur'an sekarang sudah bisa dan panjang pendeknya serta tajwidnya juga sudah lumayan walaupun terkadang masih ada kesalahan, ya wajar ya mbak kalau masih ada salah, tapi kalau ada kesalahan dalam membaca kita pasti langsung benarkan biar anak tidak terbiasa dan tidak mengulang kesalahannya lagi. Dan bisa dilihat dari capaian anak-anak juga ya, saat ini sudah ada 8 anak yang sudah Al-Qur'an, dan tahun lalu juga ada 8 anak yang sudah lulus dan sudah Al-Qur'an, harapannya ya untuk tahun ini bisa meluluskan lebih dari 8 anak ya mbak, intinya lebih baik dari tahun lalu, tapi walaupun tidak ya tidak apa-apa karena target kita itu menumbuhkan rasa cinta anak-anak terhadap Al-Qur'an, mengenal huruf-huruf Al-Qur'an, dan yang paling penting itu benar dalam melafalkan tajwid serta panjang pendeknya sesuai dengan kaidah.</p>	<p>Metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati telah efektif dijalankan jika dilihat dari kemampuan anak dan capaian anak, anak sudah mengenal huruf hijaiyah, membaca jilid dengan panjang pendek dan tajwid yang benar walaupun terkadang masih ada yang salah. Untuk pencapaian anak saat ini sudah ada 8 anak yang sudah Al-Qur'an.</p>
----	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

12	Berapa banyak halaman jilid Qiro'ati yang diajarkan pada anak setiap harinya?	Kalau klasikalnya itu biasanya 3-4 halaman, yang individual hanya 1 halaman saja.	Banyak halaman yang dibaca perhari saat klasikal yaitu 3-4 halaman, dan 1 halaman untuk individual.
13	Jilid dan halaman berapa yang paling tinggi yang sudah mampu dibaca oleh anak?	Kalau paling tinggi itu ada yang sudah Al-Qur'an mbak, sudah sampai juz 3 yang di Kelompok B. Sebenarnya itu saat ini ada 8 anak yang sudah Al-Qur'an mbak, semuanya kelompok B. Di kelas B1 ada 3 anak itu ada mbak Aqilla Nazlin Azzahra, mbak Keisha Zafira Nur Fadilah, sama mas Zidan Al-Fatih, B2 ada 1 anak itu mbak Almira Ayudya Inara, B3 ada 2 anak itu mas Arif Fauzi Aslam sama mbak Hanum Adzkiya, B4 ada 2 anak juga itu ada mbak Aisyah Karima sama mbak Khanza Nuha Azahra.	Capaian paling tinggi yang sudah mampu dibaca oleh anak-anak Kelompok B yaitu Al-Qur'an juz 3. Dan ada 8 anak yang sudah Al-Qur'an, yaitu Aqilla Nazlin Azzahra, Keisha Zafira Nur Fadilah, Zidan Al-Fatih dari kelas B1, Almira Ayudya Inara dari kelas B2, Arif Fauzi Aslam dan Hanum Adzkiya dari kelas B3, Aisyah Karima dan Khanza Nuha Azahra dari kelas B4
14	Jilid dan halaman berapa yang paling rendah yang masih dibaca anak saat ini?	Kalau kelompok B itu paling rendah ada yang masih jilid 1, halamannya yang terakhir itu halaman 33.	Capaian paling rendah yang masih dibaca oleh anak-anak Kelompok B yaitu jilid 1 halaman 33.
15	Apakah ustadz/ustadzah melakukan evaluasi dalam pelaksanaan metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati ini?	Pasti mbak, karena biar kita tau ya anak ini sudah waktunya naik jilid atau belum gitu. Biasanya itu kalau anak sudah menyelesaikan halaman terakhir di jilid nah nanti ada tes kenaikan jilid. Jadi sistemnya itu bertahap, Mbak. Yang pertama, penilaian oleh ustadzah Qiro'ati setiap jam pembelajaran Qiro'ati	Ustadzah pengajar Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati melakukan evaluasi ada 2 jenis evaluasi, yaitu evaluasi kenaikan jilid dan evaluasi akhir tahun ajaran (Qiro'ati pusat). Namun untuk evaluasi itu sebelumnya ada penilaian harian untuk menentukan

		<p>secara individual, ustadzah disini juga yang menentukan perpindahan antara halaman satu ke halaman selanjutnya, kalau lancar nanti lanjut halaman selanjutnya, kalau belum lancar harus mengulang lagi besok. Nah setelah anak sudah sampai pada target halaman yang ditentukan atau sampai di akhir jilid. Maka tahap selanjutnya adalah tes kenaikan jilid. Tes ini menentukan, anak nanti naik tingkat ke jilid selanjutnya atau belum. Seperti itu, Mbak. Terus ada satu tahap lagi. Evaluasi yang dari pusat Qiro'ati. Nah, ini nanti di akhir semester. Jadi koordinator pusat datang kesini. Tapi itu nanti di akhir semester genap pada kelompok B. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di PAUD itu sampai mana.</p>	<p>perpindahan antara halaman satu ke halaman selanjutnya.</p>
16	<p>Kapan dan bagaimana ustadz-ustadzah melakukan evaluasi terhadap implementasi membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati ini?</p>	<p>Evaluasi itu dilakukan kalau anak sudah waktunya naik jilid, jadi misal ada anak yang sudah selesai jilid 1, maka untuk menuju ke jilid 2 itu harus melakukan tes kenaikan jilid terlebih dahulu, biasanya kalau tes kenaikan jilid itu kami menunjuk kalimat atau kata yang ada di dalam jilid secara acak, jika anak langsung menjawab semua yang ditunjuk dengan</p>	<p>Evaluasi dilakukan jika anak sudah waktunya naik jilid dengan melakukan tes kenaikan jilid. Tes kenaikan jilid dilakukan dengan cara ustadzah Qiro'ati menunjuk kata atau kalimat yang ada di jilid lalu anak membacanya, jika anak langsung menjawab semua yang ditunjuk oleh ustadzah</p>

		<p>lancar dan tidak ada yang salah maka boleh lanjut ke jilid selanjutnya, dan kalau anak tersebut masih ada yang salah maka harus mengulang lagi tesnya, dan untuk waktu tesnya ini bebas mbak, tidak ditentukan karena sesuai capaian anak. Kalau untuk yang evaluasi akhir tahun waktunya biasanya waktu kelas TK B semester akhir, dan itu tergantung dari pusat mbak kapannya.</p>	<p>Qiro'ati dengan lancar dan tidak ada yang salah maka boleh lanjut ke jilid selanjutnya, dan kalau anak tersebut masih ada yang salah maka harus mengulang lagi tesnya. Waktu tes tidak ditentukan karena sesuai dengan capaian anak. Untuk evaluasi akhir tahun biasanya dilakukan waktu kelas TK B semester akhir dan waktunya tergantung dari pusat.</p>
17	<p>Apa tindak lanjut tindakan dari ustadz/ustadzah setelah melakukan evaluasi terhadap implementasi membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati ini?</p>	<p>Tindak lanjutnya ya itu tadi mbak, misal anak masih ada yang salah ya, entah itu pelafalannya atau tajwidnya, atau panjang pendeknya, besok harus mengulang tes kenaikan jilid lagi, tapi kalau sudah benar semua baru anak bisa lanjut ke jilid selanjutnya.</p>	<p>Tindak lanjut tindakan dari ustadz/ustadzah setelah melakukan evaluasi terhadap implementasi membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati yaitu jika anak mampu menjawab semua dengan benar maka anak bisa lanjut ke jilid selanjutnya, tetapi kalau anak masih ada yang salah dalam melafalkan dan tajwid/panjang pendeknya masih salah maka harus mengulang lagi sampai benar semua.</p>
18	<p>Apakah ada catatan hasil bacaan anak setelah selesai membaca Qiro'ati? Jelaskan!</p>	<p>Ada mbak, setiap anak selesai membaca Qiro'ati secara individual itu biasanya kami mencatat di kartu prestasi Qiro'ati anak yang berisi tanggal, jilid,</p>	<p>Ada 2 bentuk catatan yang akan dicatat oleh ustadzah Qiro'ati setelah anak membaca jilid Qiro'ati secara individual, yaitu di</p>

		<p>halaman, nama ustadzah yang menyimak, paraf, penilaian, dan keterangan. Setiap anak punya sendiri-sendiri kartu ini. Jadi misal anak mengulang kami tulis (L-) dan kalau lancar kami tulis (L) di kartu prestasinya. Selain kartu prestasi ada juga buku prestasi juga, nah kalau buku prestasi ini buku yang dipegang oleh uastadzah Qiro'atinya mbak, biasanya sesuai kelas, kalau isinya itu ada nama anak, tanggal, halaman, jilid dan nanti juga ada keterangan lanjut atau mengulanginya juga.</p>	<p>kartu prestasi anak yang berisi tanggal, jilid, halaman, nama ustadzah yang menyimak, paraf, penilaian, dan keterangan lanjut (L) atau ulang (L-), lalu di buku prestasi ustadzah yabg berisi nama anak, tanggal, halaman, jilid dan keterangan lanjut (L) atau ulang (L-), kartu prestasi dibawa oleh anak sedangkan buku prestasi dibawa oleh ustadzah Qiro'ati.</p>
19	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat saat pembelajaran Qiro'ati?</p>	<p>Faktor pendukungnya itu ustadzahnya sudah bersyahadah semua mbak, terus sarana dan prasarananya juga alhamdulillah memadai, selain itu juga kesabaran ustadzah-ustadzah yang mengajar, dan kerjasama dengan orangtua anak untuk mengajarkan atau mengulang bacaan di rumah agar lebih lancar. Kalau faktor penghambatnya itu ya namanya anak kecil ya mbak, pasti anak itu mudah sekali bosan dan kadang tidak <i>mood</i> belajar seperti itu, lalu selain itu kalau ada ustadzah Qiro'ati yang tidak masuk nanti ustadzah lain menggantikan, jadi kurang efektif mbak biasanya, bahkan biasanya</p>	<p>Faktor pendukung pembelajaran Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati yaitu gurunya sudah bersyahadah, sarana prasarana memadai, kesabaran ustadzah-ustadzah dalam mengajar Qiro'ati, dan kerjasama dengan orangtua/wali. Faktor penghambatnya yaitu anak mudah bosan dan tidak <i>mood</i> belajar dan jika ada ustadzah Qiro'ati yang tidak masuk maka pembelajaran kurang efektif.</p>

		itu ada anak yang tidak membaca di hari itu.	
--	--	----------------------------------------------	--

Catatan Lapangan

Wawancara

Kode : W03

Hari/tanggal : Jum'at, 25 November 2022

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : Halaman Sekolah

Subjek : Siti Fatonah

No	Aspek	Defenisi	Interpretasi
1	Bagaimana konsep pembelajaran membaca Al-Qur'an di PAUD IT Mutiara Hati Klaten?	Kita konsepnya ikut ketentuan yang ada di Qiro'ati, Mbak. Pokoknya mengajarkan yang benar, dengan cara klasikal individual.	Konsep pembelajaran membaca Al-Qur'an di PAUD IT Mutiara Hati Klaten mengikuti ketentuan yang ada di Qiro'ati, yaitu klasikal dan individual.
2	Bagaimana persiapan sebelum pembelajaran metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati Klaten?	Persiapannya ya seperti pembelajaran pada umumnya ya mbak, sebelumnya anak-anak sholat dhuha dulu, selesai sholat dhuha ustadzah menyiapkan media untuk Qiro'ati Klasikal, lalu setelah anak-anak berkumpul sesuai jilid ustadzah mengatur posisi duduk anak agar anak bisa menyimak dan memperhatikan ustadzah Qiro'ati saat pembelajaran, lalu ustadzah mengondisikan anak-anak, biasanya mengajak anak untuk <i>ice breaking</i> atau tepuk-tepuk.	Persiapan sebelum pembelajaran metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati Klaten diawali dengan sholat dhuha dan ustadzah menyiapkan media Qiro'ati, lalu setelah anak-anak berkumpul sesuai jilid, ustadzah mengatur posisi duduk anak agar anak bisa menyimak dan memperhatikan ustadzah Qiro'ati saat pembelajaran, lalu ustadzah mengondisikan anak-anak dengan <i>ice breaking</i> atau tepuk-tepuk.

3	Bagaimana proses pembelajaran metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati Klaten?	Disini pembelajaran Qiro'ati Klasikal itu Senin-Kamis, Mbak. Jum'atnya tidak ada kegiatan Qiro'ati klasikal karena ada kegiatan Jum'at. Kalau yang Individu dari Senin-Jum'at ada terus. Waktu klasikal anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jilidnya. Nah, nanti pembelajaran dimulai dengan membaca doa, klasikal yang bareng-bareng itu, klasikal biasanya pakai media peraga besar, Mbak. Kemudian dilanjut dengan individual, nanti anak maju satu-satu membaca halamannya masing-masing dengan ustadzah Qiro'atnya di kelas masing-masing karena Qiro'ati individual ini dilakukan saat proses KBM, nanti dipanggil satu-satu sama ustadzah Qiro'ati secara bergilir, yang belum mendapat giliran nanti tetap mengikuti KBM, Mbak.	Proses pembelajaran metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati Klaten secara klasikal dilakukan pada hari Senin-Kamis, Jum'at tidak ada Qiro'ati klasikal karena ada kegiatan Jum'at. Sedangkan Qiro'ati individu dilakukan setiap hati, yaitu hari Senin-Jum'at. Saat Qiro'ati Klasikal anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tingkatan jilidnya, pembelajaran klasikal dimulai dengan membaca doa dan menggunakan peraga Qiro'ati besar. Kemudian dilanjutkan dengan Qiro'ati individual yang dilaksanakan bersamaan dengan KBM di kelas masing-masing, ustadzah memanggil satu persatu anak secara bergiliran untuk membaca jilid Qiro'ati, dan anak yang belum mendapat giliran untuk membaca Qiro'ati tetap mengikuti KBM.
4	Apa saja faktor pendukung keberhasilan peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an di PAUD IT Mutiara Hati Klaten?	Yang pertama, faktor metode. Kemudian yang kedua itu kita menggunakan media peraga, Mbak. Itu sangat membantu kita dalam menyampaikan isi pelajaran. Ketiga	Faktor pendukung keberhasilan peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an di PAUD IT Mutiara Hati Klaten yaitu faktor metode, media atau peraga, dan kreativitas

		kreativitas guru dalam menyampaikan materi.	ustadzah dalam menyampaikan materi Qiro'ati.
5	Apa saja target dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati pada kelompok B di PAUD IT Mutiara Hati Klaten?	Kemampuan masing-masing anak kan berbeda-beda ya, Mbak. Nah, kalau dari pusat mentargetkan TK B itu sudah bisa selesai jilid 2, TK B akhir. Disini TK A yang jilid 2 juga ada, TK B jilid 3 ya ada, bahkan yang Al-Qur'an itu sekarang sudah ada 8 anak, banyak yang melebihi target malah, Mbak.	Target dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati pada kelompok B di PAUD IT Mutiara Hati Klaten dari pusat adalah selesai jilid 2, tetapi kelas TK A sudah ada yang jilid 2 dan sudah ada 8 anak yang sudah Al-Qur'an di TK B.
6	Media apa saja yang digunakan untuk menunjang berhasilnya pembelajaran membaca al-Qur'an pada kelompok B di PAUD IT Mutiara Hati Klaten?	Kalau media yang dipakai untuk Qiro'ati Klasikal itu kita ada peraga besar mbak sama papannya juga. Kalau untuk Qiro'ati individual kita cuma pakai buku Jilid Qiro'ati saja, bukunya ada 4, yaitu jilid 1, jilid 2, jilid 3, dan jilid 4.	Media yang dipakai untuk Qiro'ati Klasikal adalah peraga besar dan papannya. Untuk Qiro'ati individual hanya menggunakan buku jilid Qiro'ati, yaitu jilid 1, jilid 2, jilid 3, dan jilid 4.
7	Bagaimana sistem penilaian metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati Klaten?	Kalau penilaian kita ada 2, yang ditulis di buku prestasi dan kartu prestasi anak. Kalau anak lancar membacanya nanti dinilai (L), tapi kalau misalkan kurang lancar ya diniai (L-). Jika anak nilainya (L-) berarti si anak besok mengulang halaman yang sama ketika ngaji.	Sistem penilaian metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati Klaten ada 2 yang ditulis di buku prestasi dan kartu prestasi anak. Jika anak lancar membacanya maka dinilai (L), tetapi jika anak masih belum lancar dan masih ada salah, maka akan dinilai (L-) yang berarti anak harus mengulang bacaan di halaman yang sama keesokan harinya.
8	Bagaimana kriteria keberhasilan anak	Jilid satu itu pendek. Cepat dan tepat. Berarti tidak ada	Kriteria keberhasilan anak dalam membaca

	dalam membaca Al-Qur'an menurut metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati Klaten?	panjangnya. Contohnya: anak mampu membaca A-a, ba-ba dengan pendek, benar, tepat. Jadi, jika anak sudah bisa membaca pendek dan tepat itu sudah termasuk kategori berhasil. Kalau jilid dua yang fathah kasroh dhummah itu, terus panjang pendeknya juga. Sesuai dengan tingkatan jilidnya, Mbak.	Al-Qur'an menurut metode Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati Klaten yaitu jika pada jilid 1 anak mampu membaca pendek dan tepat, karena jilid 1 targetnya adalah anak mampu membaca pendek, dan untuk jilid 2 anak mampu membaca fathah, kasrah, dhummah dan juga panjang pendeknya. Setiap jilid memiliki target masing-masing, jadi kriteria keberhasilan anak tergantung pada target masing-masing jilid.
9	Kendala apa saja yang dialami ustadzah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada kelompok B di PAUD IT Mutiara Hati Klaten?	Kalau kendala di Kelompok B itu pada konsentrasi anak, kadang ada yang kurang fokus, dan sulit untuk fokus dalam pembelajaran. Selain itu juga kemampuan anak itu sendiri, ada yang daya tangkapnya cepat dan ada yang kurang.	Kendala yang dialami ustadzah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada kelompok B di PAUD IT Mutiara Hati Klaten yaitu konsentrasi anak, terkadang ada anak yang kurang fokus dan sulit fokus saat pembelajaran. Selain itu daya tangkap anak yang berbeda-beda, ada anak yang daya tangkapnya cepat, dan ada juga yang daya tangkapnya kurang.

Catatan Lapangan

Wawancara

Kode : W04

Hari/tanggal : Jum'at, 25 November 2022

Pukul : 11.00 WIB

Tempat : Ruang Guru

Subjek : Ibu Kasiyem, S.Pd.I

No	Aspek	Defenisi	Interpretasi
1	Apakah pembelajaran Qiro'ati berpengaruh pada pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar di kelas?	Kalau pengaruh buruk itu tidak ada mbak.	Pembelajaran Qiro'ati tidak berpengaruh buruk pada pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar di kelas.
2	Apakah ada kendala dalam proses pembelajaran di kelas akibat pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode Qiro'ati?	Kalau sejauh ini sih kendalanya cuma kalau ada ustadzah Qiro'ati yang tidak masuk ya mbak, nanti waktunya jadi kurang karena menunggu giliran ustadzah lain yang sudah selesai mengajar di kelas lain. Tapi tetap nanti KBM seperti biasa dulu, karena Qiro'ati individual kan biasanya sambil KBM mbak, jadi anak dipanggil satu-satu gitu, yang belum mendapat giliran Qiro'ati ya tetap ikut KBM. Kadang-kadang kalau memang waktunya kurang gitu ya menyimak bacaan Qiro'ati anak dibantu sama guru pengajar kelasnya.	Kendala dalam proses pembelajaran di kelas akibat pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode Qiro'ati yaitu jika ada ustadzah Qiro'ati yang tidak masuk, karena waktunya jadi kurang karena menunggu giliran ustadzah Qiro'ati lain selesai menyimak di kelasnya.
3	Apakah anak masih bisa fokus dalam	Kalau fokus anak saat pembelajaran di kelas itu	Anak masih bisa fokus dalam proses

	<p>proses pembelajaran di kelas setelah pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Qiro'ati?</p>	<p>masih bisa mbak, soalnya kan Qiro'ati dan pembelajaran di kelas berbeda ya, kalau di kelas kan pembelajarannya bervariasi, berbeda-beda setiap harinya, kalau Qiro'ati kan ya seperti itu terus setiap hari, dan memang pembelajaran disini dibuat agar anak tidak bosan dan selalu bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Memang ada beberapa anak yang mulai tidak fokus, tapi kalau sudah seperti itu biasanya anak-anak saya ajak untuk bernyanyi atau <i>ice breaking</i> agar bisa fokus kembali.</p>	<p>pembelajaran di kelas setelah pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Qiro'ati karena Qiro'ati dan pembelajaran di kelas berbeda, pembelajaran di kelas lebih bervariasi sedangkan pembelajaran Qiro'ati monoton setiap harinya. Pembelajaran dikelas dibuat agar anak tidak bosan dan selalu bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, jika anak terlihat tidak fokus maka guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi atau melakukan <i>ice breaking</i> agar bisa fokus kembali.</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 3 Catatan Lapangan Observasi

Catatan Lapangan

Observasi

Kode : 001

Judul : Proses Pelaksanaan Pembelajaran Qiro'ati

Hari/tanggal : Senin, 28 November 2022

Pukul : 07.30 – 11.00 WIB

Tempat : PAUD IT Mutiara Hati Klaten

No	Aspek	Defenisi	Interpretasi
1	Efektivitas kegiatan pagi sebelum KBM	Setiap hari senin di PAUD IT Mutiara Hati peserta didik melaksanakan upacara bendera setelah bel berbunyi jam 07.30 WIB anak anak berbaris sesuai kelasnya lalu mengikuti upacara bendera. Upacara dipimpin oleh ustadzah. Setelah upacara selesai anak-anak melaksanakan sholat dhuha dengan berwudhu terlebih dahulu, sholat dhuha dilakukan secara berjamaah dan diimami oleh murid laki-laki yang dipilih oleh ustadzah. Sholat dhuha selesai, anak-anak lalu berdzikir dan berdoa dilanjutkan dengan murajaah surat Asy-Syams dan hafalan surat Al-Balad ayat 1-3 dengan cara menirukan ustadzah, setelah itu berkumpul dengan ustadzah Qiro'ati sesuai dengan jilidnya (jilid 1, jilid 2, jilid 3, jilid 4).	Setiap hari senin di PAUD IT Mutiara Hati peserta didik melaksanakan upacara bendera setelah bel berbunyi jam 07.30 WIB anak anak berbaris sesuai kelasnya lalu mengikuti upacara bendera. Upacara dipimpin oleh ustadzah. Setelah upacara selesai anak-anak melaksanakan sholat dhuha dengan berwudhu terlebih dahulu, sholat dhuha dilakukan secara berjamaah dan diimami oleh murid laki-laki yang dipilih oleh ustadzah. Sholat dhuha selesai, anak-anak lalu berdzikir dan berdoa dilanjutkan dengan murajaah surat Asy-Syams dan hafalan surat Al-Balad ayat 1-3 dengan cara menirukan ustadzah, setelah itu berkumpul

			dengan ustadzah Qiro'ati sesuai dengan jilidnya (jilid 1, jilid 2, jilid 3, jilid 4).
2	Persiapan sebelum proses pembelajaran Qiro'ati Klasikal	Sebelum anak-anak berkumpul sesuai dengan jilidnya untuk melaksanakan pembelajaran Qiro'ati secara klasikal, ustadzah terlebih dahulu menyiapkan alat peraga Qiro'ati besar beserta papannya, setelah anak berkumpul sesuai dengan jilidnya, ustadzah mengatur posisi duduk anak dan mengondisikan anak-anak dengan melakukan ice breaking berupa tepuk anak sholeh dan tepuk konsentrasi.	Persiapan sebelum proses pembelajaran Qiro'ati Klasikal yaitu ustadzah terlebih dahulu menyiapkan alat peraga Qiro'ati besar beserta papannya, setelah anak berkumpul sesuai dengan jilidnya, ustadzah mengatur posisi duduk anak dan mengondisikan anak-anak dengan melakukan ice breaking berupa tepuk anak sholeh dan tepuk konsentrasi.
3	Proses pembelajaran Qiro'ati secara klasikal	Ustadzah mengucapkan salam lalu bertanya kabar, dan mengajak anak-anak untuk membaca Al-Fatihah. Setelah itu baru proses pembelajaran Qiro'ati secara klasikal dimulai, ustadzah membaca Qiro'ati dengan peraga besar dan anak-anak menirukan bacaan ustadzah. Setelah menirukan, anak-anak membaca sendiri secara bersamaan, jika ada anak yang tidak ikut membaca, ustadzah menunjuk anak tersebut untuk membaca sendiri. Proses pembelajaran Qiro'ati secara klasikal membutuhkan waktu 15-20 menit.	Proses pembelajaran Qiro'ati secara klasikal dilakukan dengan cara ustadzah membacakan Qiro'ati dengan peraga besar dan anak-anak menirukan bacaan ustadzah. Setelah menirukan, anak-anak membaca sendiri secara bersamaan, jika ada anak yang tidak ikut membaca, ustadzah menunjuk anak tersebut untuk membaca sendiri. Proses pembelajaran Qiro'ati secara klasikal membutuhkan waktu 15-20 menit.
4	Proses pembelajaran Qiro'ati secara individual	Selesai proses pembelajaran Qiro'ati secara klasikal, anak-anak masuk ke kelas masing-masing untuk melaksanakan KBM. Pembelajaran di kelas dilakukan seperti biasa, dimulai dengan pembukaan, inti dan	Proses pembelajaran Qiro'ati secara individual dilakukan bersamaan dengan KBM, Qiro'ati individu ini dilakukan secara privat, satu ustadzah menyimak satu

	<p>penutup. Saat proses pembelajaran di kelas, karena Qiro'ati individu ini dilakukan secara privat, satu ustadzah menyimak satu anak, maka anak-anak harus bergantian untuk membaca jilid Qiro'ati, anak-anak dipanggil satu persatu oleh ustadzah Qiro'ati. Anak-anak yang belum mendapat giliran Qiro'ati mengikuti KBM seperti biasa. Perkelas hanya ada satu ustadzah Qiro'ati, tetapi jika ada ustadzah Qiro'ati di kelas lain yang sudah selesai menyimak maka ustadzah tersebut membantu menyimak di kelas yang belum selesai Qiro'ati. Anak hanya membaca satu halaman jilid Qiro'ati. Setelah selesai membaca, ustadzah Qiro'ati akan mencatat di kartu prestasi anak dan buku prestasi yang dibawa ustadzah Qiro'ati. Kartu prestasi anak berisi tanggal saat anak membaca, jilid yang dibaca anak, halaman jilid yang dibaca anak, nama ustadzah yang menyimak, paraf ustadzah yang menyimak, penilaian bacaan qiro'ati anak, dan juga keterangan. Jika anak tersebut lancar membacanya maka ustadzah Qiro'ati akan menulis di kartu prestasi pada bagian kolom penilaian dengan "L", jika anak belum lancar atau masih harus mengulang maka ustadzah akan menulis "L-". Ustadzah menyimak sesuai dengan prinsip yang dipegang, yaitu Teliti, Waspada, dan Tegas. Ustadzah dengan teliti menyimak bacaan anak satu</p>	<p>anak, maka anak-anak harus bergantian untuk membaca jilid Qiro'ati, anak-anak dipanggil satu persatu oleh ustadzah Qiro'ati. Anak-anak yang belum mendapat giliran Qiro'ati mengikuti KBM seperti biasa. Perkelas hanya ada satu ustadzah Qiro'ati, tetapi jika ada ustadzah Qiro'ati di kelas lain yang sudah selesai menyimak maka ustadzah tersebut membantu menyimak di kelas yang belum selesai Qiro'ati. Anak hanya membaca satu halaman jilid Qiro'ati. Setelah selesai membaca, ustadzah Qiro'ati akan mencatat di kartu prestasi anak dan buku prestasi yang dibawa ustadzah. Kartu prestasi anak berisi tanggal saat anak membaca, jilid yang dibaca anak, halaman jilid yang dibaca, nama ustadzah yang menyimak, paraf ustadzah yang menyimak, penilaian bacaan qiro'ati anak, dan juga keterangan. Jika anak tersebut lancar membacanya maka ustadzah Qiro'ati akan menulis di kartu prestasi pada bagian kolom penilaian dengan "L", jika anak belum lancar atau masih harus mengulang maka ustadzah akan menulis "L-". Ustadzah menyimak sesuai dengan</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>persatu dan tidak menyambi dengan kegiatan yang lain, selain itu ustadzah juga waspada jika ada bacaan anak yang salah maka ustadzah langsung menegur dan jika anak masih salah pelafalan maka ustadzah akan mencontohkan bacaan yang benar agar anak tidak salah dalam pelafalan. Lalu ustadzah juga tegas, jika ada anak yang belum lancar maka ustadzah akan tetap memberikan penilaian “L-“ atau ulang, walaupun anak tersebut sudah beberapa kali mengulang di halaman yang sama. Selain itu ustadzah juga menerepkan prinsip DAKTUN atau tidak boleh menuntun, memang benar karena saat proses membaca, anak membaca jilid Qiro’ati secara individu tanpa dituntun oleh ustadzah.</p>	<p>prinsip yang dipegang, yaitu Teliti, Waspada, dan Tegas. Ustadzah dengan teliti menyimak bacaan anak satu persatu dan tidak menyambi dengan kegiatan yang lain, selain itu ustadzah juga waspada jika ada bacaan anak yang salah maka ustadzah langsung menegur dan jika anak masih salah pelafalan maka ustadzah akan mencontohkan bacaan yang benar agar anak tidak salah dalam pelafalan. Lalu ustadzah juga tegas, jika ada anak yang belum lancar maka ustadzah akan tetap memberikan penilaian “L-“ atau ulang, walaupun anak tersebut sudah beberapa kali mengulang di halaman yang sama. Selain itu ustadzah juga menerepkan prinsip DAKTUN atau tidak boleh menuntun, memang benar karena saat proses membaca, anak membaca jilid Qiro’ati secara individu tanpa dituntun oleh ustadzah.</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Catatan Lapangan

Observasi

Kode : 002

Judul : Proses Pelaksanaan Pembelajaran Qiro'ati

Hari/tanggal : Selasa – Kamis/ 29 November – 1 Desember 2022

Pukul : 07.30 – 11.00 WIB

Tempat : PAUD IT Mutiara Hati Klaten

No	Aspek	Defenisi	Interpretasi
1	Efektivitas kegiatan pagi sebelum KBM	Setiap hari di PAUD IT Mutiara Hati Klaten anak-anak dibiasakan untuk melakukan sholat dhuha berjamaah. Salat dhuha dilakukan setelah bel masuk berbunyi pukul 07.30. Tidak hanya itu, pemilihan imam sholat dhuha juga dilakukan secara bergilir tujuannya untuk melatih anak untuk menjadi pemimpin. Surat yang dibaca ketika sholat dhuha yaitu surat yang sebelumnya sudah dihafalkan oleh anak-anak, tujuannya yaitu untuk mengulang hafalan surat-surat yang dihafal oleh anak-anak dan menjaga hafalan serta meningkatkan hafalan bagi anak-anak yang belum hafal. Setelah sholat dhuha selesai anak-anak tetap berada di shaff nya untuk berdzikir pagi bersama-sama dipimpin oleh guru kelas dan dilanjutkan membaca doa, lalu menghafal surat Al-Balad. Setelah itu diulang dari Al-Balad ayat pertama agar anak cepat hafal. Lalu anak-anak berkempul bersama ustadzah Qiro'ati	Terlihat kegiatan pagi yang dilakukan Kelompok B berjalan dengan baik, peserta didik dapat mengikuti dengan baik, dan terlihat anak-anak sudah terbiasa dengan rutinitas pagi yang diterapkan oleh ustadzah PAUD IT Mutiara Hati Klaten.

		masing-masing sesuai dengan jilidnya untuk melaksanakan Qiro'ati secara klasikal.	
2	Kegiatan pagi hari Selasa, 29 November 2022	Karena hari Selasa tidak ada upacara bendera, jadi setelah bel masuk berbunyi maka anak-anak langsung bergegas untuk berwudhu dan melaksanakan sholat dhuha. Seperti biasa imam dipilih oleh ustadzah secara bergilir. Sholat dhuha selesai, anak-anak lalu berdzikir dan berdoa dilanjutkan dengan murajaah surat Al-Lail dan hafalan surat Al-Balad ayat 4 – 6 dengan cara menirukan ustadzah. Setelah itu anak-anak berkumpul bersama ustadzah Qiro'ati sesuai dengan jilidnya untuk melakukan Qiro'ati secara klasikal, anak-anak membaca Qiro'ati dengan peraga besar sebanyak 3 halaman dan dengan menirukan ustadzah terlebih dahulu baru setelah itu anak-anak membaca sendiri secara bersama-sama.	Anak-anak mengikuti sholat dhuha dan juga Qiro'ati klasikal dengan semangat, tetapi memang ada beberapa anak yang hanya diam tidak menirukan ustadzah saat ustadzah membaca Qiro'ati tetapi ustadzah langsung menegur anak tersebut untuk ikut menirukan dan membaca Qiro'ati klasikal bersama teman-temannya yang lain.
3	Proses KBM dan Qiro'ati individual hari Selasa, 29 November 2022	Selesai proses pembelajaran Qiro'ati secara klasikal, anak-anak seperti biasa yaitu masuk ke kelas masing-masing untuk melaksanakan KBM. Pembelajaran di kelas dilakukan seperti biasa, dimulai dengan pembukaan, inti dan penutup. Saat proses pembelajaran di kelas, karena Qiro'ati individu ini dilakukan secara privat, satu ustadzah menyimak satu anak, maka anak-anak harus bergantian untuk membaca jilid Qiro'ati, anak-anak dipanggil satu persatu oleh ustadzah Qiro'ati. Anak-anak yang belum mendapat giliran Qiro'ati mengikuti KBM seperti biasa. Perkelas hanya ada satu ustadzah Qiro'ati, tetapi jika	Di Kelompok B masih banyak anak yang mengulang bacaan jilid Qiro'atinya karena anak-anak masih ada yang belum lancar dalam membaca Qiro'ati individual. Ada yang sudah mengulang 2x dan bahkan ada yang 3x mengulang. Seperti biasa, ustadzah tetap menerapkan prinsip TIWASGAS (Teliti, Waspada, Tegas) dan DAKTUN (Tidak Boleh Menuntun).

		<p>ada ustadzah Qiro'ati di kelas lain yang sudah selesai menyimak maka ustadzah tersebut membantu menyimak di kelas yang belum selesai Qiro'ati. Anak hanya membaca satu halaman jilid Qiro'ati. Setelah selesai membaca, ustadzah Qiro'ati akan mencatat di kartu prestasi anak dan buku prestasi yang dibawa ustadzah Qiro'ati. Kartu prestasi anak berisi tanggal saat anak membaca, jilid yang dibaca anak, halaman jilid yang dibaca anak, nama ustadzah yang menyimak, paraf ustadzah yang menyimak, penilaian bacaan qiro'ati anak, dan juga keterangan. Jika anak tersebut lancar membacanya maka ustadzah Qiro'ati akan menulis di kartu prestasi pada bagian kolom penilaian dengan "L", jika anak belum lancar atau masih harus mengulang maka ustadzah akan menulis "L-". Seperti biasa, ustadzah tetap menerapkan prinsip TIWASGAS (Teliti, Waspada, Tegas) dan DAKTUN (Tidak Boleh Menuntun).</p>	
4	<p>Kegiatan pagi hari Rabu, 30 November 2022</p>	<p>Masih seperti biasanya, bel berbunyi pukul 07.30, dan anak-anak melaksanakan sholat dhuha dilanjutkan dengan berdzikir dan berdoaa lalu murajaah surat Ad-Dhuha serta menghafal surat Al-Balad ayat 7-9. Setelah itu anak-anak berkumpul dengan ustadzah Qiro'ati sesuai dengan jilidnya masing-masing. Dan caranya pun masih sama, yaitu dengan menirukan bacaan ustadzah, baru setelah itu anak-anak membaca sendiri secara bersama-sama.</p>	<p>Masih seperti biasanya ada anak -anak yang sangat bersemangat mengikuti Qiro'ati secara klasikal dan ada anak yang hanya diam saja dan tidak menirukan bacaan Qiro'ati ustadzah.</p>

5	Proses KBM dan Qiro'ati individual hari Rabu, 30 November 2022	Selesai proses pembelajaran Qiro'ati secara klasikal, anak-anak seperti biasa yaitu masuk ke kelas masing-masing untuk melaksanakan KBM. Qiro'ati individu dilakukan secara privat, satu ustadzah menyimak satu anak, anak-anak dipanggil ustadzah Qiro'ati satu persatu bergantian untuk membaca jilid Qiro'ati sebanyak satu halaman. Anak-anak yang belum mendapat giliran Qiro'ati mengikuti KBM seperti biasa. Ada anak yang sudah selesai jilid 1 dan melakukan tes kenaikan jilid agar bisa naik ke jilid 2, tetapi anak tersebut masih harus mengulang tes kenaikan jilid karena masih ada beberapa kesalahan saat membaca bacaan yang ditunjuk secara acak oleh ustadzah Qiro'ati. Dan masih seperti biasa, ustadzah tetap menerapkan prinsip TIWASGAS (Teliti, Waspada, Tegas) dan DAKTUN (Tidak Boleh Menuntun).	Masih ada beberapa anak yang harus mengulang bacaannya, tetapi ada juga anak yang sudah lancar bacaannya, jadi boleh lanjut ke halaman selanjutnya. Selain itu ada satu anak yang sudah selesai jilid 1 dan mengikuti tes kenaikan jilid, ustadzah menguji dengan cara menunjuk bacaan di jilid 1 secara acak, dan ternyata masih ada bacaan yang salah, jadi harus mengulang tes kenaikan jilid di hari selanjutnya. Dan masih seperti biasa, ustadzah tetap menerapkan prinsip TIWASGAS (Teliti, Waspada, Tegas) dan DAKTUN (Tidak Boleh Menuntun).
5	Kegiatan pagi hari Kamis, 1 Desember 2022	Setelah bel masuk berbunyi pukul 07.30, anak-anak berwudhu dan langsung melaksanakan sholat dhuha seperti biasanya. Selesai sholat dhuha dilanjutkan berdzikir, berdoa, murajaah surat Al-Insyirah dan hafalan surat Al-Balad. Kemudian anak-anak langsung berkumpul dengan ustadzah Qiro'ati masing-masing untuk melakukan kegiatan Qiro'ati secara klasikal. Hari ini ada satu ustadzah Qiro'ati yang tidak berangkat, jadi untuk jilid 2 dan jilid 3 digabung menjadi satu kelompok. Karena digabung, pembelajaran Qiro'ati secara	Proses pembelajaran Qiro'ati klasikal jilid 2 dan jilid 3 digabung karena ada ustadzah yang tidak berangkat. Karena digabung, pembelajaran Qiro'ati secara Klasikal menjadi tidak efektif karena yang biasanya jilid 2 dan 3 masing-masing bisa 3 sampai 4 halaman Qiro'ati, tetapi ini hanya 2 halaman saja setiap jilid karena waktunya tidak cukup.

		Klasikal menjadi tidak efektif karena yang biasanya jilid 2 dan 3 masing-masing bisa 3 sampai 4 halaman Qiro'ati, tetapi ini hanya 2 halaman saja setiap jilid karena waktunya tidak cukup.	
6	Proses KBM dan Qiro'ati individual hari Kamis, 1 Desember 2022	Selanjutnya anak-anak menuju ke kelas masing-masing untuk mengikuti KBM dan Qiro'ati individual, karena ada usadzah Qiro'ati yang tidak masuk, jadi di kelas B2 belum ada ustadzah Qiro'ati yang mengampu, untuk pelaksanaan Qiro'ati individual di kelas B2 harus menunggu ustadzah Qiro'ati lain yang sudah selesai menyimak, agar waktunya cukup dan semua anak bisa membaca Qiro'ati secara individu, maka ustadzah pendamping di kelas membantu untuk menyimak bacaan jilid Qiro'ati anak. Dan masih seperti biasa, ustadzah tetap menerapkan prinsip TIWASGAS (Teliti, Waspada, Tegas) dan DAKTUN (Tidak Boleh Menuntun).	Karena ada ustadzah yang tidak berangkat, pelaksanaan Qiro'ati individual di kelas B2 harus menunggu ustadzah Qiro'ati lain yang sudah selesai menyimak. Kegiatan menyimak Qiro'ati individual di kelas B2 dibantu oleh ustadzah pendamping kelas agar waktunya cukup dan semua anak bisa membaca Qiro'ati secara individu. Dan masih seperti biasa, ustadzah tetap menerapkan prinsip TIWASGAS (Teliti, Waspada, Tegas) dan DAKTUN (Tidak Boleh Menuntun).

Catatan Lapangan

Observasi

Kode : 003

Judul : Proses Pelaksanaan Pembelajaran Qiro'ati

Hari/tanggal : Jum'at, 2 Desember 2022

Pukul : 07.30 – 11.00 WIB

Tempat : PAUD IT Mutiara Hati Klaten

No	Aspek	Defenisi	Interpretasi
1	Kegiatan pagi hari Jum'at, 2 Desember 2022	Setiap hari Jum'at pagi selalu ada kegiatan khusus (senam/ jalan-jalan/ bersih lingkungan/ bersih diri). Sebelum kegiatan Jum'at anak-anak melaksanakan sholat dhuha terlebih dahulu seperti biasa, diawali dengan wudhu. Selesai sholat dhuha dilanjutkan berdzikir, berdoa, murajaah surat At-Tin dan menghafal surat Al-Balad. Kemudian baru kegiatan jum'at, kegiatan Jum'at kali ini adalah senam, anak-anak berbaris dan dipandu oleh ustadzah, ketika musik sudah dinyalakan dan senam dimulai anak-anak menirukan gerakan ustadzah yang ada di depan. Selesai senam anak-anak boleh minum dan makan makanan yang mereka bawa dari rumah. Karena ada kegiatan Jum'at, jadi setiap hari Jum'at pembelajaran	Setiap hari Jum'at pagi selalu ada kegiatan khusus (senam/ jalan-jalan/ bersih lingkungan/ bersih diri). Karena ada kegiatan Jum'at, jadi setiap hari Jum'at pembelajaran Qiro'ati secara klasikal ditiadakan, Qiro'ati klasikal hanya dilakukan pada hari Senin – Kamis saja.

		Qiro'ati secara klasikal ditiadakan, Qiro'ati klasikal hanya dilakukakan pada hari Senin – Kamis saja.	
2	Proses KBM dan Qiro'ati individual hari Jum'at, 2 Desember 2022	Karena hari Jum'at tidak ada kegiatan Qiro'ati secara klasikal, jadi setelah anak-anak melakukan kegiatan senam, anak-anak istirahat sebentar dengan minum dan makan snack yang dibawa dari rumah, setelah itu masuk ke kelas untuk melakukan KBM seperti biasa dan melakukan Qiro'ati secara individual dengan bergiliran.	Setelah senam anak-anak istirahat sebentar dengan minum dan makan snack yang dibawa dari rumah, setelah itu masuk ke kelas masing-masing untuk melakukan KBM seperti biasa dan membaca Qiro'ati secara individual dengan bergiliran.

Catatan Lapangan

Observasi

Kode : 004

Judul : Pembahasan Perencanaan Pembelajaran Qiro'ati

Hari/tanggal : Jum'at, 9 Desember 2022

Pukul : 11.00 WIB

Tempat : PAUD IT Mutiara Hati Klaten

No	Aspek	Defenisi	Interpretasi
1	Pembahasan Perencanaan Pembelajaran Qiro'ati	Ustadzah Qiro'ati mengadakan rapat untuk membahas silabus dan target pencapaian Qiro'ati anak-anak. Rapat ini dilakukan setiap satu bulan sekali di hari jum'at setelah selesai KBM. Rapat dipimpin oleh koordinator Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati, yaitu Ibu Endah.	Setiap satu bulan sekali diadakan rapat yang membahas mengenai silabus dan juga target pencapaian Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati, rapat ini dilakukan pada hari Jum'at setelah selesai KBM dan dipimpin oleh Koordinator Qiro'ati yaitu Ibu Endah.

Lampiran 4 Dokumentasi



Proses Menyimak Qiro'ati Secara Individual



Proses Pembelajaran Qiro'ati Secara Klasikal

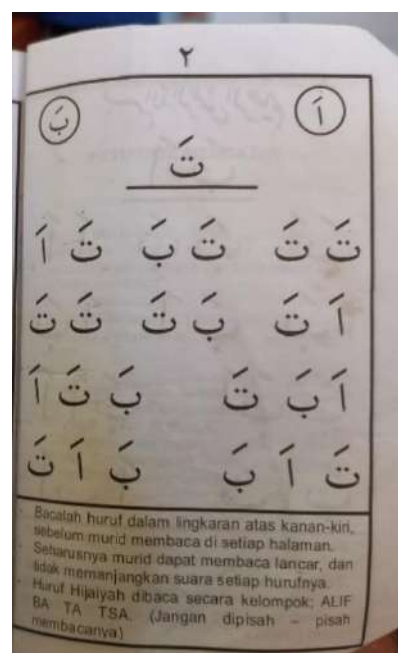
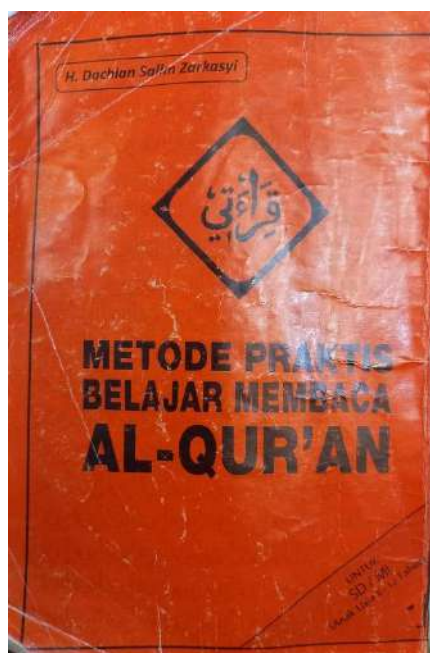


Rapat Ustadzah Qiro'ati di PAUD IT Mutiara Hati Klaten

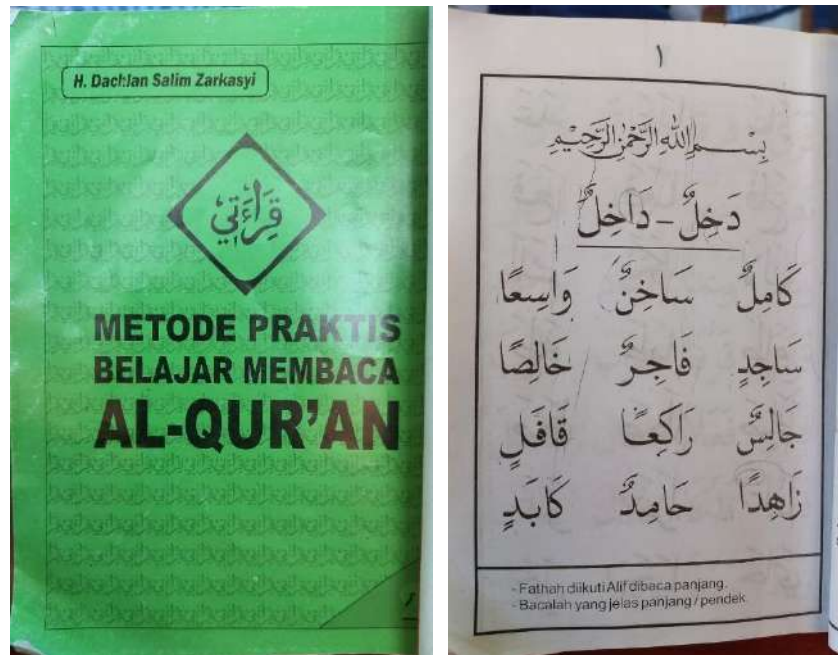
NO	NAMA	SISWA		SISWA		SISWA		SISWA		SISWA	
		NO	NAMA	NO	NAMA	NO	NAMA	NO	NAMA	NO	NAMA
1	Chela	6	634	131	131	131	131	131	131	131	131
2	Muyah	2	634	131	131	131	131	131	131	131	131
3	Amirah	3	634	131	131	131	131	131	131	131	131
4	Amalia	4	634	131	131	131	131	131	131	131	131
5	Amir	5	634	131	131	131	131	131	131	131	131
6	Adhira	6	634	131	131	131	131	131	131	131	131
7	Alfariz	7	634	131	131	131	131	131	131	131	131
8	Amir	8	634	131	131	131	131	131	131	131	131
9	Amir	9	634	131	131	131	131	131	131	131	131
10	Amirah	10	634	131	131	131	131	131	131	131	131
11	Amir	11	634	131	131	131	131	131	131	131	131
12	Amir	12	634	131	131	131	131	131	131	131	131
13	Amir	13	634	131	131	131	131	131	131	131	131
14	Amir	14	634	131	131	131	131	131	131	131	131
15	Amir	15	634	131	131	131	131	131	131	131	131
16	Amir	16	634	131	131	131	131	131	131	131	131
17	Amir	17	634	131	131	131	131	131	131	131	131
18	Amir	18	634	131	131	131	131	131	131	131	131
19	Amir	19	634	131	131	131	131	131	131	131	131
20	Amir	20	634	131	131	131	131	131	131	131	131
21	Amir	21	634	131	131	131	131	131	131	131	131
22	Amir	22	634	131	131	131	131	131	131	131	131
23	Amir	23	634	131	131	131	131	131	131	131	131
24	Amir	24	634	131	131	131	131	131	131	131	131
25	Amir	25	634	131	131	131	131	131	131	131	131
26	Amir	26	634	131	131	131	131	131	131	131	131
27	Amir	27	634	131	131	131	131	131	131	131	131
28	Amir	28	634	131	131	131	131	131	131	131	131
29	Amir	29	634	131	131	131	131	131	131	131	131
30	Amir	30	634	131	131	131	131	131	131	131	131



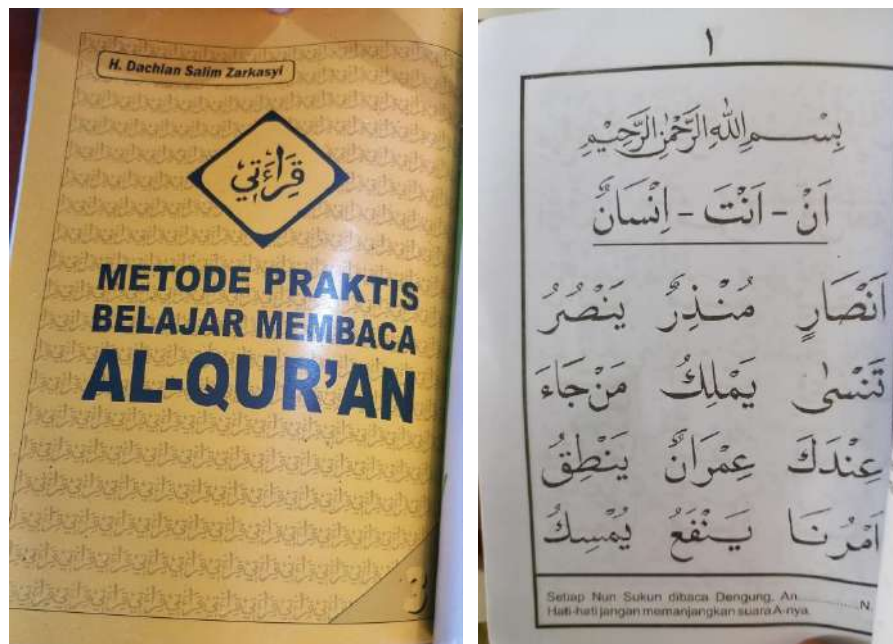
Buku Prestasi Qiro'ati (Catatan Ustadzah)



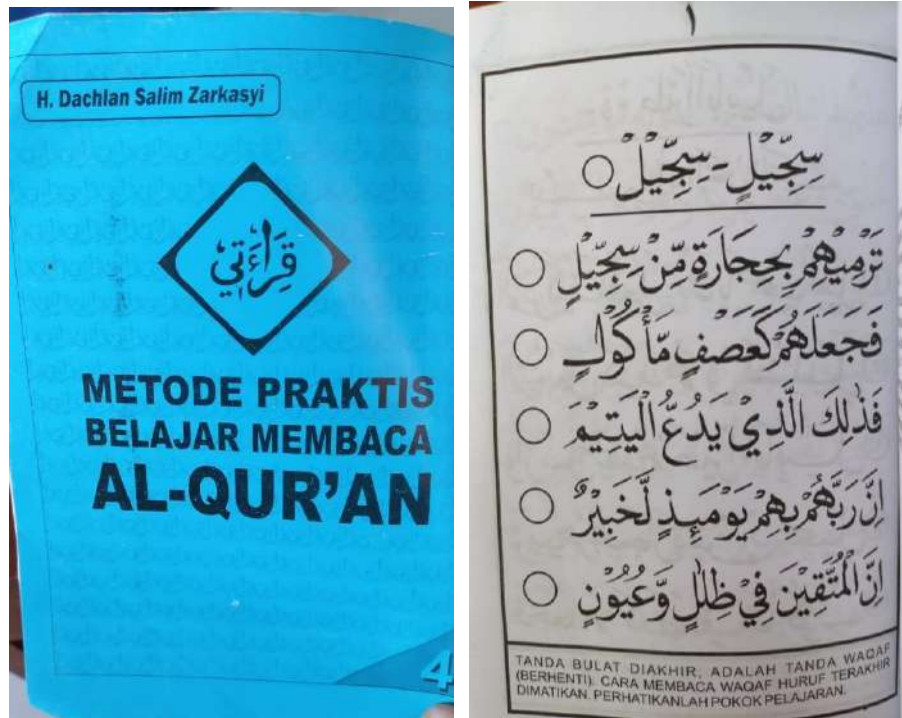
Buku Qiro'ati Jilid 1



Buku Qiro'ati Jilid 2




Buku Qiro'ati Jilid 3



Buku Qiro'ati Jilid 4



Papan dan Peraga Qiro'ati Besar

 MUTIARA HATI YAYASAN HIDAYAH KLATEN	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) PAUD IT MUTIARA HATI KLATEN TAHUN AJARAN 2022/2023 SENTRA DINIYAH DAN AL-QUR'AN		Semester	1
			Bulan ke	12
			Minggu ke	1
			Hari ke	1

Kelompok / Usia : B (5 - 6 tahun)
 Hari, Tanggal : Senin, 2 Desember 2022
 KD : (1.1) (3.3, 4.3) (2.2, 3.6, 4.6) (3.10, 4.10) (2.6, 2.7) (3.15, 4.15)
 Tema : Pekerjaan yang mulia
 Sub Tema : Petani

A. MATERI DALAM KEGIATAN

1. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
2. Tanya jawab macam-macam pekerjaan yang mulia
3. Bercerita tentang pekerjaan petani
4. Bernyanyi (syair) petani
5. Melukis topi petani (caping)
6. Menulis kata "petani" menggunakan jari dan cat warna

B. MATERI YANG MASUK DALAM PEMBIASAN

1. Membaca doa dan surat-surat pendek
2. Mencuci tangan dan masuk kedalam SOP sebelum dan sesudah makan
3. Mengucapkan salam, menggunakan kaki kanan, dan salim masuk dalam SOP penyambut dan penjemput
4. Do'a sebelum belajar dan mengenal adab/aturan masuk kedalam SOP pembukaan

C. KEGIATAN BELAJAR

	Kegiatan Belajar	Waktu	Sumber	Alat/ Media/ Bahan
Pembukaan	Kegiatan sebelum masuk kelas 1. Sholat Dhuha, Dzikir, Berdoa, Muroja'ah, dan Ziyadah 2. Pembiasaan Qiro'ati Klasikal	30 mnt	Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Anak • Peraga Qiro'ati besar

	<p>Materi Pagi</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Membaca Al-Fatihah dan berdoa sebelum belajar 4. Story telling Sa'ad bin Abi Waqash (10 sahabat nabi yang dijamin masuk surga) 5. Pembahasan tema: mengamati/ menceritakan tentang pekerjaan yang mulia (petani) 6. Menanyakan "Alat yang digunakan petani?" (menanya) 7. Bernyanyi (syair) petani 	60 mnt		<ul style="list-style-type: none"> • Buku Siroh
Kegiatan Inti	<p>Sentra Diniyah dan al-Qur'an:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aqidah "Untuk Apa Allah Menciptakan kita? Allah menciptakan kita untuk beribadah" 2. Melukis topi petani (caping) 3. Menulis kata "petani" menggunakan jari dan cat warna (Qiro'ati Individu selama KBM) 	60 mnt	<p>Guru</p> <p>Anak</p> <p>Anak</p> <p>Anak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kertas HVS • Cat Warna • Buku Jilid Qiro'ati
Istirahat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengantri untuk cuci tangan. 2. Berdo'a bersama sebelum makan. 3. Makan bersama. 4. Berdo'a sesudah makan. 	30 mnt	Anak	<ul style="list-style-type: none"> • Bekal • Air minum • Tisu, sabun, air
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanya. 2. Bernyanyi/ Syair. 3. Recalling. 4. Berdo'a pulang. 	15 mnt	Guru	Anak

SILABUS QIRO'ATI
PAUD IT MUTIARA HATI

Kelas : Jilid 1

Semester : Ganjil

Standar Kompetensi : 1. Menguasai pelajaran membaca Al-Qur'an metode Qiro'ati Jilid 1 dengan baik dan benar

Kompetensi Dasar	Materi pokok/ Pembahasan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.1 Mengenal huruf tunggal Hijaiyyah berharokat Fathah Alif – Ya'	Huruf tunggal Hijaiyyah berharokat Fathah Alif – Ya'	1. Siswa mendengarkan cara melafalkan huruf hijaiyyah berharokat fathah yang dicontohkan oleh ustadzah. 2. Siswa menirukan huruf hijaiyyah yang berharokat fathah yang dicontohkan oleh ustadzah dengan baik dan benar. 3. Siswa membaca huruf hijaiyyah berharokat fathah yang ditunjuk	1.1.1. Melafalkan huruf tunggal hijaiyyah berharokat fathah dari A sampai Ya' 1.1.2. Membaca huruf tunggal hijaiyyah berharokat fathah dari A sampai Ya'	Tes Lisan • Pelafalan • Bacaan	1. Lafalkan bacakan huruf A dengan benar!	15-20 menit	1. Buku Qiro'ati jilid 1 2. Alat peraga Qiro'ati besar jilid 1	

SILABUS QIRO'ATI
PAUD IT MUTIARA HATI

Kelas : Jilid 2
Semester : Ganjil

Standar Kompetensi : 2. Menguasai pelajaran membaca Al-Qur'an metode Qiro'ati Jilid 2 dengan baik dan benar

Kompetensi Dasar	Materi pokok/ Pembahasan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.1 Mengenal huruf berharokat kasroh, dhommah, fathatain, kasrotain, dhommatain.	Huruf Hijaiyyah berharokat kasroh, dhommah, fathatain, kasrotain, dhommatain	1. Siswa mendengarkan cara melafalkan huruf hijaiyyah berharokat kasroh, dhommah, fathatain, kasrotain, dhommatain yang dicontohkan oleh ustadzah. 2. Siswa menirukan huruf hijaiyyah yang berharokat kasroh, dhommah, fathatain, kasrotain, dhommatain yang	2.1.1. Melafalkan huruf hijaiyyah berharokat kasroh, dhommah, fathatain, kasrotain, dhommatain. 2.1.2. Membaca huruf hijaiyyah berharokat dhommah, fathatain, kasrotain, dhommatain.	Tes Lisan	• Pelafalan • Bacaan	1. Lafalkan dan bacakan huruf hijaiyyah berharokata dhommah, fathatain, kasrotain, dhommata in dengan benar!	15-20 menit	11. Buku Qiro'at i jilid 2 12. Alat peraga Qiro'at i besar i jilid 2

2.2 Mengenal huruf sambung Alif – Ya’		dicontohkan oleh ustadzah dengan baik dan benar. 3. Siswa membaca huruf hijaiyyah berharokat kasroh, dhommah, fathatain, kasrotain, dhommatain yang ditunjuk oleh ustadzah pada alat peraga. 4. Siswa membaca bacaan huruf hijaiyyah berharokat kasroh, dhommah, fathatain, kasrotain, dhommatain yang terdapat di buku jilid Qiro’ati secara individu	2.1.3. Melafalkan huruf sambung Alif – Ya’ 2.1.4. Membaca huruf sambun Alif – Ya’	Tes Lisan	<ul style="list-style-type: none"> • Pelafalan • Bacaan 	1. Bacalah huruf sambung berikut ini dengan benar!	15-20 menit	1. Buku Qiro’ati jilid 2 2. Alat peraga Qiro’ati besar jilid 2
---------------------------------------	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------	-----------	---------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------	-------------	-------------------------------------------------------------------



Kegiatan Rutin Pagi Hari Sebelum KBM (Sholat Dhuha)



Kegiatan Tahsin untuk Orangtua/ Wali Murid



Proses Kegiatan Pembelajaran di PAUD IT Mutiara Hati

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774
 Website www.unsai.ac.id E-mail info@unsai.ac.id

Nomor : B- 4086 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/9/2022
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Survei

Kepada Yth.
 Kepala PAUD IT Mutiara Hati Klaten
 di
 tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon ijin kepada Bapak/Ibu agar mahasiswa kami yang sedang menempuh:

Mata Kuliah : Skripsi
 Dosen Pengampu : Mila Fala Shofa, M.Pd.
 Dapat diijinkan mengadakan survei di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin untuk mendapatkan informasi dan data tentang:
 Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di PAUD Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten
 Waktu Observasi : Senin, 12 September 2022
 adapun mahasiswa tersebut adalah:

No	NIM	Nama
1	183131100	Aisyiyah Zamzami Nur Laila

Manfaat dari survei ini sangat besar artinya bagi terciptanya sinkronisasi antara teori dan praktik dalam mata kuliah tersebut.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 05 September 2022
 a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I



[Signature]
Dr. Hl. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 6

Daftar Riwayat Hidup

A. Data Pribadi

Nama : Aisyiyah Zamzami Nur Laila
TTL : Klaten, 08 Mei 2000
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Perum Griya Kujon Blok B No.31 Kujon, Ceper, Klaten
Email : aisyyahlaila08@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK ABA Ketandan II : Tahun 2004 - 2006
2. SD Negeri 2 Ketandan : Tahun 2006 - 2012
3. SMP Negeri 1 Klaten : Tahun 2012 - 2015
4. SMK Negeri 1 Klaten : Tahun 2015 - 2018
5. UIN Raden Mas Said Surakarta : Tahun 2018 - 2023